

**PEMANTAUAN VEGETASI DAN SATWALIAR
LAPANGAN UAP PANAS BUMI AWIBENGGOK
GUNUNG SALAK, JAWA BARAT
TAHUN 2006**



Kerjasama antara
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP IPB
dengan
CHEVRON PACIFIC INDONESIA LTD.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemantauan terhadap kondisi flora (vegetasi) dan fauna (satwaliar) di lapangan uap panas bumi awibengkok Chevron Pacific Indonesia Ltd. Gunung Salak tahun 2006 merupakan kegiatan rutin yang telah biasa dilakukan meskipun terdapat jeda waktu hampir 8 tahun dengan pemantauan terakhir yaitu tahun 1998. Kegiatan pemantauan ini dimaksudkan untuk mengetahui (a) perubahan struktur maupun komposisi jenis vegetasi (b) memantau keanekaragaman jenis satwaliar dan (c) memantau kecenderungan (*trend*) perkembangan vegetasi dan satwaliar, setelah 7 tahun tidak dilakukan kegiatan pemantauan.

Metoda pengumpulan data dalam kegiatan pemantauan vegetasi tahun 2006, sama seperti pemantauan yang dilakukan sebelumnya terutama tahun 1997 dan 1998 termasuk lokasi jalur pengamatannya. Dalam pemantauan vegetasi data dikumpulkan dengan metoda jalur berpetak (*transect*). Pada metoda ini pengukuran parameter kuantitatif dilakukan pada petak-petak contoh yang diletakkan secara sistematis. Panjang jalur/transek bervariasi sesuai dengan kondisi di lapangan. Ukuran petak contoh mengikuti kriteria tingkat vegetasi.

Nilai kuantitatif dari parameter vegetasi yaitu kerapatan (K), dominasi (D) dan frekuensi (F) untuk memberikan gambaran mengenai dominansi (INP) suatu jenis dalam suatu komunitas vegetasi. Besaran penguasaan/dominansi jenis vegetasi memberikan indikasi asosiasi komposisi vegetasi penting dalam komunitasnya. Banyaknya struktur vegetasi yang ada, akan menggambarkan penggunaan ruang dalam suatu tapak. Selain itu juga dihitung besaran ekologis vegetasi mengenai keanekaragaman jenis (H') dan pemerataan jenis (J') yang menggambarkan secara ekologis keberagaman jenis dan distribusinya untuk hidup bersama dalam suatu tapak.

Analisis dan sintesis data diarahkan untuk mengkaji perkembangan struktur dan komposisi vegetasi di areal studi dalam kaitannya dengan arah perubahan yang terjadi, akibat adanya perkembangan kegiatan lapangan penggunaan uap panas bumi.

Amfibi merupakan tambahan objek kajian pada pemantauan ini, sehingga objek studi terhadap satwaliar meliputi jenis mamalia, burung, reptil dan amfibi. Pengamatan terhadap satwaliar dilakukan langsung maupun tak langsung melalui jejak dan hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar (termasuk karyawan) lokasi proyek. Kegiatan pemantauan dilakukan pada jalur/transek yang sama digunakan pada pengamatan vegetasi, agar tergambar komponen vegetasi sebagai bagian dari habitat satwaliarnya.

Analisis dan sintesis data satwaliar diarahkan untuk mengkaji perkembangan keanekaragaman jenis dan struktur komunitas satwaliar di areal studi dalam kaitannya dengan arah perubahan yang terjadi, akibat adanya perkembangan kegiatan lapangan penggunaan uap panas bumi awibengkok Chevron Pacific Indonesia Ltd. Gunung Salak.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemantauan terhadap kondisi flora (vegetasi) dan fauna (satwaliar) di lapangan uap panas bumi awibengkok Chevron Pacific Indonesia Ltd. Gunung Salak tahun 2006 merupakan kegiatan rutin yang telah biasa dilakukan meskipun terdapat jeda waktu hampir 8 tahun dengan pemantauan terakhir yaitu tahun 1998. Kegiatan pemantauan ini dimaksudkan untuk mengetahui (a) perubahan struktur maupun komposisi jenis vegetasi (b) memantau keanekaragaman jenis satwaliar dan (c) memantau kecenderungan (*trend*) perkembangan vegetasi dan satwaliar, setelah 7 tahun tidak dilakukan kegiatan pemantauan.

Metoda pengumpulan data dalam kegiatan pemantauan vegetasi tahun 2006, sama seperti pemantauan yang dilakukan sebelumnya terutama tahun 1997 dan 1998 termasuk lokasi jalur pengamatannya. Dalam pemantauan vegetasi data dikumpulkan dengan metoda jalur berpetak (*transect*). Pada metoda ini pengukuran parameter kuantitatif dilakukan pada petak-petak contoh yang diletakkan secara sistematis. Panjang jalur/transek bervariasi sesuai dengan kondisi di lapangan. Ukuran petak contoh mengikuti kriteria tingkat vegetasi.

Nilai kuantitatif dari parameter vegetasi yaitu kerapatan (K), dominasi (D) dan frekuensi (F) untuk memberikan gambaran mengenai dominansi (INP) suatu jenis dalam suatu komunitas vegetasi. Besaran penguasaan/dominansi jenis vegetasi memberikan indikasi asosiasi komposisi vegetasi penting dalam komunitasnya. Banyaknya struktur vegetasi yang ada, akan menggambarkan penggunaan ruang dalam suatu tapak. Selain itu juga dihitung besaran ekologis vegetasi mengenai keanekaragaman jenis (H') dan pemerataan jenis (J') yang menggambarkan secara ekologis keberagaman jenis dan distribusinya untuk hidup bersama dalam suatu tapak.

Analisis dan sintesis data diarahkan untuk mengkaji perkembangan struktur dan komposisi vegetasi di areal studi dalam kaitannya dengan arah perubahan yang terjadi, akibat adanya perkembangan kegiatan lapangan penggunaan uap panas bumi.

Amfibi merupakan tambahan objek kajian pada pemantauan ini, sehingga objek studi terhadap satwaliar meliputi jenis mamalia, burung, reptil dan amfibi. Pengamatan terhadap satwaliar dilakukan langsung maupun tak langsung melalui jejak dan hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar (termasuk karyawan) lokasi proyek. Kegiatan pemantauan dilakukan pada jalur/transek yang sama digunakan pada pengamatan vegetasi, agar tergambar komponen vegetasi sebagai bagian dari habitat satwaliarnya.

Analisis dan sintesis data satwaliar diarahkan untuk mengkaji perkembangan keanekaragaman jenis dan struktur komunitas satwaliar di areal studi dalam kaitannya dengan arah perubahan yang terjadi, akibat adanya perkembangan kegiatan lapangan penggunaan uap panas bumi awibengkok Chevron Pacific Indonesia Ltd. Gunung Salak.

PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) – IPB

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Dedi Soedharma, DEA

TIM PENELITIAN

Ir. Jarwadi B. Hernowo, M.Sc F. (*Ketua Tim, Ahli Satwaliar*)

Ir. Iwan Hilwan, MS (*Anggota, Ahli Vegetasi*)

Dr. Ir. Mirza Dikari Kusrini, M.Si (*Anggota, Ahli Herpetofauna*)

Insan Kurnia, S.Hut (*Asisten Ahli*)

KATA PENGANTAR

Laporan pemantauan Flora (vegetasi) dan Fauna (satwaliar) di lapangan uap panas bumi Awibengkok Chevron Pacific of Indonesia Ltd, Gunung Salak Propinsi Jawa Barat disusun berdasarkan surat perjanjian kerjasama nomor :

Antara Chevron Pacific of Indonesia Ltd. dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor.

Laporan ini secara umum memberikan gambaran mengenai (1) Pendahuluan yang berkaitan dengan pentingnya dilakukan pemantauan vegetasi dan satwaliar secara berkesinambungan serta adanya upaya pengembangan pemanfaatan uap panas bumi yang akan dilakukan oleh Chevron Pacific of Indonesia Ltd., sebagai latar belakang serta tujuan studi yaitu untuk mengetahui perkembangan vegetasi dan dan satwaliar di lokasi pemantauan (2) Metoda Pemantauan yang digunakan serta (3) Hasil pemantauan vegetasi yang mencakup komposisi vegetasi dan strukturnya, keanekaragaman jenis serta kemerataan jenis yang dibandingkan antara hasil pemantauan tahun sebelumnya (1997 dan 1998) dengan pemantauan tahun 2006. Hasil pemantauan satwaliar yang berkaitan komposisi jenis, keanekaragaman jenis yang dibandingkan dengan hasil pemantauan tahun sebelumnya (1997 dan 1998). Dari hasil pemantauan tersebut diharapkan diperoleh gambaran mengenai perkembangan serta arahnya dari vegetasi dan satwaliar yang dipantau.

Semoga laporan ini dapat memenuhi harapan pihak Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Terima kasih.

Bogor, Maret 2006
Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) IPB
Ketua,

Prof. Dr. Ir. Dedi Soedharma, DEA
NIP 130 367 193

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
RINGKASAN EKSEKUTIF	
KATA PENGANTAR	i
SUSUNAN TIM	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Tujuan	I-1
II. METODE PENELITIAN	
2.1. Vegetasi/Tumbuhan	II-1
2.1.1. Lokasi dan Waktu Pemantauan	II-1
2.1.2. Metode Pengumpulan Data	II-1
2.1.3. Pengolahan Data	II-2
2.1.4. Analisis dan Sintesis Data	II-4
2.2. Satwaliar.....	II-4
2.2.1. Cakupan Objek	II-4
2.2.2. Lokasi dan Waktu Pemantauan	II-5
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	II-5
2.2.3. Pengolahan Data	II-6
2.2.4. Analisis dan Sintesis Data	II-6
III. HASIL PEMANTAUAN	
3.1. Vegetasi	III-1
3.1.1. Komposisi dan Struktur Vegetasi	III-1
3.1.1.1. Lokasi AWI-1	III-1
3.1.1.2. Lokasi AWI-3	III-4
3.1.1.3. Lokasi AWI-7	III-9
3.1.1.4. Lokasi AWI-8	III-12
3.1.1.5. Lokasi AWI-9	III-16
3.1.1.6. Lokasi AWI-12	III-19
3.1.1.7. Lokasi AWI-13	III-22

3.1.1.8. Lokasi AWI-14	III-25
3.1.1.9. Lokasi AWI-16	III-28
3.1.2. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi	III-30
3.1.2.1. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi tingkat pohon	III-31
3.1.2.2. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi tingkat tiang	III-32
3.1.2.3. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi tingkat pancang	III-32
3.1.2.4. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi tingkat pohon	III-33
3.1.2.5. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi tingkat pohon	III-34
3.1.3. Kecenderungan Komunitas Vegetasi pada Petak Pemantauan	III-35
3.1.3.1. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat pohon	III-35
3.1.3.2. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat tiang	III-36
3.1.3.3. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat pancang	III-37
3.1.3.3. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat semai.....	III-37
3.1.3.5. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat tumbuhan bawah	III-38
3.2. Satwaliar.....	III-39
3.2.1. Kekayaan Jenis Satwaliar (<i>Species richness</i>)	III-39
3.2.2. Kekayaan Jenis Mamalia	III-39
3.2.2.1. Keanekaragaman Jenis Mamalia	III-39
3.2.2.2. Tingkat Trophi (Makanan) Mamalia.....	III-43
3.2.3. Kekayaan Jenis Burung	III-44
3.2.3.1. Komposisi dan Kelimpahan Burung	III-44
3.2.3.2. Tingkat Trophi (Makanan) Burung	III-50
3.2.3.2. Keanekaragaman dan Kemerataan Jenis Burung	III-51
3.2.4. Komposisi dan Kelimpahan Jenis Reptil	III-51
3.2.5. Komposisi dan Kelimpahan Jenis Amfibi	III-55
3.2.6. Kecenderungan (Trend) Satwaliar	III-59
3.2.6.1. Kecenderungan (<i>Trend</i>) Kelimpahan Jenis Mamalia	III-59
3.2.6.2. Kecenderungan (<i>Trend</i>) Kelimpahan Jenis Burung	III-60
3.2.6.3. Kecenderungan (<i>Trend</i>) Kelimpahan Jenis Reptil	III-60
3.2.6.4. Kecenderungan (<i>Trend</i>) Indeks Keanekaragaman dan Indeks Kemerataan Jenis Burung	III-61

3.2.6.5. Kecenderungan (<i>Trend</i>) Komposisi Jenis Satwaliar Dilindungi	III-62
3.2.6.5. Kecenderungan (<i>Trend</i>) Komposisi Jenis Satwaliar	III-62
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1. Kesimpulan	IV-1
4.2. Saran	IV-2
DAFTAR PUSTAKA	DP-1
LAMPIRAN	L-1

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>Teks</u>	<u>Halaman</u>
II-1.	Sketsa pengambilan data vegetasi menggunakan metode garis berpetak	II-2
III-1.	Kegiatan pemantauan di AWI- 1 / PLTP	III-1
III-2.	Kondisi Vegetasi di AWI-3	III-8
III-3.	Pemantauan vegetasi di Lokasi AWI-7	III-12
III-4.	Pemantauan Vegetasi pada AWI-8	III-14
III-5.	Pemantauan vegetasi pada AWI-9	III-19
III-6.	Pemantauan vegetasi pada AWI 12	III-22
III-7.	Pemantauan vegetasi pada AWI-13	III-23
III-8.	Pemantauan Vegetasi pada AWI-14	III-28
III-9.	Diagram Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Pohon di Seluruh Lokasi Pemantauan	III-31
III-10.	Diagram Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Tiang di Seluruh Lokasi Pemantauan	III-32
III-11.	Diagram Nilai Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Pancang di Seluruh Lokasi Pemantauan	III-33
III-12.	Diagram Nilai Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Semai di Seluruh Lokasi Pemantauan	III-33
III-13.	Diagram Nilai Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Tumbuhan Bawah di Seluruh Lokasi Pemantauan	III-35
III-14.	Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Pohon	III-36
III-15.	Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Tiang	III-36
III-16.	Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Pancang	III-37
III-17.	Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Semai	III-38
III-18.	Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tumbuhan Bawah	III-38
III-19.	Kelompok lutung (<i>Trachypithecus cristatus</i>) mencari makan di AWI-3	III-41
III-20.	Sigung (<i>Mydaus javanicus</i>) mencari makanan cacing di AWI-1	III-43
III-21.	Elang ular (<i>Spilornis cheela</i>) mengintai makanan di AWI-14	III-44
III-22.	Burung Brinji Gunung (<i>Iole virescens</i>) mencari pakan buah nampong	III-48
III-23.	Burung kacamata gunung (<i>Zosterops montanus</i>) mencari makan di kaliandra di AWI-8	III-49
III-24.	Ninon gunung (<i>Muscicapa indigo</i>)	III-50

III-25.	Kadal (<i>Mabuya multifasciatus</i>)	III-53
III-26.	Bunglon (<i>Bronchocella sp</i>)	III-53
III-27.	Cicak hutan (<i>Cyrtodactyllus marmoratus</i>) di lantai hutan AWI-7	III-54
III-28.	Ular coklat belang ditemukan di AWI-2	III-55
III-29.	Katak kolam (<i>Rana chalconota</i>)	III-57
III-30.	<i>Philautus vittiger</i> di dedaunan semak pada AWI-7 & 8	III-58
III-31.	<i>Rhacophorus reinwardtii</i> di dedaunan pada AWI-2	III-58
III-32.	Diagram Kecenderungan (<i>Trend</i>) Kelimpahan Jenis Mamalia	III-59
III-33.	Diagram Kecenderungan (<i>Trend</i>) Kelimpahan Jenis Burung	III-60
III-34.	Diagram Kecenderungan (<i>Trend</i>) Kelimpahan Jenis Reptil	III-61
III-35.	Diagram Kecenderungan (<i>Trend</i>) Indeks Kemerataan Individu Jenis Burung di Lokasi Pemantauan	III-61
III-36.	Diagram Kecenderungan (<i>Trend</i>) Jenis Mamalia dan Burung yang Dilindungi di Lokasi Pemantauan	III-62
III-38.	Diagram Kecenderungan (<i>Trend</i>) Komposisi Satwaliar (Mamalia, Burung, dan Reptil) di Lokasi Pemantauan	III-62

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
	Teks	
Tabel III-1.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-1, pada Tahun 1997-2006	III-3
Tabel III-2.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-3, pada Tahun 1997-2006	III-7
Tabel III-3.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-7, pada Tahun 1997-2006	III-11
Tabel III-4.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-8, pada Tahun 1997-2006	III-14
Tabel III-5.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-9, pada Tahun 1997-2006	III-17
Tabel III-6.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-12, pada Tahun 1997-2006	III-20
Tabel III-7.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-13, pada Tahun 1997-2006	III-24
Tabel III-8.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-14, pada Tahun 1997-2006	III-26
Tabel III-9.	Tiga Jenis tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Untuk Seluruh Tingkat Vegetasi terbesar Di Lokasi Pemantauan AWI-16, pada Tahun 1997-2006	III-29
Tabel III-10.	Keanekaragaman Jenis Mamalia yang Ditemukan di Lokasi Panas Uap Bumi	III-40
Tabel III-11.	Tingkat Trophi (Makanan) Jenis Mamalia di Lokasi Pemantauan ..	III-44
Tabel III-12.	Keanekaragaman Jenis Burung yang Ditemukan di Lokasi Pemantauan	III-45
Tabel III-14.	Tingkat Trophi Burung di Lokasi Pemantauan Chevron Gunung Salak	III-50
Tabel III-15.	Kelimpahan Jenis, Keanekaragaman Jenis, dan Kemerataan Jenis Burung di Lokasi Pemantauan	III-51
Tabel III-16.	Keanekaragaman Jenis Reptil yang Ditemukan di Lokasi Pemantauan	III-52

Tabel III-17.	Keanekaragaman Jenis Amfibi yang ditemukan di Lokasi Pemantauan	III-56
---------------	---	--------

Lampiran

Tabel Lampiran 1.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-1	L-2
Tabel Lampiran 2.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-1	L-3
Tabel Lampiran 3.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-1	L-4
Tabel Lampiran 4.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-1	L-5
Tabel Lampiran 5.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-1	L-6
Tabel Lampiran 6.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-3	L-7
Tabel Lampiran 7.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-3	L-8
Tabel Lampiran 8.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-3	L-9
Tabel Lampiran 9.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-3	L-10
Tabel Lampiran 10.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-3	L-11
Tabel Lampiran 11.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-7	L-12
Tabel Lampiran 12.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-7	L-13
Tabel Lampiran 13.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-7	L-14
Tabel Lampiran 14.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-7	L-15
Tabel Lampiran 15.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-7	L-16
Tabel Lampiran 16.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-8	L-17
Tabel Lampiran 17.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-8	L-18
Tabel Lampiran 18.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-8	L-19
Tabel Lampiran 19.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-8	L-20
Tabel Lampiran 20.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-8	L-21
Tabel Lampiran 21.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-9	L-23

Tabel Lampiran 22.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-9	L-24
Tabel Lampiran 23.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-9	L-25
Tabel Lampiran 24.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-9	L-26
Tabel Lampiran 25.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-9	L-27
Tabel Lampiran 26.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-12	L-29
Tabel Lampiran 27.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-12	L-30
Tabel Lampiran 28.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-12	L-31
Tabel Lampiran 29.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-12	L-32
Tabel Lampiran 30.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-12	L-33
Tabel Lampiran 31.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-13	L-34
Tabel Lampiran 32.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-13	L-35
Tabel Lampiran 33.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-13	L-36
Tabel Lampiran 34.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-13	L-38
Tabel Lampiran 35.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-13	L-39
Tabel Lampiran 36.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-14	L-40
Tabel Lampiran 37.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-14	L-41
Tabel Lampiran 38.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-14	L-43
Tabel Lampiran 39.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-14	L-44
Tabel Lampiran 40.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-14	L-45
Tabel Lampiran 41.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-16	L-46
Tabel Lampiran 42.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-16	L-47
Tabel Lampiran 43.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-16	L-49
Tabel Lampiran 44.	Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-16	L-50

Tabel Lampiran 45. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-16	L-51
--	------

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemantauan flora (vegetasi) dan fauna (satwaliar) di areal Lapangan Uap Panas Bumi Awibengkok Gunung Salak, Propinsi Jawa Barat telah dilakukan secara kontinyu dari tahun 1994, 1996, 1997 dan tahun 1998. Namun baru dilakukan pemantauan kembali pada tahun 2006, yang merupakan kegiatan lanjutan dari pemantauan lingkungan tahun sebelumnya. Kegiatan pemantauan lingkungan vegetasi dan satwaliar tahun 2006 ini mencakup areal kajian sama dengan pemantauan lingkungan tahun 1998. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi lingkungan (vegetasi dan satwaliar) yang secara berkesinambungan dengan harapan untuk mendapatkan kecenderungan (*trend*) perkembangan vegetasi dan satwaliar di areal Lapangan Uap Panas Bumi Awibengkok, Gunung Salak serta untuk mengantisipasi pengembangan sumur W 8 dan W 9 di areal Perkebunan Teh Cianten.

Kegiatan mendapatkan data dan informasi perkembangan vegetasi dan satwaliar di areal lapangan uap panas bumi Awibengkok, Gunung Salak yang dipantau secara kontinyu tersebut merupakan salah satu upaya konservasi yang serius (*conservation concern*) oleh Chevron Pacific of Indonesia Ltd. dalam mendukung kegiatan konservasi di lingkungan kerjanya. Dari hasil dokumen pemantauan lingkungan (RPL) vegetasi dan satwaliar ini dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan acuan pengembangan untuk pengelolaan lingkungan (vegetasi dan satwaliar) bagi pihak Chevron Pacific of Indonesia Ltd. dalam mencegah, menanggulangi dan mengendalikan dampak negatif dari kegiatannya. Dengan adanya kegiatan pemantauan lingkungan secara kontinyu diharapkan didapatkan masukan serta arahan dan koreksi yang tepat bagi pengelolaan lingkungan di lapangan uap panas bumi Awibengkok, Gunung Salak.

1.2. Tujuan

Pemantauan lingkungan flora (vegetasi) dan fauna (satwaliar) di lapangan uap panas bumi Awibengkok, Gunung Salak bertujuan untuk:

- a. Memantau perubahan struktur maupun komposisi jenis vegetasi;
- b. Memantau komposisi jenis satwa liar, keanekaragamannya;
- c. Memantau kecenderungan (*trend*) perkembangan vegetasi dan satwa liar.

II. METODA PEMANTAUAN

2.1. Vegetasi/Tumbuhan

2.1.1. Lokasi dan Waktu Pemantauan

Lokasi pemantauan vegetasi terletak di sembilan lokasi sekitar sumur-sumur uap panas bumi, yaitu: AWI-1 (PLTP), AWI-3, AWI-7, AWI-8, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14, dan AWI-16. Keseluruhan lokasi pemantauan vegetasi tersebut, arah dan jaraknya dari lokasi sumur panas bumi dapat dilihat pada Lampiran Peta. Kegiatan pemantauan dilakukan pada bulan Januari 2006.

2.1.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam pemantauan vegetasi ini menggunakan metode garis berpetak, yang merupakan modifikasi metode jalur (*belt transect*). Dalam metode ini pengukuran/penghitungan parameter-parameter kuantitatif vegetasi dilakukan dalam petak-petak contoh yang diletakkan secara sistematis. Panjang garis/transek yang bervariasi sesuai dengan kondisi lapangan. Ukuran petak contoh bervariasi menurut tingkat vegetasi yang dianalisis.

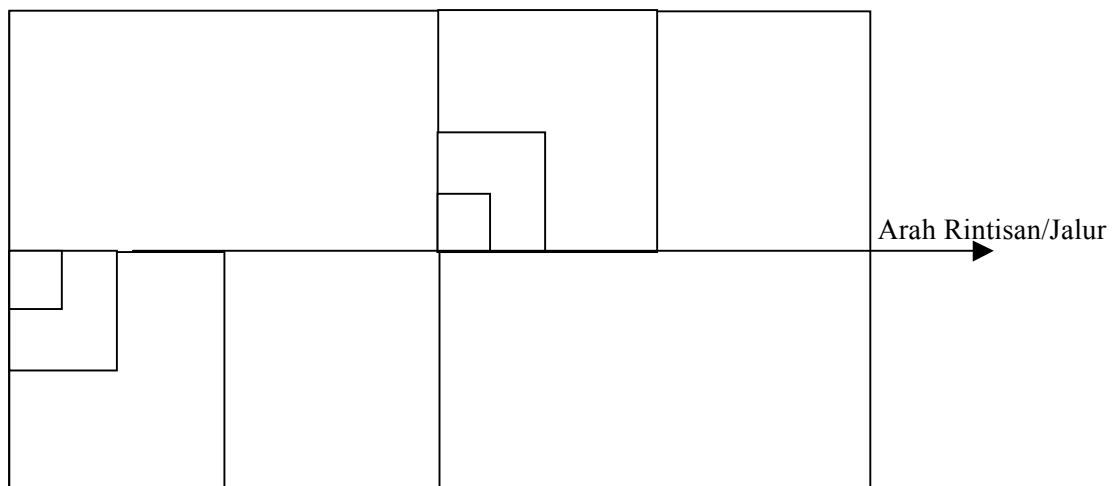
Dalam pemantauan ini, kriteria yang digunakan untuk menetapkan tingkat vegetasi yang dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Pohon, yaitu vegetasi pohon yang memiliki diameter setinggi dada (diameter at breast height atau dbh = 130 cm dari permukaan tanah), di atas 20 cm.
- b. Tingkat Tiang, yaitu vegetasi pohon yang memiliki diameter setinggi dada antara 10 – 20 cm.
- c. Tingkat Pancang, yaitu anakan pohon atau perdu yang tingginya (T) lebih dari atau sama dengan 1,5 m dan memiliki diameter setinggi dada kurang dari atau sama dengan 10 cm ($T \geq 1,5$ m; $dbh \leq 10$ cm).
- d. Tingkat Semai, yaitu anakan pohon atau perdu yang tingginya kurang dari 1.5 m ($T < 1.5$ m).
- e. Tumbuhan Bawah, yaitu tumbuhan penutup tanah (*ground cover*) yang bukan anakan pohon atau perdu (termasuk herba, liana, semak, dan rumput).

Ukuran petak yang digunakan dalam pengukuran/penghitungan parameter kuantitatif masing-masing tingkat vegetasi berbeda satu sama lain, yakni:

- 20 x 20 m² untuk tingkat pohon;
- 10x10 m² untuk tingkat tiang;
- 5 x 5 m² untuk tingkat pancang;
- 2 x 2 m² untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah.

Adapun parameter-parameter yang diukur/dihitung untuk vegetasi tingkat pohon, tiang dan pancang adalah: jumlah individu setiap spesies, jumlah petak terisi suatu spesies dan diameter setinggi dada. Sedangkan untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah hanya dilakukan penghitungan terhadap jumlah individu setiap spesies dan jumlah petak terisi suatu spesies. Penempatan dan ukuran masing-masing petak disajikan pada skema Gambar II-1.



Gambar II-1. Sketsa pengambilan data vegetasi menggunakan metode garis berpetak

2.1.3. Pengolahan Data

Data hasil pengukuran terhadap parameter-parameter vegetasi tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai kerapatan (K), frekuensi (F) dan dominasi (D) setiap spesies tumbuhan. Nilai K, F dan D setiap spesies vegetasi dibandingkan dengan nilai K, F dan D untuk seluruh spesies menghasilkan nilai-nilai Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR) dan Dominasi Relatif (DR) setiap spesies tumbuhan. Dari penjumlahan parameter tersebut (KR, FR, DR) akan menghasilkan Indeks Nilai Penting (INP) masing-masing spesies. Besarnya nilai INP dari satu spesies memberikan gambaran mengenai dominasi spesies tersebut dalam komunitas tumbuhan.

Nilai INP dapat dijadikan parameter indikator pentingnya suatu spesies secara ekologi dalam suatu komunitas vegetasi. Selain itu INP merupakan nilai dasar yang digunakan untuk perhitungan berbagai parameter kuantitatif vegetasi lainnya, antara lain Indeks Keanekaragaman (H) dan Indeks Keseragaman (J).

Rumus-rumus yang digunakan untuk menghitung parameter-parameter kuantitatif vegetasi menurut (Krebs, 1989; Ludwig and Reynold, 1988; Soerianegara dan Indrawan, 1985; Michael, 1985; Mueller-Dombois and Ellenberg, 1974) adalah sebagai berikut:

$$K \text{ (Individu/ha)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu spesies}}{\text{Luas seluruh petak (m}^2\text{)}} \times 10.000 \text{ m}^2$$

$$F \text{ (Frekuensi)} = \frac{\text{Jumlah petak terisi suatu spesies}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$D \text{ (cm}^2\text{/ha)} = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu spesies (cm}^2\text{)}}{\text{Luas seluruh petak (m}^2\text{)}} \times 10.000 \text{ m}^2$$

$$KR \text{ (\%)} = \frac{\text{Kerapatan suatu spesies}}{\text{Kerapatan seluruh spesies}} \times 100 \%$$

$$FR \text{ (\%)} = \frac{\text{Frekuensi suatu spesies}}{\text{Frekuensi seluruh spesies}} \times 100 \%$$

$$DR \text{ (\%)} = \frac{\text{Dominasi suatu spesies}}{\text{Dominasi seluruh spesies}} \times 100 \%$$

$$INP \text{ (\%)} = KR + FR + DR$$

Khusus untuk semai dan tumbuhan bawah, INP dihitung dengan rumus:

$$INP \text{ (\%)} = KR + FR$$

Untuk menghitung Indeks Keanekaragaman (H) digunakan rumus Shanon-Wiener sebagai berikut (Krebs, 1989; Magurran, 1988):

$$H \text{ (indeks keanekaragaman)} = - \sum (p_i \ln p_i)$$

$$\text{dimana: } p_i = N_i / N$$

$$N_i = \text{INP spesies ke-}i$$

$$N = \text{Jumlah INP dari seluruh spesies}$$

Untuk menghitung Indeks Keseragaman (J) digunakan rumus (Magurran, 1988):

$$J \text{ (Indeks keseragaman)} = \frac{N_i / N}{\text{INP spesies ke-}i}$$

$$\text{dimana: } H = \text{Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener}$$

$$H^{\text{maks}} = \ln S \text{ dengan } S = \text{Jumlah seluruh spesies}$$

2.1.4. Analisis dan Sintesis Data

Analisis dan sintesis data diarahkan untuk mengkaji karakteristik struktur dan komposisi spesies vegetasi di daerah studi dalam kaitannya dengan kemungkinan terjadinya perubahan struktur dan komposisi spesies vegetasi tersebut akibat adanya pengembangan kegiatan lapangan uap panas bumi.

Dalam kajian keanekaragaman spesies dan keseragaman komunitas juga dilakukan analisis grafis, untuk kepentingan analisis banding antar komunitas vegetasi. Selain itu, dilakukan pula analisis kecenderungan komunitas vegetasi selama pemantauan dilakukan (tahun 1994, 1996, 1997, 1998 dan 2006).

2.2. Satwaliar

2.2.1. Cakupan Objek

Jika pada pemantauan sebelumnya (tahun 1994, 1996, 1997, dan tahun 1998) satwaliar yang dipantau adalah jenis mamalia, jenis burung dan reptilia, namun demikian untuk tahun 2006 cakupan objek kajian terhadap satwaliar ditambah satwaliar amfibi.

2.2.2. Lokasi dan Waktu Pemantauan

Pemantauan lingkungan aspek satwaliar (fauna) dilakukan di lokasi transek vegetasi, yaitu: AWI-1 (PLTP), AWI-3, AWI-7, AWI-8, AWI-9 dan AWI-12, AWI-13, AWI-14 dan AWI-16. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kondisi vegetasi sebagai komponen habitat utama satwaliar dengan kondisi satwaliar yang dapat ditemukan di lokasi tersebut. Adapun kegiatan pemantaun terhadap komponen satwaliar dilakukan pada bulan Januari 2006

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Data jenis satwaliar yang dikumpulkan meliputi anggota jenis mamalia, burung reptilia dan amfibi. Data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan berdasarkan jejak maupun hasil wawancara dengan karyawan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. maupun penduduk yang mengenal kondisi hutan di areal pemantauan. Dalam pemantauan satwaliar berkaitan dengan komposisi jenis dan kekayaan jenis serta kelimpahannya.

Untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung dilakukan pengamatan dengan metoda IPA (*Index point of Abundance*) dengan menghitung di 6 titik pada setiap transek AWI-1 (PLTP), AWI-3, AWI-7, AWI-8, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14, dan AWI-16. Sedangkan untuk mamalia dan reptil dilakukan pengamatan di sepanjang transek vegetasi.

Dalam pemantauan jenis mamalia dilakukan dengan metoda transek dijalar pemantauan vegetasi. Adapun panjang transek (*transect count*) sesuai dengan panjang jalur pengamatan vegetasi. Setiap jenis yang terlihat dicatat jenis dan jumlah individunya.

Pengamatan reptil dilakukan melalui metoda *road cruising* dan *opportunistic search* pada pagi hari (pukul 9.00-12.00 WIB) dan malam hari (pukul 19.00-23.00 WIB). Pengamatan *road cruising* dilakukan dengan menyusuri jalan di dalam kawasan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. menggunakan mobil dengan kecepatan rendah (5 km/jam) sambil mencatat jenis yang dijumpai, sementara *opportunistic search* dilakukan dengan menyusuri jalan setapak dan badan air di dalam kawasan dan mencari reptil pada habitat yang disukai seperti pohon dan semak belukar.

Metoda pengamatan amfibi dilakukan tergantung pada habitat dari setiap jenis. Untuk amfibi akuatik sungai dilakukan pengamatan selama 4 malam pada jalur transek 200 m yang dipusatkan pada sungai kecil di antara AWI-12 dan AWI-9 (dekat dengan Sungai Cisaketi). Pengamatan amfibi akuatik kolam dilakukan dengan mengunjungi kolam-kolam, genangan air dan selokan yang tersebar di beberapa lokasi seperti AWI-2, AWI-7, AWI-8, AWI-12 serta AWI-14 pada siang dan malam hari. Sementara pengamatan amfibi terestrial dilakukan dengan *opportunistic search* di berbagai lokasi dan *timed search* (2 jam pengamatan) pada

jalan setapak di AWI-2. Amfibi yang dijumpai dicatat nama jenis, jenis kelamin (jika memungkinkan) serta aktivitas yang dilakukan. Keberadaan suatu jenis di lokasi ditentukan berdasarkan keberadaan individu dewasa, kecebong/anakan, atau jika tidak ditemukan berdasarkan suara.

2.2.4. Pengolahan Data

Pada metode IPA akan dianalisis keanekaragaman jenis burungnya dengan Shannon-Wiener Index yang dikutip oleh Magurran, 1988 :

$$H \text{ (indeks keanekaragaman)} = - \sum (p_i \ln p_i)$$

$$\text{dimana: } p_i = N_i / N$$

$$N_i = \text{Banyaknya individu spesies ke-}i$$

$$N = \text{Jumlah seluruh spesies}$$

Untuk menghitung Indeks Keseragaman (J) digunakan rumus (Magurran, 1988):

dimana :

$$J \text{ (Indeks keseragaman)} = \frac{N_i / N}{\text{INP spesies ke-}i}$$

$$\text{dimana: } H = \text{Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener}$$

$$H^{\text{maks}} = \ln S \text{ dengan } S = \text{Jumlah seluruh spesies}$$

Sedangkan untuk jenis mamalia, reptil dan amfibi dihitung terhadap kelimpahan relatif berdasarkan hasil pengamatan lapang, yang dihubungkan dengan kondisi habitatnya.

2.2.5. Analisis dan Sintesis Data

Analisis dan sintesis data satwaliar di daerah studi difokuskan untuk mengkaji perubahan dan arahnya dalam kaitannya dengan kemungkinan terjadinya perubahan struktur dan komposisi vegetasi sebagai habitat satwaliar akibat adanya kegiatan lapangan uap panas bumi. Pendekatan analisis didasarkan pada satwa endemik, langka, dan dilindungi serta trophic level pada satwaliar yang ditemukan pada areal studi. Analisis banding untuk komposisi jenis satwa liar dilakukan berdasarkan hasil pemantauan tahun 1996, 1997, 1998 dan 2006, sehingga kemungkinan adanya perubahan komposisi dan kecenderungannya dapat terdeteksi.

III. HASIL PEMANTAUAN

3.1. Vegetasi

3.1.1. Komposisi dan Struktur Vegetasi

3.1.1.1. Lokasi AWI-1

Vegetasi di lokasi AWI-1 telah dipantau tiga kali yang dimulai tahun 1997 kemudian dilanjutkan pada tahun 1998 dan tahun 2006. Pada tahun 1997, di lokasi ini sedang dilaksanakan tahapan konstruksi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dan pada saat pemantauan tahun 1998 kegiatan konstruksi sudah selesai. Setelah berselang sekitar 7 tahun dari tahun 1998, baru dilakukan pemantauan kembali pada tahun 2006 (Gambar III-1). Secara umum komposisi vegetasi di sekitar lokasi AWI-1 mencirikan tipe khas hutan hujan pegunungan. Strata vegetasi yang dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu strata atas, tengah dan bawah. Penutupan tajuk relatif seragam berkisar antara sedang hingga agak terbuka pada lokasi dekat PLTP. Kekayaan jenis vegetasi di areal ini relatif tinggi dengan ditemukannya 17 jenis vegetasi tumbuhan bawah, 16 jenis vegetasi tingkat semai, 12 jenis tingkat pancang, 10 jenis tingkat tiang dan 10 jenis vegetasi tingkat pohon.



Gambar III-1. Kegiatan pemantauan di AWI- 1 / PLTP

Dari hasil pemantauan pada tahun 2006, didapatkan kerapatan tumbuhan total untuk tingkat pohon adalah 50 individu per hektar, tingkat tiang 228 individu per hektar, tingkat pancang sebesar 930 individu per hektar, tingkat semai 11500 individu per hektar dan 48.375 individu per hektar untuk vegetasi tumbuhan bawah. Luas bidang dasar total tumbuhan untuk masing-masing tingkatan adalah 8.180 cm² per hektar (pancang), 88.309 cm² per hektar (tiang) dan 239.502 cm² per hektar (pohon). Nilai kerapatan, dominansi dan frekuensi jenis-jenis tumbuhan di lokasi AWI-1 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1 sampai 5.

Kelimpahan jenis tumbuhan bawah yang terbesar adalah Paku Kadaka (*Alsophila glabra*) (10833 individu per hektar) kemudian Pakis (*Dryopteris appendiculata*) (9.167 individu per hektar) dan Paku tiang (*Cyathea contaminans*) (8.833 individu per hektar). Adapun tumbuhan bawah yang tergolong tersebar merata dalam petak-petak pengamatan memiliki nilai $F > 0,75$ adalah paku tiang ($F= 0,93$) dan Paku kadaka ($F= 0,87$). Secara keseluruhan vegetasi tumbuhan bawah didominasi oleh Paku kadaka dengan nilai INP tertinggi yaitu 33,76 %, disusul oleh Paku tiang (INP=31,53) dan Pakis (INP=27,39).

Calik angin (*Macaranga rhizinoides*) adalah jenis vegetasi yang memiliki regenerasi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya permudaan pada tingkat semai yaitu 4.333 individu per hektar. Selain memiliki kelimpahan yang paling tinggi, Calik angin juga memiliki penyebaran yang merata dibandingkan dengan jenis-jenis semai yang lain dengan memiliki nilai F terbesar yaitu 0,47. Tumbuhan lain yaitu Puspa (*Schima wallichii*) dan Kiendog (*Drypetes minahassae*) juga memiliki kelimpahan yang tinggi yaitu masing-masing 667 individu per hektar dan 500 individu per hektar. Adapun jenis semai yang paling dominan adalah Calik angin dengan INP terbesar yaitu 83,32 %, diikuti jenis Puspa (INP=16,51 %) dan Kiendog (INP=14,38).

Kiendog (*Drypetes minahassae*) dan Calik angin (*Macaranga rhizinoides*) memiliki jumlah individu yang tertinggi pada struktur vegetasi tingkat pancang yaitu 347 individu per hektar dan 240 individu per hektar. Penyebaran kedua jenis ini juga relatif cukup merata dalam plot-plot pengamatan dibandingkan jenis lainnya, dengan memiliki frekuensi sebesar 0,47 (Kiendog) dan 0,27 (Calik angin). Karena memiliki nilai kelimpahan dan frekuensi terbesar, Kiendog menjadi jenis yang paling dominan pada tingkat pancang ini dengan indeks nilai penting (INP) vegetasi tertinggi yaitu 60, 67 %, yang disusul kemudian oleh jenis-jenis Calik angin (INP= 38,32 %) dan Kawoyang (INP=20,02 %).

Kerapatan tumbuhan tertinggi pada tingkat tiang dimiliki oleh Pasang (27 individu per hektar), yang diikuti oleh Kawoyang (*Endiandra macrophylla*) sebesar 20 individu per hektar

dan Pasang sintir sebesar 13 individu per hektar. Frekuensi terbesar ditemukannya jenis tumbuhan dalam plot pengamatan berturut-turut adalah Pasang, Kawoyang, dan Pasang sintir. Sedangkan untuk luas bidang dasar, yang terbesar Kawoyang diikuti oleh Pasang sintir dan Pasang. Sehingga ketiga tumbuhan ini memiliki Indeks Nilai Penting vegetasi yang terbesar yaitu 53,87 % (Pasang), 52,21 % (Kawoyang) dan 37,06 % (Pasang sintir).

Tabel III-1. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-1 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indeks Nilai Penting (INP)		
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Pohon	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	51,84	110,77	33,17
	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	38,13	-
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	49,4	36,40	125,41
	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	44,29	-	-
	Huru bobontengan	<i>Lithocarpus indutus</i>	-	-	46,17
Tiang	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	79,23	53,87
	Jirak	<i>Simplocos fasciculata</i>	-	54,96	-
	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	-	32,52	52,21
	Huru koneng	<i>Litsea diversifolia</i>	53,68	-	-
	Huru hiris	<i>Sterculia coccinea</i>	41,06	-	-
	Ramogiling	<i>Schefflera longifolia</i>	21,23	-	-
	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	-	-	37,06
Pancang	Cengkeh	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	52,65	-
	Kipiit	<i>Maesa ramentacea</i>	-	48,56	-
	Gompong		-	31,31	-
	Huru	<i>Litsea diversifolia</i>	71,71	-	-
	Ramogiling	<i>Schefflera longifolia</i>	38,24	-	-
	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	28,19	-	-
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	60,67
	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	-	-	38,32
	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	-	-	20,02
Semai	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	60,33	39,30	-
	Kipiit	<i>Maesa ramentacea</i>	-	29,97	-
	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	-	23,91	-
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	27,90	-	-
	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	26,24	-	-
	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	-	-	83,32
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	16,51
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	14,38
Tumbuhan Bawah	Kibeling	<i>Strobilanthes blumei</i>	-	24,99	-
	Paku (kadaka)	<i>Cyathea sp.</i>	-	24,85	33,76
	Uuyahan	<i>Cyrtandra picta</i>	-	24,17	-
	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	16,63	-	31,53
	Paku tanah (Pakis)	<i>Diplazium bantamense</i>	15,91	-	27,39

Keterangan :

1) Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok, Jawa Barat Tahun 1997

2) Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok, Jawa Barat Tahun 1998

Kelimpahan jenis vegetasi tingkat pohon yang terbesar adalah jenis Puspa (*Schima wallichii*). Tumbuhan ini memiliki nilai kerapatan sebesar 20 individu per hektar. Jenis vegetasi lain yang juga memiliki kelimpahan tinggi adalah Huru Bobontengan (*Litsea noronhae*) sebesar 8,33 individu per hektar dan Pasang (*Quercus lineata*) sebesar 5 individu per hektar. Selain memiliki kelimpahan tertinggi, Puspa juga ditemukan tersebar agak merata dalam plot-plot pengamatan dengan frekuensi (F) sebesar 0,47. Jenis lain yang memiliki sebaran tinggi dalam plot pengamatan adalah Huru Bobontengan dengan nilai F sebesar 0,27 dan Pasang dengan nilai F sebesar 0,2. Puspa dengan jumlah individu yang tinggi dan penyebaran merata, maka tumbuhan ini memiliki penguasaan ruang tumbuh yang paling tinggi ($D=77917\text{ cm}^2$ per hektar) yang kemudian oleh Huru Bobontengan ($D=17787\text{ cm}^2$ per hektar) dan Pasang ($D=14786\text{ cm}^2$ per hektar). Indeks nilai penting vegetasi tingkat pohon di lokasi AWI-1 yang terbesar adalah Puspa (INP=125,41 %), Huru Bobontengan (INP= 46,17 %) dan Pasang (INP= 33,17 %).

Kelimpahan jenis vegetasi tumbuhan bawah yang terbesar adalah Uuyahan (8375 individu per hektar) kemudian Kibeling (6563 individu per hektar) dan Paku (5938 individu per hektar). Namun penyebaran Uuyahan (*Cyrtandra picata*) dalam petak pengamatan bersifat mengelompok (*clumped*). Jenis vegetasi yang tersebar secara merata dalam petak pengamatan adalah Paku tiang (F=0,58), Paku (F=0,55) dan Kibeling (F=0,5). Secara keseluruhan vegetasi tumbuhan bawah didominasi oleh Kibeling (INP=24,99%), Paku (INP= 24,85%) dan Uuyahan (INP=24,17%).

3.1.1.2. Lokasi AWI-3

Struktur dan komposisi vegetasi di lokasi pemantauan AWI-3 dapat dikelompokkan menjadi tiga strata yaitu tajuk atas, tengah dan bawah. Jumlah jenis tumbuhan yang terpantau meliputi 22 jenis tumbuhan bawah, 13 jenis tumbuhan tingkat semai, 18 jenis tingkat pancang, 11 jenis tingkat tiang dan 15 jenis tumbuhan tingkat pohon. Secara keseluruhan, jumlah individu tumbuhan yang terpantau berdasarkan perhitungan pada plot pengamatan sebanyak 45250 individu per hektar untuk tumbuhan bawah, 10000 individu per hektar pada semai, 784 individu per hektar untuk pancang, 196 individu per hektar pada tiang dan tingkat pohon sebanyak 52 individu per hektar. Luas bidang basal (dominansi) tumbuhan terbesar adalah tingkat pohon yaitu 152926 cm^2 per hektar, kemudian oleh jenis vegetasi tingkat tiang sebesar 64187 cm^2 per hektar dan pancang sebesar 14253 cm^2 per hektar. Struktur vegetasi di lokasi AWI-3 selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 6-10.

Vegetasi tingkat pohon yang menghuni strata tajuk atas hutan hujan pegunungan atau di lokasi pemantauan AWI-3 didominasi oleh Pasang (INP=73,79 %), Pasang Kironyok (INP=49,01 %) dan Kokosan Monyet (INP=28,77 %). Selain itu, Pasang juga memiliki tingkat kelimpahan tertinggi yaitu 10 individu per hektar, tingkat penyebarannya juga lebih merata dibanding jenis-jenis pohon lainnya ($F= 0,33$), serta penguasaan ruang tumbuh yang paling besar yaitu 31222 cm² per hektar. Sedangkan Pasang Kironyok memiliki nilai besaran urutan kedua setelah Pasang baik untuk tingkat kelimpahan ($K= 7$ individu per hektar), tingkat penyebaran ($F= 0,27$) maupun tingkat penguasaan ruang tumbuh ($D= 17611$ cm² per hektar). Jenis pohon yang memiliki tingkat kerapatan relatif kecil yaitu hanya 1,7 individu per hektar namun mempunyai ruang penguasaan tumbuh yang cukup besar adalah Saninten (*Castanopsis argentea*) yaitu 14875 cm² per hektar.

Kelimpahan tertinggi vegetasi tingkat tiang adalah Kokosan Monyet (*Disoxylum sp*) dengan nilai K sebesar 47 individu per hektar, sedangkan jenis-jenis lainnya memiliki kelimpahan relatif kecil yaitu 3 atau 7 individu per hektar. Selain itu, Kokosan Monyet juga memiliki nilai F tertinggi dibanding jenis lainnya yakni sebesar 0,27. Secara umum nilai F vegetasi tingkat tiang ini relatif kecil, yang berarti bahwa keberadaan pada petak-petak pengamatan tidak begitu menyebar. Dari segi penguasaan ruang, Kokosan Monyet juga memiliki nilai tertinggi ($D=16176$ cm² per hektar) kemudian oleh jenis Pasang dengan luas bidang dasar (D) sebesar 3561 cm² per hektar. Kokosan Monyet merupakan jenis yang paling dominan pada tingkat tiang dengan INP tertinggi yaitu 136,31 %. Berbeda mencolok dengan tumbuhan berikutnya yaitu Pasang (INP= 27,36 %) dan Kisireum (INP= 22,00 %).

Untuk strata pancang yang memiliki jumlah individu tertinggi yang terpantau di lokasi AWI-3 adalah jenis Kiendog ($K=200$ individu per hektar). Jenis vegetasi lainnya yang juga memiliki kelimpahan tertinggi adalah Mara (*Macaranga triloba*) dengan kerapatan sebanyak 120 individu per hektar dan Kopo (*Eugenia subglauca*) dengan tingkat kerapatan 80 individu per hektar. Seperti halnya pada strata semai, penyebaran jenis vegetasi pada tingkat pancang inipun umumnya tidak merata, karena sangat dipengaruhi oleh letak dan penyebaran pohon induknya. Jenis pancang dengan nilai F tertinggi adalah Kiendog dan Mara ($F = 0,17$). Berdasarkan INP-nya, jenis pancang yang paling dominan adalah Kiendog (INP= 47,24 %), diikuti oleh jenis-jenis Mara (INP= 35,24 %), dan Kopo (INP= 25,79 %).

Selain tumbuhan bawah, jenis vegetasi lain yang menghuni lantai hutan adalah tumbuhan tingkat semai. Tumbuhan tingkat semai ini merupakan anakan pohon atau perdu yang tingginya kurang dari 1,5 m. Jenis tumbuhan yang memiliki jumlah permudaan terbesar dalam plot pengamatan yaitu Kiendog (*Drypetes minahassae*) sebesar 1083 individu per

hektar, Puspa (*Schima wallichii*) sebesar 1000 individu per hektar dan Mara (*Macaranga triloba*) sebesar 750 individu per hektar. Frekuensi ditemukannya suatu jenis tumbuhan dalam plot pengamatan yang umumnya relatif kecil. Nilai F terbesar dimiliki oleh Puspa dan Kopo ($F=0,23$), kemudian diikuti oleh Kiendok ($F=0,17$) dan Pasang ($F=0,13$). Secara keseluruhan vegetasi tingkat semai ini didominasi oleh jenis Puspa dengan INP tertinggi yaitu sebesar 37,17 %, disusul kemudian oleh jenis-jenis Kiendog (INP= 33,47 %) dan Kopo (INP= 30,92 %).

Strata vegetasi bawah atau lantai hutan didominasi oleh jenis Hariang (*Begonia* sp.). Jenis ini memiliki nilai struktur vegetasi terbesar bila dibandingkan dengan jenis tumbuhan bawah lainnya. Kelimpahan yang dimiliki jenis ini adalah 14167 individu per hektar dengan penyebaran cukup merata ($F=0,67$) dalam petak-petak pengamatan. Tumbuhan bawah sejenis paku-pakuan yaitu Paku Kadaka juga memiliki kelimpahan yang tinggi yaitu 10500 individu per hektar dengan penyebaran yang cukup merata pula ($F=0,63$). Paku Tiang (*Cyathea contaminans*) yang merupakan salah satu ciri khas vegetasi hutan hujan pegunungan, memiliki kelimpahan yang relatif besar yaitu 2417 individu per hektar. Berdasarkan indeks nilai pentingnya, jenis-jenis tumbuhan bawah yang dominan adalah Hariang dengan INP terbesar yaitu 49,01 %, diikuti oleh jenis Paku Kadaka dan Pakis yang memiliki INP sebesar 40,02 % dan 26,17 %.

Hutan hujan pegunungan di lokasi AWI-3 masih terlihat adanya proses suksesi yang ditandai dengan kehadiran Mara (*Macaranga triloba*). Pada tahun 1996, jenis ini baru ditemukan pada tingkat semai dengan nilai INP=3,07%. Kemudian pada tahun 1997, ditemukan dalam tiga tingkatan vegetasi yaitu semai (INP=17,91%), pancang (INP=27,98%) dan tiang (INP=2,76%). Pada tahun 1998, Mara ditemukan pada tingkatan semai dengan INP= 11,41% dan tingkat pancang. Pada tahun 2006 ini, Mara juga kembali ditemukan pada strata semai (INP= 21,96 %), dan strata pancang (INP= 35,24 %). Hal ini menunjukkan bahwa proses suksesi sekunder sedang berlangsung dan akan menuju ke tipe hutan klimaks. Proses suksesi sekunder ini merupakan hal yang umum terjadi dalam hutan hujan tropika yang diakibatkan oleh berbagai peristiwa baik yang bersifat alami maupun non alami, misalnya aktivitas manusia (penebangan liar, pembukaan hutan) dan gejala alam (pohon tumbang, tanah longsor).

Tabel III-2. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-3 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Tumbuhan Bawah		Indeks Nilai Penting (%)				
	Nama Lokal	Nama Latin	1994 ¹⁾	1996 ²⁾	1997 ³⁾	1998 ⁴⁾	2006
Pohon	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	107,31	113,42	97,33	92,48	73,79
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	76,04	84,50	86,68	107,36	
	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	41,27	-	-	-	
	Pasang Kiriunganak	<i>Castanopsis argentea</i>	-	34,79	20,03	-	
	Bayur	<i>Pterocymbium stitinctorium</i>	-	-	-	24,96	
	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>					49,01
	Kokosan monyet	<i>Disoxylum sp</i>					28,77
Tiang	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	55,40	-	-	-	
	Huru	<i>Litsea fiversifolia</i>	-	112,84	-	-	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	52,95	86,74	42,43	55,64	27,36
	Pasang kelapa	<i>Disoxylum sp.</i>	-	-	45,86	-	
	Pasang Kiriunganak	<i>Castanopsis argentea</i>	-	19,96	-	-	
	Kokosan monyet	<i>Disoxylum sp.</i>	45,86	-	-	51,04	136,30
	Jirak	<i>Synplocos fasciculata</i>	-	-	38,09	-	
	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	-	-	-	37,19	
Pancang	Kopo	<i>Eugenia subglauca</i>					21,35
	Huru koneng	<i>Veronia arborea</i>	55,22	-	-	-	
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	42,83	-	37,23	-	
	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	26,38	-	-	-	
	Huru	<i>Litsea diversifolia</i>	-	32,04	63,58	-	
	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	-	59,38	-	-	
	Jirak	<i>Symplocos fasciculata</i>	-	21,52	43,44	-	
	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	-	-	-	31,49	
	Kipiit	<i>Maesa ramentacea</i>	-	-	-	76,00	
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	-	-	-	40,22	35,24
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>					47,24
Semai	Kopo	<i>Eugenia subglauca</i>					25,79
	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	31,74	-	-	-	
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	25,98	-	-	-	37,17
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	23,39	-	-	-	
	Huru kahitutan	<i>Lasianthus laevigatus</i>	-	4,90	-	-	
	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	-	3,07	-	-	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	3,45	45,76	15,67	
	Huru koneng	<i>Litsea diversifolia</i>	-	-	37,31	-	
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	-	-	23,40	-	
	Kipiit	<i>Maesa ramentacea</i>	-	-	-	61,40	
	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	-	-	-	55,99	
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>					33,47
Kopo	<i>Eugenia subglauca</i>					30,92	

Tabel III-2. Lanjutan

Tingkat Vegetasi	Tumbuhan Bawah		Indeks Nilai Penting (%)				
	Nama Lokal	Nama Latin	1994 ¹⁾	1996 ²⁾	1997 ³⁾	1998 ⁴⁾	2006
Tumbuhan bawah	Rotan	<i>Daemonorops sp.</i>	58,45	-	.	-	
	Patah tulang	<i>Strobilanthes blumei</i>	25,74	21,70	-	-	
	Paku (kadaka)	<i>Cyathea sp.</i>	23,05	23,98	-	36,19	40,02
	Cariwuh	<i>Schysmatoglottis calyprata</i>	-	18,86	-	-	
	Paku tanah	<i>Diplazium bantamense</i>	-	-	23,49	-	26,17
	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	-	-	22,62	29,07	
	Pandan	<i>Pandanus sp.</i>	-	-	24,94	-	
	Cariang	<i>Homalomena cordata</i>	-	-	-	31,02	
	Hariang	<i>Begonia hirtella</i>					49,01

Keterangan:

1) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1994

2) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1996

3) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1997

4) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1998



Gambar III-2. Kondisi Vegetasi di AWI-3

3.1.1.3. Lokasi AWI-7

Komposisi vegetasi di lokasi AWI-7 umumnya serupa dengan kondisi hutan hujan pegunungan. Strata vegetasi yang telah terbentuk terdiri atas tiga strata tajuk dengan penutupan yang dominan pada strata kedua. Jumlah jenis vegetasi yang terpantau di lokasi ini adalah 23 jenis tumbuhan bawah, 21 jenis tingkat semai, 16 jenis tingkat pancang, 19 jenis tingkat tiang dan tingkat pohon sebanyak 5 jenis. Kelima macam struktur vegetasi ini membentuk ketiga strata hutan hujan pegunungan di AWI- 7.

Kerapatan tumbuhan di lokasi AWI-7 yang secara keseluruhan pada tingkat pohon adalah 39 individu per hektar dan mempunyai luas bidang dasar sebesar 109165 cm² per hektar. Struktur vegetasi tingkat tiang dengan kerapatan 167 individu per hektar dengan luas bidang dasar 94997 cm² per hektar. Kelimpahan tumbuhan tingkat pancang di lokasi ini adalah 895 individu per hektar. Kelimpahan vegetasi pada strata bawah yaitu jenis tumbuhan bawah dan permudaan pohon (semai) secara keseluruhan adalah 25714 individu per hektar dan 4881 individu per hektar. Nilai kelimpahan, penyebaran dan penguasaan ruang tumbuh di lokasi AWI-7 selengkapnya dicatat pada Tabel Lampiran 11 - 15.

Secara umum, struktur vegetasi tingkat pohon di lokasi AWI-7 didominasi oleh Pasang Butarua (INP=127,22 %), Rasamala (INP=79,13%) dan Pasang Beureum (INP=48,15 %). Jenis Pasang Butarua memiliki dominasi yang besar di petak pengamatan ini karena jenis pohon ini memiliki kelimpahan tertinggi (K=18 individu per hektar), penyebaran relatif paling merata (F=0,33) dan ruang penguasaan tumbuh yang besar (D=51048 cm² per hektar). Rasamala merupakan jenis pohon subdominan di lokasi ini dengan kelimpahan sebesar 10 individu per hektar, penyebaran di petak pengamatan sebesar 0,24 dan luas bidang dasar sebesar 32627 cm² per hektar. Indeks nilai penting selengkapnya disajikan pada Tabel III-3.

Pasang Butarua juga merupakan jenis yang paling dominan pada struktur vegetasi tingkat tiang di lokasi AWI-7. Tumbuhan ini memiliki kerapatan sebesar 19 individu per hektar, frekuensi ditemukannya jenis ini dalam petak pengamatan sebesar 0,14 dan dominansi atau luas bidang dasar sebesar 13418 cm² per hektar. Secara keseluruhan jenis-jenis yang dominan pada strata tiang ini adalah Pasang Butarua (INP=35,90 %), Suangkung (INP=32,71 %), dan Kisireum (INP=23,26 %).

Kelimpahan individu tertinggi pada struktur vegetasi tingkat pancang adalah Mara (324 individu per hektar), Pasang Kironyok (248 individu per hektar), dan Jirak (95 individu per hektar). Dari ketiga jenis tumbuhan di atas, hanya Mara yang memiliki penyebaran yang

cukup merata dalam petak pengamatan dengan nilai F tertinggi ($F=0,38$). Kehadiran jenis tumbuhan pionir dan intoleran seperti Mara yang sangat berlimpah pada strata pancang, menunjukkan sedang berlangsungnya suksesi sekunder dalam komunitas vegetasi di AWI-7, seperti halnya terjadi dalam komunitas vegetasi AWI-3.

Tumbuhan lain yang memiliki kelimpahan relatif tinggi adalah Suangkung (*Caryota mitis*), Kisireum (*Syzygium gracile*), Nangsi (*Villebrunea racemosa*), dan Pasang Beureum (*Lithocarpus elegans*), yang sama-sama memiliki nilai K sebesar 14 individu per hektar. Frekuensi ditemukannya jenis dalam petak pengamatan yang sama besar dengan jenis Pasang Butarua adalah Kisireum ($F= 0,14$). Meskipun memiliki kerapatan yang lebih kecil dari Pasang Butarua, Suangkung ternyata memiliki penguasaan ruang tumbuh yang paling besar yang dicerminkan oleh besarnya nilai D yaitu 16379 cm^2 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa jenis Suangkung memiliki kemampuan daya saing yang lebih baik pada struktur vegetasi tingkat tiang daripada jenis-jenis pohon lainnya.

Dari keseluruhan jenis vegetasi yang dapat ditemukan di lokasi AWI-7 yang perlu mendapat perhatian adalah Mara (*Macaranga triloba*) yang merupakan tumbuhan indikator hutan sekunder. Tumbuhan ini merupakan jenis pionir yang memerlukan lebih banyak cahaya matahari bila dibandingkan dengan jenis tumbuhan lain. Oleh karena itu, kehadiran Mara di suatu tempat dapat mengindikasikan bahwa tempat tersebut mulai terbuka. Pada tahun 1994, jenis ini ditemukan pada tingkatan pancang (INP=3,07%), kemudian pada tahun 1996 ditemukan pada tingkat pancang (INP=163,40%) dan tiang (INP=24,91%). Perkembangan Mara terus meningkat sehingga pada tahun 1997 ditemukan pada tingkat semai (INP=26,52%), pancang (INP=87,32%) dan tiang (INP=26,52%). Pada tahun 1988 menurun kembali menjadi tingkat semai (INP=12,84%), pancang (INP=51,29%) dan tiang (INP=11,06%). Pada tahun 2006 Mara sudah sangat kecil perkembangannya. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses suksesi dalam lahan-lahan terbuka (rumpang) di AWI-7 telah ke arah hutan klimak hujan pegunungan kembali.

Tabel III-3. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-7 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Tumbuhan Bawah		Indeks Nilai Penting (%)				
	Nama Lokal	Nama Latin	1994 ¹⁾	1996 ²⁾	1997 ³⁾	1998 ⁴⁾	2006
Pohon	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	121,34	178,01	74,94	86,10	
	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	43,77	41,99	27,52	27,82	
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	22,12	1,82	-	-	79,13
	Pasang Jambe	<i>Disoxylum excelsum</i>	-	-	55,05	-	
	Huru nunggul	<i>Disoxylum sp</i>	-	-	-	42,24	
	Pasang Butarua	<i>Platea excelsa</i>					127,20
	Pasang Beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>					48,15
Tiang	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	44,41	50,66	-	-	
	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	31,56	-	-	-	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	53,61	74,09	-	33,71	
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	-	37,70	24,91	-	
	Huru Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	-	-	32,29	22,05	
	Huru koneng	<i>Litsea angulata</i>	-	-	24,82	-	
	Kihuut	<i>Vermonia arborea</i>	-	-	-	29,49	
	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>					35,90
	Suankung	<i>Caryotano mitis</i>					32,71
Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>					23,26	
Pancang	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	68,67	163,40	87,32	51,29	68,17
	Huru leeur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	42,83	20,59	29,24	-	
	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	38,60	-	-	-	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	26,59	-	30,97	
	Jirak	<i>Symplocos fasciculata</i>	-	-	26,22	-	22,64
	Cengkeh	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	-	-	29,98	
	Pasang Kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>					35,66
Semai	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	-	6,25	-	-	
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	-	4,90	26,52	12,84	45,93
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	3,38	26,83	-	
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	-	-	26,52	-	
	Cacabean	<i>Urophyllum</i>	-	-	-	67,99	
	Cengkeh	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	-	-	15,34	
	Huru Sintok	<i>Cinnamomun sintoc</i>					27,07
	Jirak	<i>Symplocos fasciculata</i>					17,32
Tumbuhan bawah	Iles		-	23,63	-	-	
	Pakis	<i>Histiopteris incisca</i>	-	21,78	-	-	31,61
	Cariang	<i>Homalomena cordata</i>	-	16,61	-	-	
	Cariwuh	<i>Schysmatoglottis calyprata</i>	-	18,86	17,97	50,27	
	Paku (kadaka)	<i>Cyathea sp.</i>	-	-	17,52	-	27,51
	Hariang	<i>Begonia hirtella</i>	-	-	19,37	25,84	23,21
	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	!.-	-	-	24,59	

Keterangan:

¹⁾ Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1994

²⁾ Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1996

³⁾ Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1997

⁴⁾ Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1998



Gambar III-3. Pementauan vegetasi di Lokasi AWI-7

3.1.1.4. Lokasi AWI – 8

Secara umum, dinamika masyarakat tumbuh-tumbuhan yang terletak di lokasi AWI-8 cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya jumlah jenis vegetasi di lokasi ini. Pada struktur vegetasi tingkat pohon jumlah jenis yang ditemukan adalah 10 jenis, tingkat tiang sebanyak 19 jenis, tingkat pancang sebanyak 26 jenis, tingkat semai 19 jenis dan tumbuhan bawah sebanyak 28 jenis. Kelima tingkatan vegetasi ini mempunyai pola sebaran dan stratifikasi hutan hujan pegunungan tropis.

Strata tajuk atas hutan pada AWI-8 dibentuk oleh vegetasi tingkat pohon dengan kelimpahan sebesar 32 individu per hektar dan vegetasi tingkat tiang sebanyak 148 individu per hektar. Strata tajuk tengah dibentuk oleh tegakan dengan ketinggian lebih dari 1,5 meter dan mempunyai diameter setinggi dada kurang dari 10 cm (pancang) sebanyak 496 individu per hektar. Strata paling bawah yaitu lantai hutan dibentuk oleh vegetasi tumbuhan bawah dan tingkat semai. Jumlah total vegetasi tumbuhan bawah dan semai yang membentuk strata ini masing-masing adalah 5500 individu per hektar dan 51000 individu per hektar. Data mengenai struktur dan komposisi tumbuhan di lokasi AWI-8 selengkapnya dicatatkan pada Tabel Lampiran 16 - 20.

Kelimpahan tertinggi jenis vegetasi tingkat pohon di lokasi AWI-8 adalah Pasang (*Quercus lineata*) sebanyak 13 individu per hektar. Tegakan Pasang ini juga memiliki sebaran yang merata pada petak pengamatan ($F=0,44$) dan memiliki luas bidang dasar tertinggi yaitu 35680 cm^2 per hektar. Sehingga tidak mengherankan apabila jenis Pasang memiliki indeks nilai penting tertinggi yaitu $122,55\%$. Jenis vegetasi lain yang juga memiliki kelimpahan tinggi adalah Huru Bobontengan ($K=7$ individu per hektar), Puspa, dan Rasamala ($K= 3$ individu per hektar). Frekuensi ditemukannya suatu jenis pada petak pengamatan yang tertinggi setelah Pasang adalah Huru Bobontengan ($F=0,24$). Sedangkan Puspa dan Rasamala memiliki nilai frekuensi yang sama ($F= 0,12$). Huru Bobontengan merupakan jenis ko-dominan dengan pengusahaan ruang tumbuh seluas 12726 cm^2 per hektar dan memiliki INP sebesar $58,26 \%$.

Kerapatan tertinggi pada vegetasi tingkat tiang adalah Rasamala (*Altingia excelsa*) dengan nilai K sebesar 20 individu per hektar, Kisampang ($K=12$ individu per hektar), dan Puspa ($K= 16$ individu per hektar). Jenis vegetasi yang tersebar secara merata dalam petak pengamatan berturut-turut adalah Rasamala ($F=0,20$), Kisampang, Puspa, dan Huru Bobontengan ($F=0,12$). Kisampang memiliki luas bidang dasar yang tertinggi yaitu 9402 cm^2 per hektar bila dibandingkan dengan Rasamala ($D= 5461 \text{ cm}^2$ per hektar) dan Puspa ($D= 6839 \text{ cm}^2$ per hektar). Hal ini menunjukkan bahwa Kisampang memiliki daya saing dan adaptasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan kedua jenis tumbuhan tersebut di atas.

Kiseueur (*Elaeocarpus oxypyren*) memiliki kerapatan tertinggi pada tingkatan vegetasi pancang yaitu sebanyak 160 individu per hektar. Jenis lain yang memiliki kelimpahan tinggi adalah Mara (80 individu per hektar) dan Kiendog dan Kopo (64 individu per hektar). Frekuensi ditemukannya suatu jenis dalam petak pengamatan yang tertinggi Mara dengan nilai $F=0,16$. Berdasarkan besaran Indeks Nilai Penting yang dimilikinya, maka jenis yang paling dominan pada komunitas vegetasi tingkat pancang ini adalah Kiseueur dengan INP sebesar $47,26 \%$, dan jenis ko-dominannya adalah Mara dengan INP sebesar $36,13$.



Gambar III-4. Pemantauan Vegetasi pada AWI-8

Seperti pada lokasi-lokasi pemantauan lainnya, Mara (*Macaranga triloba*) juga ditemukan di lokasi AWI-8. Kehadiran spesies pionir dijumpai pada tingkat semai (INP=23,92 %), pancang (INP=36,13 %) dan tiang (INP=12,84 %). Besarnya indeks nilai penting jenis tumbuhan ini menunjukkan bahwa di lokasi AWI-8 sedang berlangsung proses suksesi sekunder akibat terbukanya hutan. Pembukaan ini dapat diakibatkan oleh tumbangnya pohon atau penebangan liar. Apabila proses ini dibiarkan berlangsung secara alami dan tidak ada gangguan lebih lanjut maka dalam waktu yang tidak lama akan terbentuk hutan hujan pegunungan klimaks kembali.

Tabel III-4. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-8 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Tumbuhan Bawah		Indeks Nilai Penting (%)				
	Nama Lokal	Nama Latin	1994 ¹⁾	1996 ²⁾	1997 ³⁾	1998 ⁴⁾	2006
Pohon	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	103,08	-	46,81	27,86	122,55
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	51,51	72,89	48,82	52,57	29,22
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	27,27	37,99	-	-	
	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	-	37,08	-	-	
	Huru koneng	<i>Litsea diversifolia</i>	-	-	35,05	-	
	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	-	-	-	28,65	
	Huru Bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>					58,26

Tabel III-4. Lanjutan

Tingkat Vegetasi	Tumbuhan Bawah		Indeks Nilai Penting (%)				
	Nama Lokal	Nama Latin	1994 ¹⁾	1996 ²⁾	1997 ³⁾	1998 ⁴⁾	2006
Tiang	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	59,52	-	-	-	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	52,32	-	46,21	-	
	Huru kisampang	<i>Evodia sp.</i>	42,56	23,83	38,94	28,37	35,72
	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	-	33,41	-	32,65	
	Hamerang	<i>Ficus padana</i>	-	17,25	-	-	
	Huru koneng	<i>Litsea diversifolia</i>	-	-	46,49	-	
	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	-	-	-	38,47	
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>					38,86
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>					33,23
Pancang	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	49,64	-	43,54	-	
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	46,25	49,06	-	24,88	36,13
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	33,14	-	36,14	-	
	Kokosan monyet	<i>Disoxylum sp</i>	-	16,78	-	-	
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	-	-	32,16	-	
	Cengkeh	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	-	-	33,26	
	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	-	-	-	28,81	
	Kiseueur	<i>Elaeocarpus oxypyren</i>					47,26
Semai	Huru	<i>Sterculia coccinea</i>	49,64	-	43,54	-	
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	-	6,88	-	25,69	41,88
	Huru harendong	<i>Dissochaeta leprosa</i>	27,34	-	-	-	
	Kupa	<i>Syzygium suringarianum</i>	19,38	-	-	.	
	Huru kahitutan	<i>Lasianthus laevigatus</i>	-	3,78	-	-	
	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	-	1,70	-	-	
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	-	-	27,28	-	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	38,05	-	
	Cengkeh	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	-	-	59,07	
	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	-	-	-	24,18	
	Kopo	<i>Eugenia subglauca</i>					23,92
Darangdan	<i>Ficus sp</i>					23,41	
Tumbuhan Bawah	Kileho	<i>Cyrtandra picta</i>	20,70	-	-	-	
	Howe	<i>Daemonorops sp.</i>	18,93	-	-	-	
	Howe	<i>Calamus sp.</i>	-	-	18,55	-	
	Pakis	<i>Histiopteris indica</i>	18,34	-	-	-	26,05
	Cariwuh	<i>Dioscorea myriantha</i>	-	20,63	-	48,70	
	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	-	17,68	19,43	-	
	Patat	<i>Phrynium repens</i>	-	-	16,57	.	
	Paku tanah	<i>Dicranopteris linearis</i>	-	16,18	-	-	
	Cariang pohon		-	-	-	27,64	
	Paku (kadaka)	<i>Cyathea sp.</i>	-	-	-	21,79	20,42
Tepus	<i>Amomum sp</i>					15,14	

Keterangan :

1) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1994

2) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1996

3) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1997

4) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1998

3.1.1.5. Lokasi AWI – 9

Vegetasi di lokasi AWI-9 memiliki penutupan tajuk yang relative rapat pada strata tajuk atas dan berlimpahnya tumbuhan pada strata bawah. Struktur horisontal vegetasi di lokasi ini dengan Kerapatan struktur vegetasi pada tingkat pohon secara keseluruhan adalah 19 individu per hektar. Struktur vegetasi tingkat tiang memiliki kerapatan total sebesar 288 individu per hektar, tingkat pancang 600 individu per hektar dan tingkat semai sebesar 6346 individu per hektar. Nilai kerapatan tertinggi dimiliki oleh tingkat vegetasi tumbuhan bawah yaitu 48942 individu per hektar

Jumlah jenis vegetasi pada tiap tingkatan bervariasi, yaitu 27 jenis untuk tumbuhan bawah, 13 jenis tingkat semai, 20 jenis tingkat pancang, 18 jenis tingkat tiang dan 6 jenis untuk tingkat pohon. Luas bidang dasar total untuk masing-masing tingkatan vegetasi adalah 39491 cm² per hektar pada tingkat pohon dan 63994 cm² per hektar pada tingkat tiang. Parameter Struktur vegetasi horisontal secara lengkap dapat dilihat pada Tabel Lampiran 21 – 25.

Manii (*Maesopsis eminii*) merupakan tumbuhan paling dominan pada tingkatan vegetasi pohon dengan memiliki nilai indeks penting tertinggi, yaitu 135,89 %. Sedangkan jenis ko-dominan di lokasi AWI-9 ini adalah Puspa (INP= 93,26 %). Keberadaan Manii (*Maesopsis eminii*) harus dipantau lebih lanjut karena Manii merupakan tumbuhan eksotik pada hutan hujan pegunungan. Meskipun penyebarannya tidak begitu merata pada petak pengamatan (F=0,27), Manii mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya sehingga mampu tumbuh dan bersaing dengan jenis lain yang ditandai oleh tingginya kelimpahan (K= 55 individu per hektar) dan ruang penguasaan tumbuh (14668 cm² per hektar).

Seperti halnya pada strata pohon, struktur vegetasi pada tingkat tiang juga didominasi oleh jenis tumbuhan eksotik Manii (INP= 83,15 %). Jenis ini memiliki nilai tertinggi pada semua parameter kuantitatif vegetasi, yaitu K= 77 individu per hektar, F=0,42 dan D=21780 cm² per hektar. Sedangkan jenis ko-dominannya adalah Kiwates dengan tingkat kerapatan 62 individu per hektar, penyebaran yang relatif merata di dalam petak pengamatan (F= 0,27), luas penguasaan ruang yang cukup tinggi (D= 10182 cm² per hektar), sehingga INP-nyapun tergolong tinggi, yaitu 51,53 %. Pada komunitas ini juga dijumpai jenis pionir dari kelompok ara/beringin yaitu Hamerang (*Ficus padana*) yang memiliki regenerasi tingkat tiang yang cukup baik dengan tingkat kelimpahan sebanyak 42 individu per hektar, penyebaran yang relatif merata pada petak pengamatan yaitu 0,27, luas bidang dasar yang cukup tinggi (104028 cm² per hektar), dan indeks nilai penting (INP) yang cukup tinggi pula yaitu sebesar 45,21 %.

Tabel III-5. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-9 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Tumbuhan Bawah		Indeks Nilai Penting (%)				
	Nama Lokal	Nama Latin	1994 ¹⁾	1996 ²⁾	1997 ³⁾	1998 ⁴⁾	2006
Pohon	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	59,36	-	-	44,15	26,43
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	63,98	64,25	64,05	93,26
	Manii	<i>Maesopsis eminii</i>	62,99	70,20	39,46	52,85	135,90
	Hamerang	<i>Ficus fistulosa</i>	46,06	65,04	59,98	-	
Tiang	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	83,01	71,06	76,08	79,57	
	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	24,02	.	-	-	
	Manii	<i>Maesopsis eminii</i>	-	25,30	.	-	83,15
	Jirak	<i>Simplocos fasciculata</i>	-	-	14,37	-	
	Hamerang	<i>Ficus padana</i>	68,37	89,98	98,09	99,08	45,21
	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	-	-	-	16,56	51,53
Pancang	Kaliandra	<i>Caliandra calothyrsus</i>	49,38	63,07	50,54	36,22	111,60
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	-	.	28,91	.	
	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	43,11	-	-	-	
	Haruman	<i>Breynia cemea</i>	27,91	-	-	-	
	Seseurehan	<i>Piper anduncum</i>	.	37,94	-	-	
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-		32,50	.	
	Cengkeh	<i>Urophyllum glabrum</i>	.	.	-	26,49	
	Kileho	<i>Saurauia sp.</i>	.	-	.	33,04	
	Jirak	<i>Simplocos fasciculata</i>					41,94
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>					40,93
Semai	Huru harendong	<i>Dissochaeta leprosa</i>	117,24	-	-	-	
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	16,37	3,47	-	-	48,63
	Jirak	<i>Simplocos fasciculata</i>	-	-	22,47	-	33,15
	Huru kahitutan	<i>Lasianthus laevigatus</i>	-	3,61	-	.	
	Huru leueur	<i>Urophyllum corymbosum</i>	-	-	28,33	-	
	Kaliandra	<i>Caliandra calothyrsus</i>					32,48
Tumbuhan bawah	Paku rane	<i>Sellaginella plana</i>	22,53	11,35	-	-	
	Jampang piit	<i>Paspalum conjugatum</i>	18,98	-	-	-	
	Congkok	<i>Curculigo vilosa</i>	14,33	-	-	-	
	Harendong bulu	<i>Melastoma sylvaticum</i>	-	38,33	-	57,35	59,30
	Cariwuh	<i>Cyrtandra picta</i>	-	-	14,27	35,73	
	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	-	14,53	14,98	-	13,79
	Paku tanah	<i>Dicranopteris linearis</i>	-	16,18	-	-	36,66
	Paku	<i>Cyathea sp.</i>	-	-	-	25,83	

Keterangan :

1) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1994

2) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1996

3) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1997

4) Laporan hasil pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak Tahun 1998

Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) memiliki kelimpahan populasi tertinggi dalam komunitas vegetasi tingkat pancang yaitu 477 individu per hektar. Jirak dan Kiendog juga memiliki kelimpahan individu yang cukup tinggi yaitu 123 dan 138 individu per hektar. Pola penyebaran Jirak dan Kiendog dalam petak pengamatan relatif kurang merata ($F=0,23$ dan $F=0,19$) bila dibandingkan dengan Kaliandra yang relatif merata atau tersebar lebih baik ($F=0,35$). Kemampuan tumbuh dengan cepat yang dimiliki oleh spesies pionir Hamerang (*Ficus padana*) membuat jenis ini memiliki kelimpahan yang cukup tinggi yaitu 15 individu per hektar. Berdasarkan besaran indeks nilai penting (INP) yang dimilikinya, maka Kaliandra merupakan jenis pancang yang paling dominan dengan INP 111,60 %, sedangkan jenis ko-dominannya adalah Jirak dengan INP 41,94 %.

Mara (*Macaranga triloba*) memiliki permudaan tingkat semai yang sangat baik dengan kelimpahan sebesar 1539 individu per hektar, dengan penyebaran yang relatif merata dalam petak pengamatan ($F=0,38$). Selain itu, Mara merupakan spesies paling dominan di lokasi AWI-9 (INP= 48,63 %). Jenis tumbuhan ko-dominan di lokasi ini adalah Jirak yang memiliki kelimpahan 865 individu per hektar, tersebar cukup merata dalam plot pengamatan ($F=0,21$) dan memiliki indeks nilai penting sebesar 33,15 %. Dalam komunitas ini, Kaliandra juga masih tergolong cukup dominan dengan INP terbesar ketiga dengan nilai 32,48 %, dan tingkat kelimpahan kedua tertinggi setelah Mara yaitu sebesar 1442 individu per hektar.

Strata bawah hutan di lokasi AWI-9 didominasi oleh sejenis herba yaitu Harendong bulu (*Melastoma sylvaticum*) dengan indeks nilai penting tertinggi yaitu 59,30 %. Herba ini mempunyai kelimpahan sebesar 20865 individu per hektar dan frekuensi ditemukannya jenis dalam petak pengamatan sebesar 0,77. Jenis tumbuhan penutup tanah yang juga memiliki kelimpahan tinggi adalah Pakis ($K=10192$ individu per hektar) dan Paku tiang ($K=3076$ individu per hektar) dengan indeks nilai penting (INP) masing-masing sebesar 33,66 % dan 13,79 %.



Gambar III-5. Pemantauan vegetasi pada AWI-9

3.1.1.6. Lokasi AWI- 12

Kondisi vegetasi di sekitar AWI-12 relatif baik yang ditunjukkan oleh perbedaan yang jelas stratifikasi tajuk hutan. Tingkat penutupan tajuk di lokasi ini berkisar antara sedang hingga tinggi (rapat). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada transek AWI-12, dicatat 20 jenis tumbuhan tingkat pohon, 17 jenis tingkat tiang, 18 jenis tingkat pancang, 16 jenis tingkat semai dan 23 jenis tumbuhan bawah. Jumlah jenis vegetasi yang tinggi menggambarkan kompleksitas hutan hujan pegunungan klimaks.

Strata bawah pada petak-petak pengamatan vegetasi tumbuh 33167 individu per hektar tumbuhan bawah dan 10461 individu per hektar tingkat semai. Strata tengah yang dihuni oleh jenis-jenis vegetasi tingkat pancang dengan kelimpahan total sebesar 653 individu per hektar. Kelimpahan total vegetasi tingkat tiang adalah 140 individu per hektar. Strata atas terbentuk oleh 28 individu tingkat pohon per hektar. Luas bidang dasar total vegetasi tingkat pohon adalah 140825 cm^2 per hektar dan tingkat tiang sebesar 36984 cm^2 per hektar.

Struktur horisontal vegetasi digambarkan oleh parameter-parameter kerapatan, frekuensi dan dominansi. Kelimpahan individu tertinggi pada vegetasi tingkat pohon dimiliki

oleh Pasang (8 individu per hektar) dan Puspa (3 individu per hektar). Penyebaran kedua jenis tumbuhan ini dalam petak pengamatan juga relatif lebih merata bila dibandingkan dengan jenis vegetasi lain. Ruang penguasaan tumbuh terbesar dimiliki oleh Pasang (52963 cm² per hektar), dan Puspa (16344 per hektar). Dari uraian tersebut di atas, maka kedua jenis tumbuhan tersebut mempunyai indeks nilai penting terbesar (INP Pasang=94,29 %; INP Puspa=29,52 %).

Karag merupakan tumbuhan paling dominan pada tingkat tiang dengan INP=51,82 %. Tumbuhan ini memiliki kelimpahan sebanyak 27 individu per hektar, frekuensi ditemukannya pada petak pengamatan sebesar 0,13 dan luas bidang dasar sebesar 6640 cm² per hektar. Jenis lain yang juga memiliki kelimpahan tinggi adalah Kecapi (20 individu per hektar), Calik angin dan Jirak (17 individu per hektar). Namun Calik angin memiliki luas bidang dasar terbesar dibandingkan dengan Karag dan Kecapi. Jenis-jenis dominan lainnya selain Karag adalah Kecapi dengan INP 42,36 % dan Calik angin dengan INP 34,19 %.

Vegetasi tingkat pancang didominasi oleh Kecapi dengan INP tertinggi yaitu 56,90 %. Jenis ini tersebar kurang merata atau megelompok dalam satu petak pengamatan saja sehingga nilai frekuensinya sangat kecil ($F=0,03$), dengan tingkat kelimpahan sebanyak 333 individu per hektar. Tumbuhan ko-dominan di lokasi ini adalah Mara (*Macaranga triloba*) dengan indeks nilai penting 41,66 % dan kelimpahan 80 individu per hektar.

Pada permudaan tingkat semai, yang memiliki kerapatan tertinggi adalah Kopo (K=417 individu per hektar), yang tersebar relatif merata dibandingkan dengan jenis lainnya, serta memiliki indeks nilai penting tertinggi yaitu 38,69 %. Dengan kata lain jenis ini paling dominan pada komunitas vegetasi tingkat semai. Jenis sub-dominannya adalah Jirak, Kiendog, Mara, dan Pasang Butarua dengan nilai kerapatan masing-masing sebesar 167 individu per hektar dan INP masing-masing 15,48 %.

Tabel III-6. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-12 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indek Nilai Penting (%)		
	Nama Lokal	Nama Latin	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Pohon	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	40,81	39,36	29,52
	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	40,43	28,95	-
	Pasang	<i>Quercus lineate</i>	27,48	29,08	94,29
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	-	-	14,45

Tabel III-6. Lanjutan

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indek Nilai Penting (%)		
	Nama Lokal	Nama Latin	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Tiang	Bengang	<i>Saurauia nudiflora</i>	23,07	25,55	-
	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	22,00	22,62	-
	Manii	<i>Maesopsis eminii</i>	20,86	23,43	-
	Karag	<i>Ficus annulata</i>	-	-	51,82
	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	-	-	42,36
	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	-	-	34,19
Pancang	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	64,56	51,07	41,66
	Huru jaha	<i>Lasianthus laevigatus</i>	29,95	19,17	-
	Bengang	<i>Saurauia nudiflora</i>	24,03	-	-
	Maja	<i>Saurauia javanica</i>	-	18,56	-
	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	-	-	56,90
	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	-	-	25,81
Semai	Kibeuling	<i>Strobilanthes blumei</i>	58,35	-	-
	Kipiit	<i>Maesa ramentacea</i>	18,17	-	-
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	15,33	24,35	-
	Hantap	<i>Gordonia excelsa</i>	-	14,77	-
	Huru jaha	<i>Lasianthus laevigatus</i>	-	13,35	-
	Kopo	<i>Eugenia subglauca</i>	-	-	38,69
	Jirak	<i>Symplocos fasciculata</i>	-	-	15,48
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	15,48
Tumbuhan bawah	Kembang bodas	<i>Procris frutescens</i>	15,98	-	-
	Paku	<i>Cyathea sp.</i>	15,42	26,64	-
	Cariwuh	<i>Schismatoglotis calyprata</i>	14,75	-	-
	Cariang	<i>Homalomena cordata</i>	-	21,44	-
	Pakis	<i>Histiopteris incisca</i>	-	15,18	-
	Tepus	<i>Amomum sp</i>	-	-	34,28
	Hariang	<i>Begonia sp.</i>	-	-	36,26
	Paku kadaka	<i>Asplenium sp</i>	-	-	17,61

Keterangan :

- 1) Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1997
- 2) Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1998

Lantai hutan di lokasi AWI-12 didominasi oleh jenis Tepus (*Amomum sp*), Tumbuhan ini merupakan salah satu jenis vegetasi yang menyukai kelembaban tinggi dan butuh naungan. Kondisi petak pengamatan yang lembab dan basah sangat sesuai dengan kebutuhan hidup Tepu sehingga tidak mengherankan apabila tersebar relatif merata ($F=0,47$) dan melimpah (7333 individu per hektar). Selain Tepus, vegetasi lantai hutan yang dominan adalah Hariang (*Begonia sp.*). Tumbuhan ini memiliki kerapatan sebesar 4417 individu per hektar dan frekuensi ditemukannya jenis pada petak pengamatan sebesar 0,50.



Gambar III-6. Pemantauan vegetasi pada AWI 12

3.1.1.7. Lokasi AWI – 13

Secara umum, kondisi hutan di lokasi pemantauan AWI-13 relatif baik. Fragmentasi habitat yang terjadi pada tahun 1997 akibat pembangunan jaringan kabel tegangan tinggi lantai hutan yang tadinya terbuka telah tertutup oleh vegetasi bawah, anakan bahkan beberapa pancang. Apabila tidak terjadi gangguan lebih lanjut maka melalui proses suksesi sekunder yang didahului oleh tumbuhnya spesies pionir diharapkan strata tengah terbentuk lagi. Kawasan ini dapat dibedakan jelas menjadi tiga strata tumbuhan, yaitu strata atas, tengah dan bawah, Penutupan tajuk pada strata atas berkisar antara relatif sedang sampai tinggi.

Berdasarkan hasil pemantauan pada jalur AWI-13 ditemukan 13 jenis vegetasi tingkat pohon, 16 jenis tingkat tiang, 26 jenis tingkat pancang, 18 jenis tingkat semai dan 24 jenis tumbuhan bawah. Kerapatan vegetasi total untuk tingkat pohon adalah 48 individu per hektar, tingkat tiang sebesar 93 individu per hektar, tingkat pancang sebesar 347 individu per hektar, tingkat semai sebanyak 6500 individu per hektar dan 46667 individu per hektar untuk tumbuhan bawah. Dominansi total tumbuhan berbagai tingkat adalah 35079 cm² per hektar (tiang) dan 122309 cm² per hektar (pohon). Parameter kuantitatif masing-masing jenis vegetasi dicatat pada Tabel Lampiran 26 – 30.



Gambar III-7. Pemantauan vegetasi pada AWI-13

Ruang penguasaan tumbuh yang tertinggi pada vegetasi tingkat pohon dimiliki oleh Pasang (*Quercus lineata*) sebesar 66104 cm² per hektar. Jenis lain yang mempunyai luas bidang dasar relatif tinggi adalah Huru bobontengan (10671 cm² per hektar) dan Pasang kironyok (8606 cm² per hektar). Pohon Pasang juga memiliki kelimpahan tertinggi yakni 24 individu per hektar serta paling tersebar merata di dalam petak-petak pengamatan dengan nilai $F= 0,70$. Akibatnya pohon Pasang ini merupakan jenis paling dominan dengan INP tertinggi yaitu 146,05 %. Adapun jenis-jenis pohon sub-dominan adalah Huru bobontengan dengan INP 34,79 % dan Pasang kironyok dengan INP 29,38 %.

Kelimpahan tertinggi vegetasi tingkat tiang pada lokasi AWI-13 dimiliki oleh jenis vegetasi pegunungan yaitu Pasang (27 individu per hektar). Pasang juga memiliki nilai D atau penguasaan ruang tumbuh terbesar yaitu 10475 cm² per hektar, dan penyebarannya relatif merata dibandingkan jenis lainnya ($F= 0,20$). Sehingga tidak heran jenis Pasang ini menjadi sangat dominan dengan INP tertinggi yaitu 83,43 %. Jenis lain yang memiliki kelimpahan relatif besar adalah Mara (10 individu per hektar), namun nilai D dan F tidak terlalu tinggi, sehingga INP terbesar keempat yaitu 22,73 %. Adapun jenis tumbuhan lain yang memiliki luas bidang dasar relatif tinggi setelah Pasang adalah Manggong (4306 cm² per hektar) dan Suangkung (4251 cm² per hektar).

Tabel III-7. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-13 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indek Nilai Penting (%)		
	Nama Lokal	Nama Latin	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Pohon	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	56,11	52,66	-
	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	31,42	31,53	-
	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	23,39	23,30	34,79
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	146,05
	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	-	-	29,38
Tiang	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	27,15	28,23	83,43
	Manggong	<i>Macaranga tanarius</i>	26,75	24,32	23,59
	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	14,77	-	-
	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	-	22,72	-
	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	-	-	27,60
Pancang	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	100,80	-	-
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	85,90	56,13	-
	Pasang Jambe	<i>Disoxylum excelsum</i>	13,01	-	-
	Huru jaha	<i>Lasianthus laevigatus</i>	-	51,13	-
	Kiseueur	<i>Elaeocarpus oxypyren</i>	-	15,70	-
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	125,50
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	54,58
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	25,82
Semai	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	26,04	-	-
	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	25,60	-	-
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	18,02	41,22	47,28
	Cecengkehan	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	23,15	-
	Pasang saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	10,01	-
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	38,78
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	31,73
Tumbuhan bawah	Paku kadaka	<i>Asplenium sp</i>	35,11	23,73	32,12
	Cariang	<i>Homalomena cordata</i>	30,19	-	-
	Hariang	<i>Begonia sp.</i>	23,15	19,89	30,73
	Kembang bodas	<i>Procris frutescens</i>	-	17,25	-
	Pakis	<i>Histiopteris incisca</i>	-	-	39,35

Keterangan:

- 1) Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1997
- 2) Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1998

Strata tajuk tengah atau strata pertumbuhan pancang didominasi oleh jenis Kiendog (*Drypetes minahassae*) dengan indeks nilai penting sebesar 125,46 %. Jenis ini memiliki kelimpahan tertinggi yaitu 253 individu per hektar dan tersebar relatif merata di dalam petak pengamatan ($F=0,37$). Jenis pancang lain yang juga memiliki kelimpahan relatif tinggi adalah Puspa (107 individu per hektar). Puspa juga menjadi jenis ko-dominan karena memiliki INP terbesar kedua setelah Kiendog yaitu sebesar 54,58 %.

Mara (*Macaranga triloba*) sebagai jenis pionir dan bersifat intoleran terhadap cahaya matahari, memiliki regenerasi yang cukup baik yang ditandai oleh melimpahnya anakan pohon

ini yaitu 1583 individu per hektar. Anakan tumbuhan ini tersebar paling merata dalam petak pengamatan bila dibandingkan dengan jenis vegetasi lain ($F=0,37$), Kiendog (*Drypetes minahassae*) salah satu ciri tumbuhan pegunungan juga memiliki anakan yang berlimpah yaitu 1167 individu per hektar dengan nilai frekuensi yang cukup besar juga yaitu 0,33. Kedua jenis semai ini, yaitu Mara dan Kiendog merupakan jenis dominan dengan INP masing-masing sebesar 47,28 % dan 38,78 %. Semai Puspa (*Schima wallichii*) juga tergolong dominan dengan kelimpahan sebanyak 1250 individu per hektar dengan indeks nilai penting sebesar 31,73 %.

Jenis paku-pakuan masih mendominasi pada lantai hutan di lokasi AWI-13, Jenis yang memiliki kelimpahan tertinggi adalah Pakis dengan nilai K yaitu 10583 individu per hektar, diikuti oleh Paku kadaka (7583 individu per hektar), dan Hariang (8416 individu per hektar). Frekuensi ditemukannya suatu jenis dalam petak pengamatan yang tertinggi adalah Pakis ($F=0,70$), Paku kadaka ($F=0,67$), dan Hariang ($F=0,53$). Indeks nilai penting vegetasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

3.1.1.8. Lokasi AWI – 14

Jenis- jenis vegetasi yang terpantau pada pada AWI-14 adalah 11 jenis untuk tingkat pohon, 18 jenis tingkat tiang, 32 jenis pancang, 24 jenis tingkat semai dan 23 jenis tumbuhan bawah. Luas bidang dasar total vegetasi tingkat pohon di lokasi ini mencapai 267146 cm² per hektar dan tingkat tiang sebesar 71413 cm² per hektar. Indeks nilai penting selengkapnya di lokasi AWI-14 disajikan pada Tabel 8.

Strata atas vegetasi di lokasi AWI-14 didominasi oleh tumbuhan khas hutan hujan pegunungan, yaitu Pasang (INP=107,29 %). Pasang kironyok (INP=53,69 %) dan Rasamala (INP=52,07 %). Selain itu Pasang juga memiliki tingkat kelimpahan pohon tertinggi yaitu 28 individu per hektar, diikuti oleh Pasang kironyok (14 individu per hektar) dan Rasamala (9 individu per hektar). Penyebaran jenis pada petak pengamatan yang paling merata adalah pohon Pasang ($F=0,63$), disusul secara berturut-turut oleh Rasamala ($F=0,33$) dan Pasang kironyok ($F=0,30$). Kondisi habitat yang sesuai menyebabkan ketiga jenis pohon tersebut memiliki luas bidang dasar terbesar bila dibandingkan dengan jenis vegetasi lain, yaitu 92891 cm² per hektar (Pasang), 57648 cm² per hektar (Rasamala) dan 47254 cm² (Pasang kironyok).

Dari ketiga jenis tumbuhan di atas yang mendominasi struktur vegetasi tingkat pohon, hanya Pasang yang memiliki regenerasi pada tingkat tiang yang sangat baik. Bahkan jenis Pasang ini juga mendominasi strata tiang dengan INP tertinggi yakni 58,35 %, memiliki tingkat kelimpahan terbesar yaitu 37 individu per hektar, serta tersebar relatif merata di dalam

petak-petak pengamatan ($F=0,37$). Jenis tiang lainnya yang tergolong dominan adalah Puspa dengan INP 40,57 %, memiliki kelimpahan 23 individu per hektar serta penguasaan ruang tumbuh tertinggi yaitu 12115 cm² per hektar. Juga Saninten termasuk jenis yang cukup dominan dengan INP 38,00 % yang memiliki kelimpahan 20 individu per hektar dan luas bidang dasar 11573 cm² per hektar.

Tabel III-8. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-14 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indek Nilai Penting (%)		
	Nama Lokal	Nama Latin	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Pohon	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	57,63	55,89	52,07
	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	55,26	54,55	-
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	21,48	-	107,30
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	22,73	-
	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	-	-	53,69
Tiang	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	34,48	40,37	-
	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	33,82	34,75	-
	Kihujan	<i>Symplocos sp.</i>	29,92	-	-
	Kisireum	<i>Eugenia acuminatissima</i>	-	22,69	-
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	58,83
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	40,57
	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	-	37,95
Pancang	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	46,54	46,69	55,48
	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	39,98	-	-
	Huru jaha	<i>Lasianthus laevigatus</i>	33,69	28,95	-
	Maja	<i>Saurauia javanica</i>	-	20,88	-
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	42,33
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	54,41
Semai	Huru jaha	<i>Lasianthus laevigatus</i>	31,53	18,67	-
	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	27,76	-	-
	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	20,40	37,32	38,79
	Kibeuling	<i>Strobilantes blumei</i>	-	17,41	-
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	37,90
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	23,02
Tumbuhan bawah	Kembang lukut	<i>Argostemma borragineum</i>	19,02	-	-
	Pakis	<i>Asplenium sp.</i>	16,92	22,94	33,16
	Rumput gemuk	-	16,84	-	-
	Paku kadaka	<i>Cyathea sp.</i>	-	25,91	49,53
	Cariang	<i>Homalomena cordata</i>	-	13,42	-
	Paku rane	<i>Selaginella</i>	-	-	19,59

Keterangan:

¹⁾ Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1997

²⁾ Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1998

Meskipun ketiga jenis tumbuhan di atas mendominasi struktur vegetasi tingkat pohon, namun ketiga-tiganya tidak memiliki regenerasi tingkat tiang yang memadai. Tumbuhan donunan pada vegetasi tingkat tiang adalah Huru kawoyang, Kisampang dan Kisireum. Ketiga jenis tumbuhan ini memiliki kelimpahan berkisar antar 16-26 individu per hektar dan Ibsd sekitar 3146-8904 cm² per hektar.

Strata tajuk tengah di lokasi AWI-14 didominasi oleh Mara (*Macaranga triloba*) dengan INP tertinggi yaitu sebesar 55,48 %, disusul oleh Kiendog (INP 54,41 %) dan Pasang (INP 42,33 %). Kelimpahan Mara pada strata ini mencapai 200 individu per hektar yang merupakan kelimpahan tertinggi. Selain itu, jenis ini paling sering ditemukan dalam petak-petak pengamatan karena penyebarannya yang relatif merata ($F=0,37$).

Tingkat regenerasi Mara dan Pasang tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh melimpahnya anakan Mara dan Pasang yang terdapat pada petak pengamatan (2167 individu per hektar dan 2917 individu per hektar). Anakan kedua jenis ini memiliki frekuensi perjumpaan dalam petak pengamatan yang cukup tinggi yang artinya bahwa jenis ini tersebar secara merata. Jenis lain yang merupakan sub-dominan pada tingkat semai adalah Puspa (INP=23,02 %) dan Kiendog (INP=16,68 %).

Kondisi lantai hutan di lokasi AWI-14 didominasi oleh jenis-jenis Paku kadaka (INP=49,53 %), Pakis (INP=33,16 %) dan Howe cacing (INP=27,74 %). Paku kadaka memiliki kemampuan tumbuh yang amat baik sehingga populasinya melimpah (19417 individu per hektar). Begitu pula dengan Pakis (K=10250 individu per hektar) dan Howe cacing (K=7833 individu per hektar).



Gambar III-8. Pemantauan Vegetasi pada AWI - 14

3.1.1.9. Lokasi AW1-16

Jumlah jenis vegetasi yang terpantau di lokasi AWI-16 adalah 9 jenis untuk tingkat pohon, 24 jenis tingkat tiang, 28 jenis tingkat pancang, 17 jenis tingkat semai dan 18 jenis tumbuhan bawah. Kerapatan total vegetasi tingkat pohon mencapai 39 individu per hektar, tingkat tiang sebesar 203 individu per hektar dan tingkat pancang sebesar 653 individu per hektar, Parameter kuantitatif selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 31 – 35.

Dominansi tumbuhan pada lantai hutan adalah Hariang (INP=50,09 %), Pakis (WP=40,81 %) dan Paku tiang (INP=19,30 %). Hariang juga memiliki nilai kerapatan tertinggi (K=17500 individu per hektar) diikuti oleh Pakis (12750 individu per hektar) dan Paku tiang (4667 individu per hektar). Ketiga jenis tumbuhan ini juga memiliki sebaran yang tinggi bila dibandingkan dengan jenis vegetasi lain, dengan nilai F masing-masing sebesar 0,80 (Hariang), 0,77 (Pakis), dan 0,47 (Paku tiang). Indeks Nilai Penting selengkapnya di lokasi pemantauan AWI-16 disajikan pada Tabel III-9.

Kelimpahan permudaan atau semai tertinggi dimiliki oleh jenis Ipis kulit sebanyak 2667 individu per hektar, Jenis lain yang juga berlimpah adalah Kiendog (1583 individu per hektar), dan Pasang (833 individu per hektar). Kelimpahan dan sebaran yang relatif merata

menyebabkan ketiga jenis tumbuhan ini juga memiliki indeks nilai penting tertinggi (INP Ipis kulit=39,72 %; INP Kiendog= 34,67 %; INP Pasang=29,57 %).

Diantara 28 jenis vegetasi yang ditemukan pada tingkat pancang, tiga jenis memiliki dominansi tertinggi yaitu Kiendog (INP=51,82 %), Pasang (INP=51,76 %) dan Puspa (INP=35,56 %), Kiendog (*Drypetes minahassae*) memiliki kelimpahan tertinggi pada strata tengah AWI-16 yaitu 200 individu per hektar, diikuti oleh jenis Pasang (160 individu per hektar), dan Puspa (133 individu per hektar), Jenis Kiendog juga memiliki penyebaran paling merata bila dibandingkan dengan jenis lain dengan nilai frekuensi (F) sebesar 0,23.

Bayur (*Pterocymbium tinctorium*) dan Pasang memiliki kelimpahan tertinggi pada tingkat tiang yaitu 37 individu per hektar. Jenis lain yang memiliki kelimpahan tinggi pula adalah Puspa lembang dan Kecapi (17 individu per hektar), serta Huru bobontengan (13 individu per hektar). Selain itu Bayur juga memiliki tingkat penguasaan ruang tumbuh yang paling besar dengan nilai luas bidang dasar (D= 23369 cm² per hektar), diikuti oleh Pasang dan Puspa lembang. Sehingga secara umum, Bayur memiliki tingkat dominansi tertinggi (INP 64,25 %), disusul oleh Pasang (INP 52,53 %) dan Puspa lembang (INP 22,28 %).

Tidak hanya pada tegakan tingkat tiang, Pasang juga ternyata dominan dalam komunitas vegetasi strata pohon. Jenis ini memiliki nilai tertinggi pada ketiga parameter kuantitatif vegetasi, yaitu kelimpahan (K), luas bidang dasar (D), dan frekuensi (F), Pasang memiliki total kelimpahan 14 individu per hektar, penguasaan ruang tumbuh 35626 cm² per hektar, serta penyebaran yang relatif merata (F= 0,43), sehingga jenis ini memiliki INP tertinggi yakni 114,53 %. Tumbuhan subdominan pada komunitas ini adalah Bayur (INP=86,81 %), dan Huru bobontengan (INP=24,92 %).

Tabel III-9. Tiga Jenis Tumbuhan yang Memiliki Indeks Nilai Penting Terbesar untuk Seluruh Tingkat Vegetasi di Lokasi Pemantauan AWI-16 Tahun 1997-2006

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indek Nilai Penting (%)		
	Nama Lokal	Nama Latin	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Pohon	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	56,62	53,93	
	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	38,71	29,86	
	Huru bebenteuran	<i>Astronia sp.</i>	32,78	30,60	
	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	-	-	86,81
	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	-	-	24,92
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	114,53

Tabel III-9. Lanjutan

Tingkat Vegetasi	Jenis Tumbuhan		Indek Nilai Penting (%)		
	Nama Lokal	Nama Latin	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	2006
Tiang	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	39,22	40,98	
	Huru jaha	<i>Lansiathus laevigatus</i>	32,72	31,22	
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	17,70	-	52,53
	Huru leueur	<i>Urophyllum sp.</i>	-	17,66	-
	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	-	-	64,25
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	22,28
Pancang	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	46,14	-	55,48
	Huru jaha	<i>Lansiathus laevigatus</i>	20,51	37,94	-
	Walén	<i>Ficus ribes</i>	18,86	-	-
	Kihampelas	<i>Ficus pisiifera</i>	-	28,65	-
	Cecengkehan	<i>Urophyllum glabrum</i>	-	26,72	-
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	51,82
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	-	-	52,76
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-	-	35,56
Semai	Cacabean	<i>Urophyllum macrophyllum</i>	55,70	-	-
	Huru jaha	<i>Lansiathus laevigatus</i>	24,86	26,59	-
	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	20,13	-	29,57
	Genetri	<i>Prunus arborea</i>	-	16,04	-
	Jirak	<i>Symplocos fasciicilata</i>	-	14,25	-
	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	-	-	34,69
	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	-	-	39,72
Tumbuhan bawah	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	32,34	18,87	19,30
	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	31,54	-	50,09
	Uyah-uyahan	<i>Cyrtandra picta</i>	21,83	-	-
	Kembang lukut	<i>Argosteniinci borragineum</i>	-	20,99	-
	Pakis	<i>Asplenium sp.</i>	-	20,20	40,80

Keterangan:

¹⁾ Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1997²⁾ Laporan pemantauan vegetasi lapangan uap panas bumi Awibengkok Gunung Salak, Jawa Barat Tahun 1998

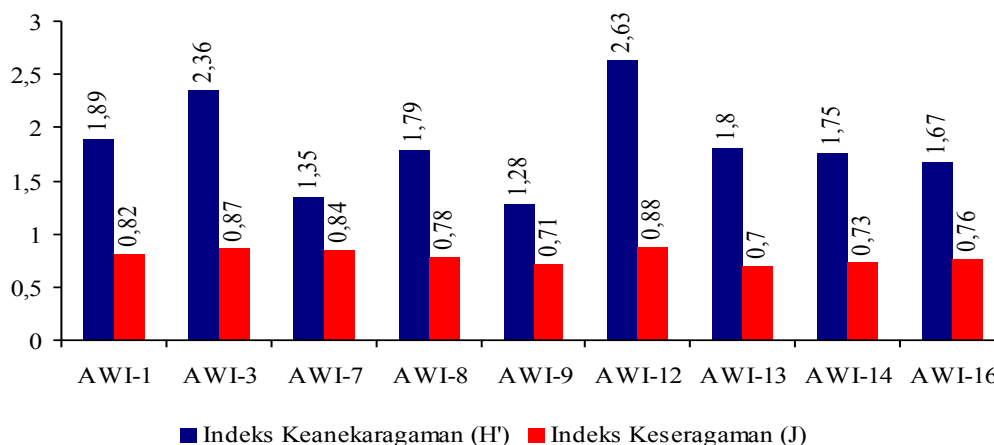
3.1.2. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi

Keanekaragaman jenis vegetasi merupakan ukuran yang menggambarkan variasi jenis tumbuhan dari suatu komunitas dan distribusinya yang dipengaruhi oleh jumlah spesies dan kelimpahan relatif dari masing-masing spesies. Sebagai salah satu dimensi ekologi komunitas, keanekaragaman memiliki peranan penting dalam ekosistem yang mempunyai implikasi penting bagi fungsi komunitas dan kemantapannya. Keanekaragaman dapat digunakan dalam mempelajari pengaruh gangguan atau mengetahui stabilitas komunitas. Indeks keseragaman jenis adalah suatu besaran yang menunjukkan tingkat pemerataan individu dari tiap jenis dalam suatu komunitas. Indeks keseragaman merupakan hasil dari proses interaksi antara relung ekologi (niche) dalam komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman dan indeks kelimpahan memiliki hubungan yang erat dengan banyaknya relung ekologi yang mampu didukung oleh komunitas tersebut.

3.1.2.1. Keanekaragaman dan Keseragamau Jenis Vegetasi Tingkat Pohon

Hasil pemantauan Indeks keanekaragaman jenis vegetasi tingkat pohon pada lokasi pemantauan, yaitu AWI-1, AWI-3, AWI-7, AWI-8, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14 dan AWI-16 bervariasi antara 1,74 hingga 2,91. Nilai keanekaragaman jenis ini mempunyai kisaran sedang. Nilai keanekaragaman jenis yang paling rendah terdapat di lokasi AWI-3 dan tertinggi di lokasi AWI-12. Secara umum, nilai keanekaragaman ini relatif tidak berbeda. Adapun perbedaan yang ada merupakan konsekuensi logis dari suatu dinamika hutan. Perbandingan nilai keanekaragaman antar lokasi pemantauan dapat dilihat pada Gambar III-9.

Indeks keseragaman jenis vegetasi tingkat pohon mempunyai kisaran yang relatif tidak lebar, yaitu antara 0,7 hingga 0,93. Nilai indeks keseragaman yang terkecil terletak di lokasi AWI-3 dan tertinggi di lokasi AWI-12. Penyebaran nilai indeks keseragaman dan keanekaragaman bersifat proporsional, dimana lokasi yang memiliki nilai keanekaragaman tinggi juga memiliki nilai keseragaman tinggi pula demikian sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jenis vegetasi tingkat pohon di lokasi-lokasi pemantauan tidak saja tinggi (ditunjukkan oleh tingginya keanekaragaman) tetapi penyebaran jumlah individu tiap jenis juga merata (ditunjukkan oleh tingginya nilai keseragaman). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional lapangan uap panas bumi Chevron Pacific of Indonesia Ltd. tidak berdampak negatif terhadap keanekaragaman jenis vegetasi tingkat pohon di sekitarnya.

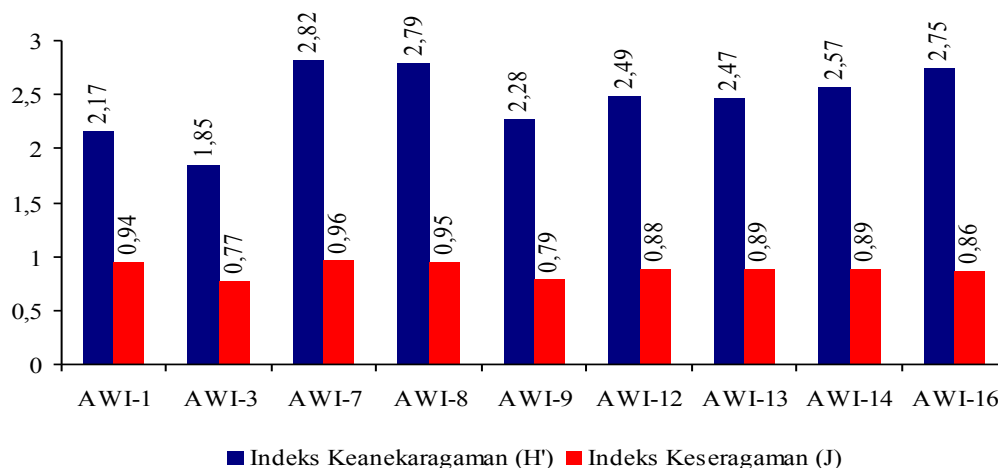


Gambar III-9. Diagram Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Pohon di Seluruh Lokasi Pemantauan

3.1.2.2. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi Tingkat Tiang

Indeks keanekaragaman jenis vegetasi tingkat tiang di kesembilan lokasi pemantauan mempunyai nilai yang relatif tinggi, yaitu berkisar antara 2,17 hingga 3,34. Tingginya nilai keanekaragaman jenis ini menunjukkan bahwa variasi jenis vegetasi tingkat tiang di semua lokasi pengamatan cukup besar. Disamping jumlah jenis yang tinggi, kelimpahan relatif masing masing jenis vegetasi di lokasi pengamatan juga cukup tinggi, Hal ini juga ditunjang oleh tingginya nilai indeks keseragaman yaitu 0,74 - 0,96. Nilai indeks keanekaragaman dan keseragaman vegetasi tingkat tiang disajikan pada Gambar III-10.

Perbedaan nilai indeks keanekaragaman dan keseragaman vegetasi tingkat tiang tidak menunjukkan adanya indikasi gangguan terhadap komunitas vegetasi. Perbedaan ini merupakan hal yang umum terjadi pada hutan hujan pegunungan dimana selalu terjadi proses suksesi vegetasi yang merupakan cara alami untuk memperbaharui komunitas vegetasi yang hidup di dalamnya. Regenerasi ini akan berlangsung secara alami dan akan terbentuk hutan klimaks kembali.

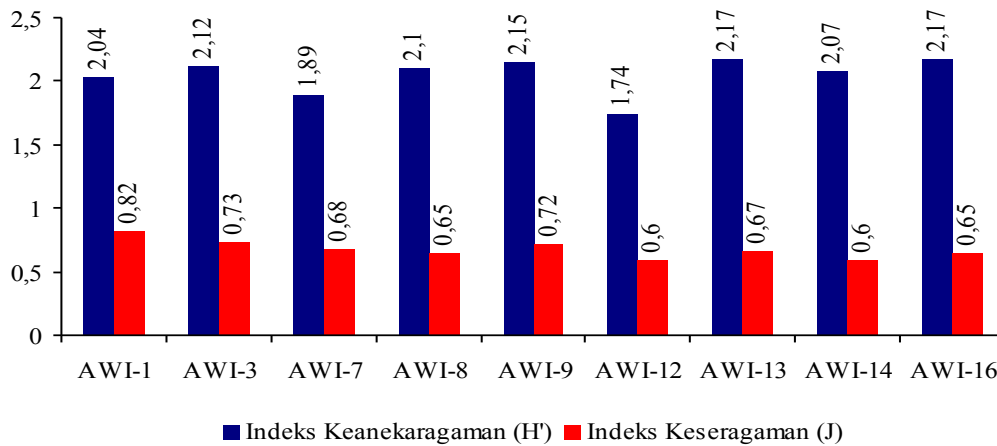


Gambar III-10. Diagram Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Tiang di Seluruh Lokasi Pemantauan

3.1.2.3. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi Tingkat Pancang

Nilai keanekaragaman jenis vegetasi tingkat pancang yang terendah terletak di lokasi pemantauan AWI-3 ($H'=2,52$) dan yang tertinggi terletak di lokasi AWI-14 ($H'=3,41$), Nilai ini mempunyai kisaran sedang hingga tinggi. Sedangkan nilai indeks keseragaman yang terendah adalah AWI-13 ($J=0,82$) dan yang tertinggi di lokasi AWI-8 dan AWI-9 ($J=0,91$). Berdasarkan pada Gambar III-11 terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan nilai indeks keanekaragaman dan nilai indeks keseragaman yang nyata antara berbagai lokasi pemantauan

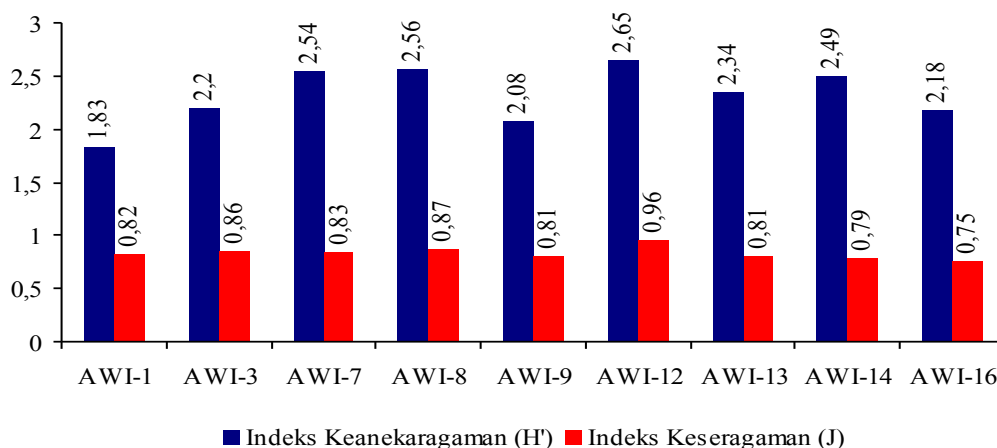
vegetasi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi komunitas hutan terutama tingkat pancang relatif baik, dan kegiatan operasional Chevron Pacific of Indonesia Ltd. tidak mempunyai dampak yang berarti pada vegetasi.



Gambar III-11. Diagram Nilai Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Pancang di Seluruh Lokasi Pemantauan

3.1.2.4. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi Tingkat Semai

Besarnya nilai indeks keanekaragaman jenis vegetasi tingkat semai di seluruh lokasi berkisar antara 2,1 hingga 3,36. Nilai indeks keseragaman juga bervariasi antara 0,73 hingga 0,92 (Gambar III-12). Komunitas tumbuhan di AWI-3 untuk tingkat semai memiliki nilai indeks keanekaragaman dan indeks keseragaman terendah bila dibandingkan dengan lokasi lain. Sedangkan nilai indeks keanekaragaman dan keseragaman tertinggi vegetasi tingkat semai terletak di lokasi AWI-12.



Gambar III-12. Diagram Nilai Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Semai di Seluruh Lokasi Pemantauan

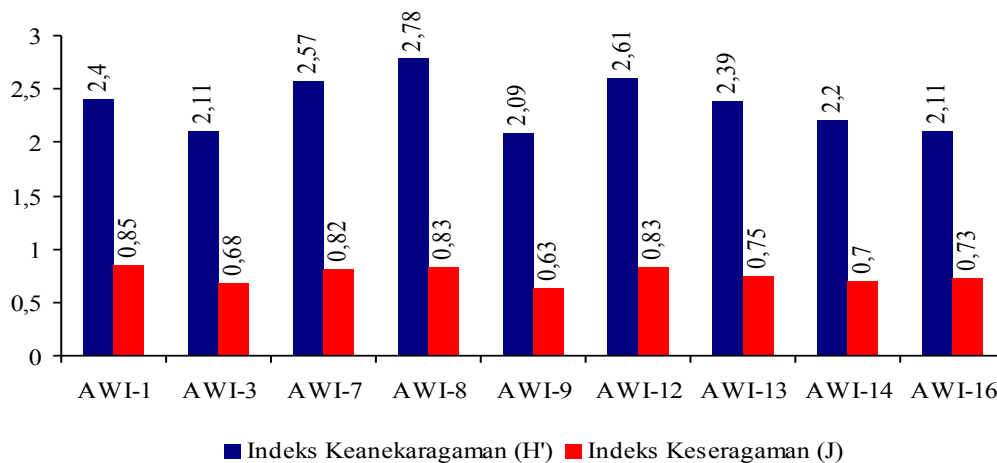
Tinggi/rendahnya nilai keanekaragaman jenis vegetas tingkat semai akan berpengaruh besar terhadap regenerasi komunitas hutan menunjukkan bahwa kondisi kesehatan hutan di lokasi pemantauan cukup baik. Disamping itu, kelimpahan jenis yang tinggi ini diimbangi oleh pemerataan jumlah individu masing-masing jenis yang juga relatif tinggi (ditunjukkan oleh nilai indeks keseragaman). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. di Gunung Salak tidak mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan hidup komunitas vegetasi hutan hujan pegunungan.

3.1.2.5. Keanekaragaman dan Keseragaman Jenis Vegetasi Tumbuhan Bawah

Strata bawah (lantai hutan) komunitas vegetasi hutan hujan pegunungan Gunung Salak yang diwakili oleh komunitas vegetasi di lokasi AWI-1, AWI-3, AWI-7, Awl-8, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14 dan AWI-16 memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 2,41 (AWI-7) hingga 3,17 (AWI-9). Tingginya nilai keanekaragaman ini menunjukkan besarnya jumlah jenis vegetasi di kesembilan lokasi, Jumlah jenis yang tinggi ini setidaknya merupakan petunjuk akan kemantapan suatu komunitas hutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strata bawah hutan hujan pegunungan di sekitar kegiatan eksplorasi Chevron Pacific of Indonesia Ltd. dalam kondisi yang cukup baik

Keanekaragaman yang tinggi diimbangi oleh nilai indeks keseragaman yang tinggi komunitas vegetasi merupakan gambaran kemantapan suatu komunitas tumbuhan. Nilai indeks keseragaman vegetasi di lokasi pemantauan cukup tinggi, yaitu 0,77 - 0,96 (Gambar III-13). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah individu masing-masing jenis tumbuhan di lokasi pemantauan relatif merata dan kondisi tersebut menunjukkan kesehatan komunitas vegetasi secara keseluruhan.

Berdasarkan fakta tersebut di atas terdapat kecenderungan bahwa di lokasi-lokasi pemantauan yang memiliki nilai keanekaragaman yang tinggi maka nilai keseragamannya juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman dan indeks keseragaman berhubungan erat dengan banyaknya relung ekologi yang mampu didukung oleh komunitas tersebut. Keanekaragaman tumbuhan di lokasi-lokasi pemantauan pada umumnya semakin menurun dengan bertambahnya tingkatan struktur vegetasi. Hal ini umum terjadi di hutan hujan pegunungan karena semakin besar ukuran fisik suatu vegetasi maka semakin besar penguasaan ruang tumbuh sehingga jumlah jenisnya akan semakin menurun.



Gambar III-13. Diagram Nilai Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (J) Tumbuhan Tingkat Tumbuhan Bawah di Seluruh Lokasi Pemantauan

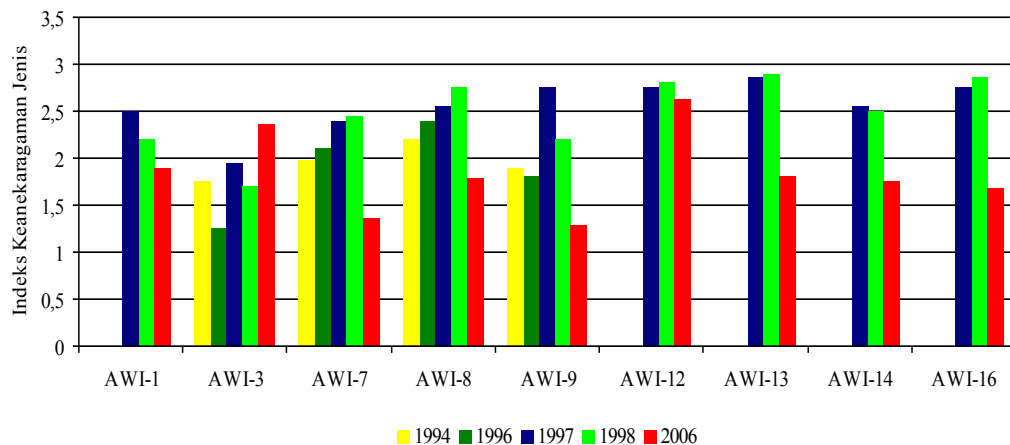
Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional Chevron Pacific of Indonesia Ltd. tidak berpengaruh nyata terhadap komunitas vegetasi hutan hujan pegunungan di sekitarnya baik terhadap struktur vegetasi vertikal (strata atas, tengah dan bawah) maupun struktur vegetasi horisontalnya.

3.1.3. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Pada Petak Pemantauan

Analisis kecenderungan komunitas vegetasi dilakukan dengan membandingkan nilai indeks keanekaragaman jenis dari tiap tingkatan vegetasi mulai dari tahun 1994 hingga 2006. Meskipun pemantauan vegetasi di hutan hujan pegunungan sekitar Lapangan Uap Panas Chevron Pacific of Indonesia Ltd. dilakukan sejak 1994, namun jumlah lokasi pengamatan semakin meningkat banyaknya plot pemantauan setelah tahun 1994 dan tetap setelah tahun 1997. Pada tahun 1994 dan 1996, jumlah lokasi pemantauan vegetasi berjumlah 4 buah, yaitu AWI-3, AWI-7, AWI-8 dan AWI-9. Kemudian lokasi pemantauan vegetasi bertambah 5 buah menjadi 9 buah pada tahun 1997-1998 dan 2006 yaitu AWI-1, AWI-12, AWI-13, AWI-14 dan AWI-16.

3.1.3.1. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat Pohon

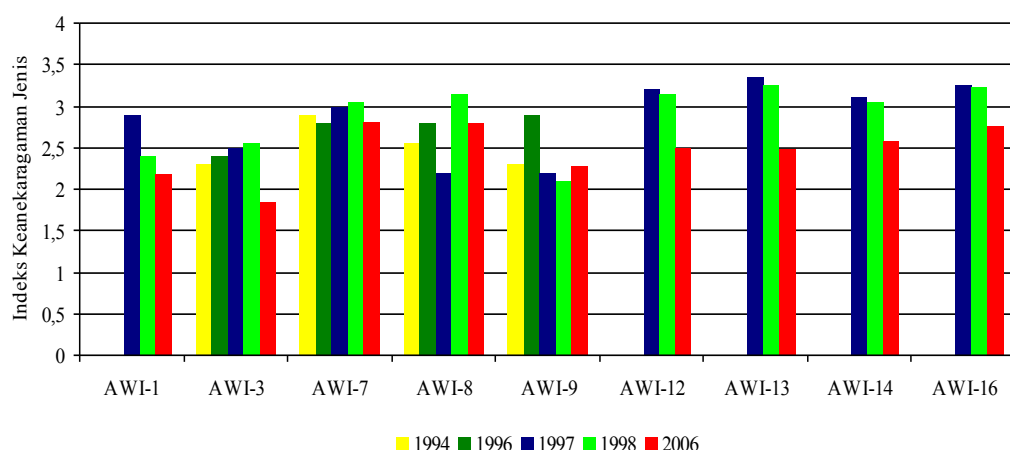
Secara umum, nilai indeks keanekaragaman vegetasi tingkat pohon dari tahun 1994 hingga tahun 1998 mengalami peningkatan, namun pada pemantauan 2006 banyak terjadi penurunan kecuali AWI-3. Penurunan ini menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis vegetasi dalam suatu komunitas hutan tidak selamanya stabil.



Gambar III-14. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Pohon

3.1.3.2. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat Tiang

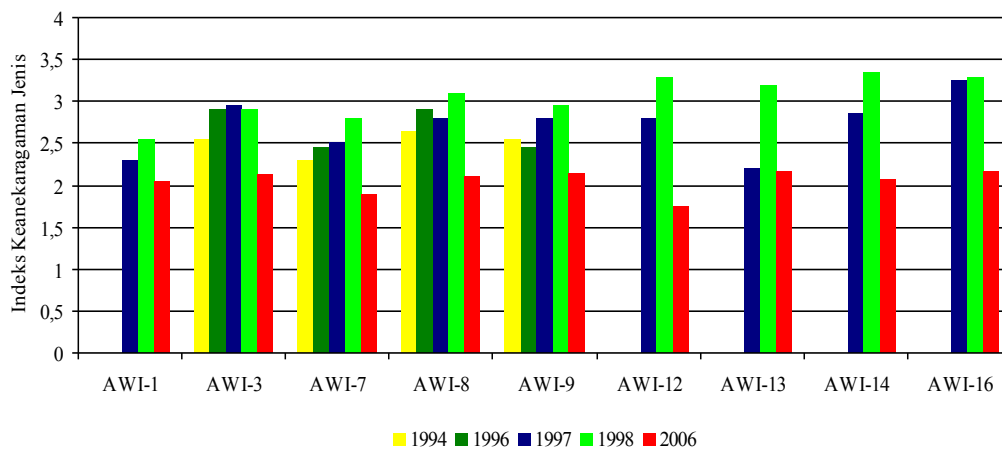
Seperti halnya pada tingkat pohon, pada tingkat tiang inipun nilai indeks keanekaragaman tahun pemantauan 2006 umumnya lebih rendah dibandingkan periode-periode tahun sebelumnya. Hanya di lokasi AWI-9, nilai tahun 2006 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 1998 dan 1997. Namun secara umum, nilai indeks keanekaragaman jenis vegetasi tingkat tiang dari tahun 1994 hingga tahun 2006 berfluktuasi pada kisaran tinggi (H' antara 2,5 – 3,0). Sehingga secara ekologis kondisi vegetasi tingkat tiang di lokasi-lokasi pemantauan masih tergolong sangat baik. Selengkapny nilai indeks keanekaragaman jenis vegetasi tingkat tiang dari tahun 1994 sampai dengan 2006 dapat dilihat pada Gambar III-15.



Gambar III-15. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Tiang.

3.1.3.3. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat Pancang

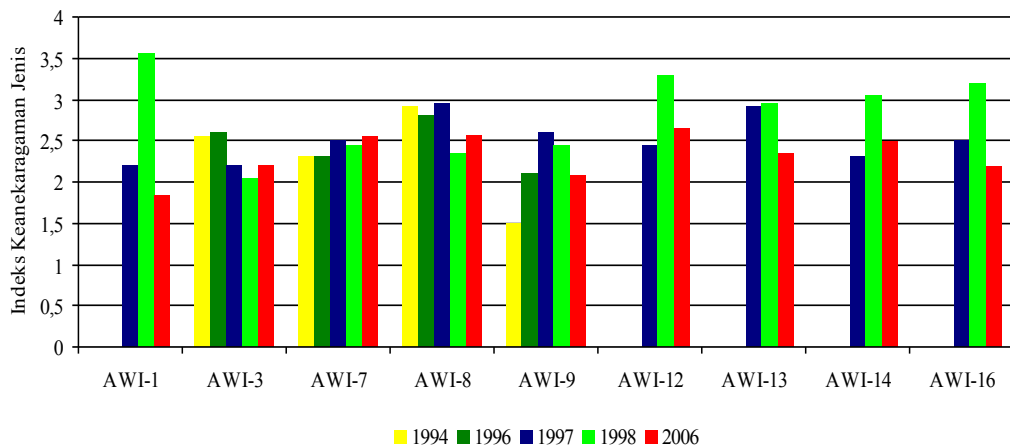
Nilai indeks keanekaragaman vegetasi tingkat pancang dari tahun 1994 hingga tahun 1998 pada petak pengamatan yang sama cenderung mengalami peningkatan, meskipun besarnya nilai peningkatan relatif kecil. Peningkatan terbesar terjadi di lokasi AWI-13. Pada tahun 1997, nilai indeks keanekaragaman di lokasi ini sebesar 2,26 dan pada tahun 1998 meningkat menjadi 3,20. Lonjakan peningkatan nilai indeks keanekaragaman ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan jumlah jenis vegetasi tingkat pancang di lokasi ini. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada tahun 1997 di lokasi ini sedang dibangun jaringan listrik tegangan tinggi yang membutuhkan pembukaan vegetasi. Sedangkan pada tahun 1998, komunitas vegetasi mulai mampu merehabilitasi dirinya dengan menutupi daerah-daerah yang terbuka pada strata bawah dengan jenis-jenis baru. Pola ini dapat dilihat pada Gambar III-16.



Gambar III-16. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Pancang

3.1.3.4. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tingkat Semai

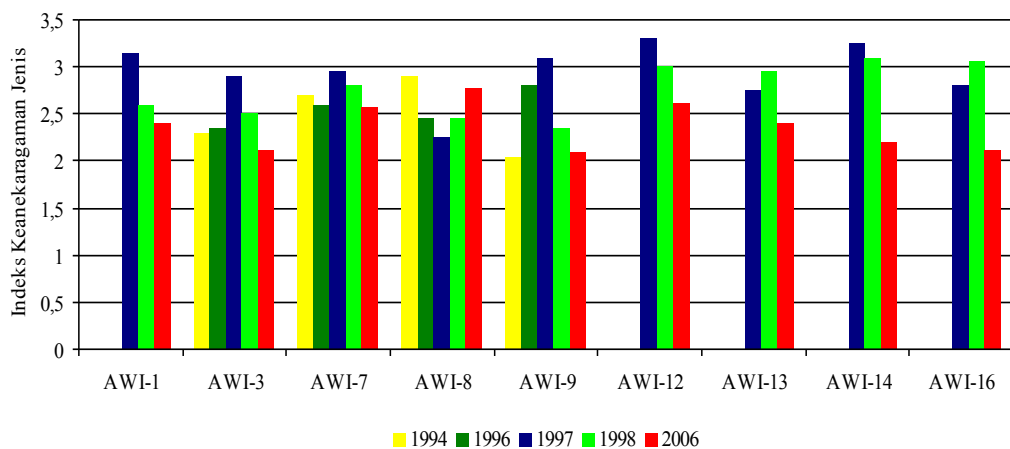
Komunitas vegetasi tingkat semai dari tahun ke tahun cenderung meningkat jumlah jenisnya pada lokasi pengamatan yang sama. Peningkatan ini terutama terjadi di lokasi AWI-1, AWI-7, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14 dan AWI-16. Penurunan nilai indeks keanekaragaman jenis terjadi di lokasi AWI-3 dan AWI-8. Peningkatan keanekaragaman jenis vegetasi tingkat semai sangat berpengaruh bagi kelangsungan komunitas vegetasi di lokasi tersebut. Jumlah jenis anakan yang beragam akan meningkatkan kompetisi perebutan ruang, cahaya dan sumberdaya lain, namun sekaligus menciptakan relung ekologi yang lebih beragam bagi kehidupan biota lain. Kecenderungan indeks keanekaragaman hayati dapat dilihat pada Gambar III-17.



Gambar III-17. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tingkat Semai

3.1.3.5. Kecenderungan Komunitas Vegetasi Tumbuhan Bawah

Strata bawah komunitas vegetasi hutan hujan pegunungan di Lapangan Uap Panas Bumi Chevron Pacific of Indonesia Ltd. memiliki nilai keanekaragaman jenis yang lebih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa komunitas tumbuhan bawah memiliki dinamika yang lebih tinggi daripada tingkatan vegetasi lain. Keberadaan tumbuhan bawah (ground cover) sangat dipengaruhi oleh intensitas cahaya matahari, kelembaban udara dan naungan. Perubahan ketiga komponen ini akan mempengaruhi perubahan jenis dan jumlah vegetasi tumbuhan bawah. Meskipun demikian, kemampuan merehabilitasi tumbuhan penutup tanah cukup besar, sehingga apabila tidak ada gangguan secara terus menerus maka akan terbentuk komunitas tumbuhan bawah yang mantap. Fluktuasi nilai keanekaragaman jenis ini tercantum dalam Gambar III-18.



Gambar III-18. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tumbuhan Bawah.

3.2. Satwaliar

3.2.1. Kekayaan Jenis Satwaliar (*Species richness*)

Dari hasil pemantauan terhadap satwaliar (fauna) tahun 2006 pada sembilan lokasi contoh pengamatan AWI-1 (PLTP), AWI-3, AWI-7, AWI-8, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14, dan AWI-16 baik secara langsung dengan perjumpaan maupun berdasarkan wawancara terhadap karyawan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. dan masyarakat sekitar lokasi studi didapatkan 16 jenis mamalia, 69 jenis burung serta 10 jenis Reptil dan 9 jenis Amfibi. Diantara jenis-jenis satwaliar yang ditemukan tersebut terdapat jenis yang dilindungi sebanyak 7 jenis mamalia dan 17 jenis burung.

3.2.2. Kekayaan Jenis Mamalia

3.2.2.1. Keanekaragaman Jenis Mamalia

Secara umum pemantauan terhadap satwaliar tahun 2006 tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan tahun 1998. Jenis mamalia yang termasuk kategori dilindungi yang terpantau di tahun 2006 yaitu owa (*Hylobates moloch*), sigung (*Mydaus javanicus*), trenggiling (*Manis javanica*), kucing hutan (*Felis bengalensis*), dan macan tutul (*Panthera pardus*) (Tabel Lampiran 55). Dari jenis mamalia yang tergolong endemik dan terpantau pada tahun 2006 yaitu owa (*Hylobates moloch*) dan surili (*Presbytis comata*). Kedua jenis satwaliar dimaksud tergolong primata yang penyebarannya terbatas di Pulau Jawa, dan hanya terdapat terbatas di daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah bagian Barat. Ketiga jenis primata di lokasi studi yaitu Owa (*Hylobates moloch*), surili (*Presbytis comata*), dan lutung (*Trachypithecus auratus*) hidup secara *sympatric*. Diantara ketiga jenis primata tersebut owa memiliki penyebaran lokal yang hampir merata yaitu di seluruh lokasi contoh dapat diketemukan (Tabel III-10). Jumlah kelompok owa yang terpantau sebanyak 9 kelompok. Dalam tiap kelompok beranggotakan 2-4 ekor.

Tabel III-10. Keanekaragaman Jenis Mamalia yang Ditemukan di Lokasi Panas Uap Bumi

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi Pengamatan																										
			AW-1			AW-3			AW-7			AW-8			AW-9			AW-12			AW-13			AW-14			AW-16		
			97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06
1	Tupai	<i>Tupaia javanica</i>	2	2	?	?	√	√	√	√	√	2	2	3	1	2	2	?	2	√	?	3	√	?	2	2	-	2	√
2	Tando	<i>Cynocephalus variegatus*</i>	-	?	-	-	-	-	1	?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Codot	<i>Pipitrellus javanicus</i>	-	1	√	-	?	-	1	√	-	1	√	-	?	?	-	?	√	-	1	?	-	?	√	-	1	?	
4	Owa-owa	<i>Hylobates moloch*</i>	2g	1g	1g	1g	1g	1g	2g	1g	1g	2g	1g	1g	1g	1g	1g	1g	1g	?	1g	1g	1g	1g	1g	1g	1g	1g	1g
5	Lutung	<i>Trachypithechus cristatus</i>	2g	1g	1g	-	?	?	1g	1g	1g	-	?	1g	1g	1g	1g	1g	?	1g	?	1g	1g	1g	?	1g	?	1g	√
6	Surili	<i>Presbytis comata</i>	2g	?	?	-	1g	1g	1g	1g	?	?	?	1g	2g	1g	1g	?	1g	?	1g	1g	1g	1g	1g	1g	?	1g	1g
7	Bajing coklat	<i>Callosciurus nigrovilatus</i>	1	?	?	1	2	√	2	4	4	1	2	4	2	2	2	?	2	√	1	3	2	2	2	√	?	?	2
8	Sigung	<i>Mydaus javanicus</i>	-	?	1	-	?	?	√	?	-	-	?	-	?	?	?	?	√	?	-	√	?	-	-	?	-	√	?
9	Landak	<i>Hystrix brachyura*</i>	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	?	-	?	-	-	?	-	-	√	-	-	?	-
10	Berang-berang	<i>Lutra sp.</i>	-	?	-	-	-	-	√	?	?	√	?	-	?	?	-	-	-	-	-	?	-	-	-	-	-	-	-
11	Tikus	<i>Rattus tiomanicus</i>	-	?	√	-	?	√	-	1	√	-	1	√	?	2	√	-	-	-	-	?	√	-	?	√	-	?	√
12	Musang bulan	<i>Virerra malaccensis</i>	-	?	?	-	-	?	-	?	√	-	-	?	-	√	?	√	?	√	-	√	?	-	-	?	-	-	?
13	Musang	<i>Paradoxurus hermaproditus</i>	-	-	?	?	?	√	-	√	√	-	?	?	-	1	√	-	1	?	-	√	?	√	√	?	-	?	?
14	Trenggiling	<i>Manis javanica*</i>	-	-	?	-	-	?	-	?	-	-	-	-	-	?	√	-	?	-	-	√	√	√	?	√	-	-	?
15	Garangan	<i>Herpestes javanicus</i>	-	-	-	?	?	-	√	?	-	-	-	-	√	√	√	-	?	-	√	?	-	-	?	-	-	?	-
16	Kucing hutan	<i>Felis bengalensis*</i>	-	?	?	-	?	√	-	?	√	-	?	√	-	?	1	-	?	1	-	?	1	-	?	1	√	?	1
17	Macan tutul	<i>Panthera pardus*</i>	√	√	√	-	?	√	√	√	√	-	?	?	√	√	√	-	-	?	√	√	1	√	?	1	√	?	√
18	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	√	√	?	-	√	√	√	√	?	√	√	√	√	√	?	?	√	√	√	√	√	√	√	√	-	?	√
19	kijang	<i>Muntiacus muntjak*</i>	√	?	-	-	?	-	√	?	?	-	?	-	-	?	?	-	?	?	-	√	?	-	√	√	-	?	?

Keterangan

G = kelompok - = tidak ditemukan ? = mungkin terdapat namun pada saat pemantauan tidak ditemukan √ = terdapat



Gambar III-19. Kelompok lutung (*Trachypithecus auratus*) mencari makan di AWI-3

Terpantau 5 kelompok Surili (*Presbytis comata*) yaitu di AWI-12, AWI-7, AWI-16, AWI-13, AWI-14 dan AWI-3 (tahun 2006). Surili hidupnya juga berkelompok seperti owa namun ukuran kelompok lebih besar, yang dijumpai di lokasi contoh pemantauan jumlah individu dalam kelompok yang teramati 5-9 ekor. Ukuran kelompok yang terpantau hampir sama dengan hasil pemantauan tahun 1998. Surili merupakan jenis yang herbivora yang memakan pucuk-pucuk dedaunan dan buah.. Dari segi sebaran lokal dan kelimpahannya dapat dikatakan cukup melimpah di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak, Jawa Barat. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa habitat yaitu kondisi hutannya cukup mendukung kehidupan Surili yang ada dan Kegiatan Eksploitasi Gas di Chevron Pacific of Indonesia Gunung Salak dapat dikatakan tidak mengganggu kehidupan surili.

Dari hasil pemantauan tahun 2006, bajing coklat (*Callosciurus nigrovitatus*) dan tupai (*Tupaia javanica*) ditemukan di hutan pada lapisan tajuk menengah (*middle canopy*) dan semak terutama pada vegetasi nampung. Bajing sering ditemukan mencari makan di pohon kaliandra (*Calliandra calothyrsus*). Tupai tersebar di seluruh lokasi studi. Berdasarkan sebaran lokal dan individu yang mudah dijumpai, tupai dapat dikatakan populasinya cukup melimpah. Kondisi tersebut mengindikasikan habitatnya cukup baik dan tidak terganggu oleh adanya kegiatan Chevron Gunung of Indonesia Ltd. Gunung Salak.

Jenis mamalia dari kelompok karnivora yang terpantau tahun 2006 adalah macan tutul (*Panthera pardus*), kucing hutan (*Felis bengalensis*), musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), serta musang bulan (*Viverra malacensis*). Jenis musang (*Paradoxurus hemaproditus* dan *Viverra malacensis*) merupakan satwa nocturnal, sering ditemukan di malam hari melintasi jalan antara AWI-11 sampai AWI-7. Kedua jenis musang tersebut terutama *P. hermaphroditus* tergolong cukup tersebar di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak.

Macan tutul (*Panthera pardus*) dan kucing hutan (*Felis bengalensis*) merupakan golongan jenis kucing dan satwa karnivora yang aktif di malam hari (nocturnal). Di lokasi pemantauan kedua jenis satwa tersebut tergolong satwa yang jarang ditemukan. Macan tutul di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak terdapat dua tipe yaitu berwarna dasar kuning kecoklatan dengan totol-totol hitam dan warna dasar kehitaman dengan totol-totol hitam (*Black Panther*). Keduanya merupakan satu jenis (species), jenis yang hitam lebih dikenal dengan sebutan macan kumbang.

Pada saat pemantauan, macan tutul ditemukan di AWI-2. Berdasarkan wawancara dengan karyawan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak serta masyarakat yang sering berburu kumbang (bambung) macan tutul sering dijumpai di AWI-11, AWI-7, AWI-9, AWI-14, AWI-16, AWI-13.. Tim pemantauan satwaliar 2006 di Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak menemukan jejak dan bekas cakaran di jalur pemantau AWI-13. Dari seringnya ditemukan dan tidak takut terhadap kegiatan manusia di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak, ada indikasi satwa ini tidak terganggu oleh kegiatan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak dan kemungkinan sudah beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Pada pemantauan satwaliar tahun 2006, sigung (*Mydaus javanicus*) ditemukan di dekat pagar AWI-1 sedang mencari cacing di rerumputan. Sigung agak mudah dikenali dari warna yang cukup mencolok serta bau yang dikeluarkan sangat menyengat (seperti H₂S) bila satwa ini merasa terganggu, mapun jejak bekas sungkuran di tanah. Ternyata sigung tergolong tidak peka penglihatannya berdasarkan hasil perjumpaan dengan satwa ini di AWI-1 (Gambar III-20).



Gambar III-20. Sigung (*Mydaus javanicus*) mencari makanan cacing di AWI-1

Babi hutan (*Sus scrofa*) jenis mamalia berukuran sedang sering ditemukan baik langsung maupun jejaknya. Babi hutan diduga populasinya cukup menyebar di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak. Di sebagian besar lokasi pemantauan dapat ditemukan satwa ini melalui jejak kaki maupun sungkurannya. Hal ini mengindikasikan bahwa babi hutan memiliki penyebaran lokal cukup merata di areal pemantauan. Babi hutan sering ditemukan secara berkelompok (3-6 ekor), walaupun ada juga yang secara soliter.

3.2.2.2. Tingkat Trophi (Makanan) Mamalia

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat trophi satwaliar di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd Gunung Salak, untuk jenis satwaliar mamalia adalah cukup beragam yang hasilnya dicatatkan pada Tabel III-11. Dari tingkat trophi (*Trophic level*) yang ada dapat dijadikan salah satu indikasi kelengkapan rantai makanan yang diperankan jenis-jenis mamalia di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila komposisi jenis satwaliar mamalia cukup baik, maka kondisi ekologis vegetasi/habitatnya cukup mendukung kehidupannya. Kecenderungan perubahan komposisi jenis mamalia dan tingkat trophi dari tahun 1997, tahun 1998 dan tahun 2006 dapat dikatakan relatif tidak begitu berbeda.

Tabel III-11. Tingkat Trophi (Makanan) Jenis Mamalia di Lokasi Pemantauan

No.	Tingkat Trophi	Jumlah Jenis			Prosentase (%)		
		1997	1998	2006	1997	1998	2006
1.	Insectivorous	3	4	3	16.67	21.05	17.67
2.	Foliagevorous & Fruiti vorous	6	6	5	33.33	31.58	30.25
3.	Carnivorous	4	5	4	22.22	26.63	25.60
4.	Fiscivorous	1	1	1	5.56	5.26	5.50
5.	Herbivorous	3	2	3	16.67	10.53	17.67
6.	Omnivorous	1	1	1	5.56	5.26	5.25

3.2.3. Kekayaan Jenis Burung

3.2.3.1. Komposisi dan Kelimpahan Burung

Hasil pemantauan terhadap jenis burung pada tahun 2006 di lokasi studi disajikan pada Tabel 12 dan Tabel Lampiran 56. Secara umum pemantauan terhadap jenis burung pada tahun 1997 dan 1998 hasilnya relatif sama. Namun pemantauan pada tahun 2006, menunjukkan hasil yang relatif lebih sedikit jenis yang terpantau jika dibandingkan dengan hasil pemantauan pada tahun 1998.



Gambar III-21. Elang ular (*Spilornis cheela*) mengintai makanan di AWI-14

Tabel III-12. Keanekaragaman Jenis Burung yang Ditemukan di Lokasi Pemantauan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi Pengamatan																											
			AW-1			AW-3			AW-7			AW-8			AW-9			AW-12			AW-13			AW-14			AW-16			
			97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	
1	Bangau Sandanglawe	<i>Ciconia episcopus*</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Elang ular	<i>Spilornis cheela *</i>	1	-	-	?	-	?	-	1	1	1	?	-	-	1	1	-	1	1	-	1	?	?	1	1	-	?	?	
3	Elang jawa	<i>Spizaetus bertelsii</i>	-	-	?	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	
4	Elang brontok	<i>Spizaetus cirrathus*</i>	4	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	
5	Elang hitam	<i>Ichinaetus malayensis*</i>	-	-	?	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	
6	Alap-alap	<i>Accipiter virgatus *</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
7	Elang belalang	<i>Microhieras fringiluris *</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Ayam hutan	<i>Gallus gallus</i>	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3	-	1	2	-	-	-	-	-	tr	-	-	-	-	-	
9	Puyuh gonggong	<i>Arborophila javanica</i>	-	?	-	?	?	-	?	?	-	-	?	-	tr	?	-	-	?	-	tr	tr	-	tr	tr	-	tr	tr	-	
10	Punai ekor panjang	<i>Treron oxyura</i>	2	-	-	?	?	1	-	-	1	1	-	-	-	?	-	1	2	1	2	?	?	-	-	-	1	2	?	
11	Pergam gunung	<i>Ducula lancernulata</i>	?	?	?	?	1	1	?	2	?	1	1	1	-	?	-	2	2	1	-	1	-	-	?	?	1	-	1	
12	Kurau	<i>Macropygia emilliana</i>	-	-	-	1	1	1	1	6	2	?	?	?	?	-	?	2	4	?	?	2	?	2	?	-	-	-	1	
13	Wik-wik	<i>Cacomantis variolosus</i>	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	-	1	1	?	1	1	1	
14	Set gung-gung	<i>Cuculus pohocephalus</i>	1	1	?	1	1	1	1	1	1	1	?	1	1	-	1	1	?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	?	
15	Lontrok	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	2	-	-	-	1	-	4	1	-	?	?	-	?	?	-	-	-	-	1	1	-	?	?	-	2	2	-	
16	Walet hutan	<i>Collocalia brevirostris</i>	?	2	?	2	3	2	2	3	?	?	?	-	?	-	-	3	3	2	2	4	3	?	?	?	?	4	5	2
17	Sriti	<i>Collocalia esculenta</i>	4	4	4	4	2	5	5	3	6	4	3	2	4	6	4	2	4	3	5	6	4	4	5	4	3	3	2	
18	Burung tapekong	<i>Hemiprocne longipennis</i>	?	-	-	-	-	2	2	2	?	1	?	4	2	?	4	2	2	2	?	-	?	?	-	?	?	-	-	
19	Bututut	<i>Megalamia corvina *</i>	1	?	?	1	?	2	2	2	1	1	2	1	1	?	-	1	2	2	?	1	1	1	?	1	1	1	1	
20	Cangcarang	<i>Megalamia australis</i>	1	-	?	2	-	?	1	1	?	2	-	?	1	-	1	1	1	?	1	1	?	1	1	1	1	-	?	
21	Tohtor	<i>Megalamia armillaris*</i>	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	?	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	
22	Tulung tumpuk	<i>Megalamia javensis *</i>	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Luntur gunung	<i>Harpactes reinwardtii *</i>	-	-	-	-	1	?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	?	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
24	Pelatuk lurik	<i>Hemicercus concretus</i>	1	1	-	1	1	?	?	?	-	1	-	?	?	-	?	-	-	?	?	?	-	2	?	1	-	-	1	
25	Pelatuk gunung	<i>Picus mentalis</i>	-	-	?	-	1	?	-	?	-	?	?	-	-	-	1	?	?	1	?	?	1	2	?	?	2	2	?	
26	Pelatuk jambul merah	<i>Dinopium javanense</i>	-	-	?	-	-	?	1	1	-	-	-	?	-	1	2	-	-	-	-	-	?	-	-	1	-	-	1	
27	Pelatuk Gn. merah	<i>Chrysocolaptes validus</i>	-	-	-	-	-	1	-	-	?	1	1	-	1	-	?	-	1	1	-	1	?	-	-	?	-	-	?	
28	Madi pita	<i>Eurylamus javanicus</i>	-	?	-	1	?	?	-	?	?	?	-	-	1	-	?	1	1	?	1	1	?	1	-	?	-	1	1	
29	Paok cacing	<i>Pitta guajana *</i>	?	-	-	?	?	-	1	1	-	?	-	-	-	-	-	-	-	-	?	?	-	?	?	-	?	1	-	
30	Kepinis	<i>Hirundo tahitica</i>	2	2	2	-	4	2	-	-	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	-	-	2	-	-	2	-	-	3	

Tabel III-12. Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi Pengamatan																											
			AW-1			AW-3			AW-7			AW-8			AW-9			AW-12			AW-13			AW-14			AW-16			
			97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	
31	Jeunjing teureup	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	?	?	-	-	?	?	3	2	2	2	?	?	?	2	2	2	?	?	2	3	2	?	?	?	2	2	?	
32	Kepodang ungu	<i>Coracina javensis</i>	-	-	-	-	1	2	-	-	1	-	-	?	-	-	?	2	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	
33	Seupah gunung	<i>Pericrocotus miniatus</i>	4	6	?	4	4	8	3	5	7	3	3	?	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	7	
34	Cipow	<i>Aegithinfi tiphia</i>	-	-	-	-	-	?	?	-	-	-	-	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-		
35	Cucak hijau	<i>Chloropsis cochichinensis</i>	3	2	?	2	2	1	3	3	1	3	2	1	4	4	1	2	3	1	3	3	1	3	?	1	4	2	1	
36	Cucak rante	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	5	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	
37	Kutilang jenggot	<i>Crimeger bress</i>	?	?	-	2	?	-	-	-	-	?	?	-	2	?	-	2	2	-	2	?	-	?	2	-	?	2	-	
38	kutilang lurik	<i>Iole virescens</i>	2	2	?	2	2	3	2	3	5	-	2	2	-	2	3	-	2	3	-	-	2	1	?	2	2	2	2	
39	Srigunting abu	<i>Dicrurus leucopeus</i>	2	2	1	2	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	
40	Srigunting gunung	<i>Dicrurus remifer</i>	?	?	-	1	2	2	1	2	?	2	2	?	?	?	?	?	2	2	?	2	?	?	2	2	?	2	1	
41	Kepodang hitam	<i>Oriolus cruentus</i>	-	-	-	-	-	-	1	2	-	?	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
42	Kecembang	<i>Irena puella</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
43	Gelatik munguk	<i>Sitta azurea</i>	2	3	?	1	4	8	2	3	?	?	?	4	-	-	?	?	?	4	-	3	4	?	?	?	?	1	4	4
44	Kancilan	<i>Trichastoma sepianium</i>	2	3	?	3	3	2	3	4	1	2	3	?	3	5	2	-	3	?	2	3	2	2	3	2	?	4	?	
45	Berecet kecil	<i>Pneopyga pussila</i>	-	2	1	?	2	1	1	2	1	?	2	1	-	?	1	?	2	1	-	4	1	2	2	1	1	2	1	
46	Berecet	<i>Alcipe pyrrhoptera</i>	?	-	?	6	6	9	?	?	?	5	6	?	?	7	8	5	6	?	5	6	?	?	7	?	?	8	9	
47	Kancilan alis	<i>Pellorneum cepistratum</i>	?	?	-	4	1	-	1	1	-	1	?	-	?	?	-	1	1	-	?	2	-	1	?	-	1	?	-	
48	Tepus	<i>Stachyris melanothorax</i> *	1	?	?	1	-	1	-	2	1	1	-	?	1	2	1	1	3	1	?	2	1	1	-	1	1	3	1	
49	Cingocoang	<i>Macronous gularis</i>	-	-	-	1	?	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	
50	Cingocoang hitam	<i>Myomela diana</i>	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	1	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	
51	Burung matahari	<i>Crocias albonotatus</i>	-	-	-	-	2	?	2	2	1	-	?	?	-	-	-	-	2	1	-	?	?	-	-	?	-	-	1	
52	Cicoang alis	<i>Brachypteryx leucophrys</i>	-	-	-	1	-	-	1	?	-	1	1	-	?	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	
53	Meninting	<i>Enichurus leschenaulty</i>	1	1	-	1	?	-	1	1	1	1	1	?	1	1	-	?	-	1	-	1	?	-	1	-	-	-	?	
54	Tiung mungkal	<i>Cachoa azurea</i>	2	1	-	1	?	-	2	?	-	2	1	-	1	-	-	?	?	-	2	1	-	1	?	-	-	1	-	
55	Tiung batu	<i>Myophonus glaucinus</i>	-	?	?	-	?	?	1	1	1	-	?	1	-	?	-	-	1	1	-	1	?	-	?	?	-	-	?	
56	Tiung besar	<i>Myophonus caeruleus</i>	1	1	-	1	1	-	1	1	1	1	1	?	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1	?	1	1	1	
57	Burung tikus	<i>Tesia superciliaris</i>	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	?	-	?	2	-	
58	Prenjak sikatan	<i>Sicercus grammiceps</i>	-	2	-	-	-	-	?	-	-	-	-	2	?	-	-	1	-	-	2	-	?	?	-	?	3	-		
59	Prenjak jawa	<i>Orthotomus sepium</i>	2	2	?	2	2	?	2	2	2	2	2	?	2	2	2	2	2	?	2	2	?	2	2	2	2	2	?	
60	Prenjak gunung	<i>Orthotomus cuculatus</i>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Tabel III-12. Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi Pengamatan																											
			AW-1			AW-3			AW-7			AW-8			AW-9			AW-12			AW-13			AW-14			AW-16			
			97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	
61	Ciblek	<i>Prinia familiaris</i>	-	-	2	?	-	?	4	4	3	?	?	2	3	4	3	-	-	2	-	2	2	-	-	2	-	-	?	
62	Ninon gunung	<i>Muscicapa indigo</i>	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	?	1	1	?	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	
63	Sikatan biru	<i>Cyornis unicolor</i>	1	1	-	1	-	-	1	?	-	1	1	-	?	?	-	?	-	-	?	1	-	?	?	-	?	?	-	
64	Burung sulingan	<i>Cyornis banyumas</i>	2	2	?	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	?	
65	Sikatan belang	<i>Ficedula westermanie</i>	-	2	?	1	?	?	1	1	1	?	?	?	?	1	2	?	1	2	?	?	2	1	-	?	?	1	2	?
66	Sikatan kepala abu	<i>Cuculicapa ceylonensis</i>	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	?	-	-	-	-	-	1	-	-	?	-	-	?	-	-	1	
67	Sikatan	<i>Rhipidura javanica</i> *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	?	-	1	?	-	-	-	
68	Sikatan merah	<i>Rhipidura phoenicura</i> *	-	1	?	-	1	1	1	-	1	-	-	1	-	-	?	-	1	1	-	1	1	-	-	1	-	1	?	
69	Kehicap	<i>Hyphothimis azurea</i>	1	?	1	1	2	?	1	2	1	1	?	1	1	-	1	1	?	1	1	2	1	1	2	1	1	?	1	
70	Burung madu merah	<i>Athopyga mystacalis</i>	-	-	?	-	-	1	-	1	1	-	2	?	-	-	1	-	-	?	-	-	1	-	-	1	-	-	?	
71	Burung madu belukar	<i>Antreptes singalensis</i> *	-	-	?	-	-	?	-	-	1	-	-	1	2	1	1	-	-	-	-	-	?	-	-	1	-	-	1	
72	Burung madu kuning	<i>Nectarinia jugularis</i>	1	-	?	?	-	-	1	?	?	1	?	?	1	1	1	1	?	1	-	-	?	?	-	1	-	-	?	
73	Burung madu gunung	<i>Aethopyga eximia</i> *	4	2	1	3	4	2	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
74	Burung jantung	<i>Arachnothera longirostra</i> *	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	
75	Br. jantung gunung	<i>Arachnothera affinis</i> *	?	?	-	1	?	?	1	1	?	1	?	1	?	1	?	1	1	?	-	1	1	1	-	1	1	1	1	
76	Cabean dada kuning	<i>Dicalum trigonostigma</i>	2	2	?	2	1	1	2	2	1	2	1	?	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	
77	Cabean gunung	<i>Dicalum sanguinolentum</i>	2	2	1	3	2	1	4	5	1	3	2	1	3	7	1	3	3	1	4	4	1	3	2	1	3	3	1	
78	Br. kacamata gunung	<i>Zosterops montanus</i>	7	7	5	8	10	8	10	17	10	5	6	9	10	10	9	5	7	7	5	8	8	6	6	5	7	5	7	
79	Burung kacamata	<i>Zosterops palpebrosus</i>	6	6	7	7	5	7	11	10	9	6	8	8	9	7	9	5	5	9	6	10	9	5	6	9	6	6	9	
80	Esenangka gunung	<i>Lopozosterops javanica</i>	6	6	4	5	8	3	20	8	5	?	7	6	8	?	5	7	6	7	5	5	5	?	6	4	8	10	6	
81	Pipit	<i>Lonchura leucogastroides</i>	5	5	?	5	4	-	6	7	5	4	7	4	6	9	5	3	5	3	5	5	?	4	4	4	3	5	?	

Keterangan

- = tidak ditemukan ? = mungkin terdapat namun pada saat pemantauan tidak ditemukan * Jenis dilindungi

Dari hasil pemantauan terhadap jenis burung dilindungi, untuk pemantauan tahun 2006 relatif tidak berbeda dibandingkan pemantauan tahun 1998 hanya ada jenis yang baru yaitu sindang lawe. Hal ini diduga berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang sering hujan dan kabut, sehingga untuk melihat kelompok burung elang melayang (soaring) sangat kurang. Adapun jenis-jenis burung yang dilindungi yang teridentifikasi pada pemantauan tahun 2006 antara lain Bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus*), Elang ular (*Spilomis cheela*), elang hitam (*Ictinaetus malayensis*), elang jawa (*Spizaetus bartelsi*) sikatan (*Rhipidura javanica*) sikatan merah (*Rhipidura phoenicura*), tepus (*Strachyris melanothorax*) madu belukar (*Anthreptes singalensis*), burung madu gunung (*Aethopyga eximia*), burung madu merah (*Aethopyga mystacalis*), burung jantung (*Arachnothera longirostra*), burung jantung gunung (*Arachnothera affinis*), burung tulung tumpuk (*Megalaima javensis*), dan bututut (*Megalaima corvina*).



Gambar III-22. Burung Brinji Gunung (*Iole virescens*) mencari pakan buah nampong

Tipe burung gunung yang terpantau tahun 2006 di areal Chevron Pacific Ltd Gunung Salak, diantaranya: pergam gunung (*Dacula lancernulata*), walik biji (*Treron oxyura*), set gunggung (*Cuculus poliocephalus*), bututut (*Megalaima corvina*), tohtor (*Megalaima amillaris*), cucak rante (*Pycnonotus bimaculatus*), seupah gunung (*Pericrocotus miniatus*), kepodang ungu (*Coracina javensis*), berecet (*Alcippe pyrroptera*), tiung (*Myophonus glaucinus*), prenjak gunung (*Orthotomus cuculatus*), sikatan merah (*Rhipidura phoenicura*), ninon gunung (*Muscicapa indigo*), cabean gunung (*Dicaeum sanguinolentum*), kacamata

gunung (*Zosterops montanus*), ese-nangka gunung (*Lopozosterops javanica*), dan burung matahari (*Crocias albonotatus*). Secara umum jenis-jenis burung gunung yang terpantau relatif hampir sama dengan hasil pemantauan tahun 1998.

Jenis-jenis burung yang mempunyai sebaran lokal cukup menonjol dan cukup dominan (melimpah) antara lain: seriti (*Collocalia linchi*), tohtor (*Megalaima armillaris*), seupah gunung (*Pericrocotus miniatus*), cucak rante (*Pycnonotus bimaculatus*), srigunting abu (*Dicrurus leucophaeus*), Ninon gunung (*Muscicapa indigo*), cabean gunung (*Dicaeum sanguinolentum*), madu gunung (*Aethopyga eximia*), kaca mata gunung (*Zosterops montanus*), dan esenangka gunung (*Lopozosterops javanica*).



Gambar III-23. Burung kaca mata gunung (*Zosterops montanus*) mencari makan di kaliandra di AWI-8

Jenis-jenis burung endemik Jawa dan Bali yang terpantau di lokasi studi pada pengamatan tahun 2006 adalah pergam gunung (*Ducula lancernulata*), tohtor (*Megalaima armillaris*), bututut (*Megalaima corvina*), tepus (*Stachyris melanothorax*), berecet (*Alcippe pyrroptera*), sikatan merah (*Rhipidura phoenicura*), madu gunung (*Aethopyga eximia*), esenangka gunung (*Lopozosterops javanica*), dan burung matahari (*Crocias albonotatus*).

Pada pemantauan tahun 2006 terlihat adanya Elang Jawa, yang hinggap di pohon rasamala di AWI-14. Hingga pemantauan 2006 (1996, 1997, 1998 dan 2006) belum ditemukan sarang Elang Jawa di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak.



Gambar III-24. Ninon gunung (*Muscicapa indigo*)

3.2.3.2. Tingkat Trophi (Makanan) Burung

Untuk tingkat trophi burung di lokasi pemantauan Chevron Gunung Salak disajikan pada Tabel 14. Dari hasil analisis tingkat trophi burung tahun 2006 tidak begitu berbeda bila dibandingkan dengan hasil pemantauan tahun 1998. Secara umum tingkat trophi burung tetap didominasi oleh jenis-jenis burung pemakan serangga (> 60 %).

Tabel III-14. Tingkat Trophi Burung di Lokasi Pemantauan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak

No	Tingkat Trophi	Jumlah Jenis			Prosentase (%)		
		1997	1998	2006	1997	1998	2006
1.	Fruitivorous (Pemakan buah)	18	17	15	19.45	18.09	17.89
2.	Seed Feeder (Pemakan Biji)	3	3	3	3.02	3.19	3.52
3.	Nectari vorous (Penghisap madu)	6	5	4	6.78	6.38	6.25
4.	Insectivorous (Pemakan serangga)	67	65	58	67.05	67.15	63.50
5.	Fischi vorous (Pemakan ikan)	1	-	-	1.34	-	-
6.	Carnivorous	5	4	4	5.05	4.26	5.08

3.2.3.3. Keanekaragaman dan Kemerataan Jenis Burung

Dari hasil pemantauan tahun 2006 terhadap jenis burung di lokasi 9 lokasi pengamatan didapatkan indeks keanekaragaman dan kemerataan jenis burung serta kelimpahan jenis burung dituliskan pada Tabel 15. Keanekaragaman jenis burung merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan suatu parameter lingkungan. Secara umum dapat dikatakan apabila nilai/indeks keanekaragaman jenis burung tinggi/melimpah hal ini mengindikasikan lingkungan tersebut cukup baik. Hasil pemantauan tahun 2006 bila dibandingkan dengan hasil pemantauan tahun 1998 terlihat adanya perubahan indeks keanekaragaman jenis dan kemerataan individu di lokasi pemantauan yaitu mengalami sedikit penurunan. Hal ini lebih disebabkan karena waktu pemantauan yang kurang tepat yaitu banyak hujan dan kabut.

Tabel III-15. Kelimpahan Jenis, Keanekaragaman Jenis, dan Kemerataan Jenis Burung di Lokasi Pemantauan

Lokasi Pemantauan	Indeks Keanekaragaman, Kemerataan dan Kelimpahan Jenis Burung								
	S			H'			J'		
	1997	1998	2006	1997	1998	2006	1997	1998	2006
AWI-1 (PLTP)	38	39	31	3.0242	3.0128	2.8872	0.80	0.79	0.78
AWI-3	41	41	36	3.1235	3.1542	2.9459	0.87	0.87	0.82
AWI-7	53	48	45	3.3671	3.3549	3.2164	0.94	0.94	0.91
AWI-8	43	40	35	3.2084	3.2075	3.0733	0.93	0.93	0.86
AWI-9	42	38	32	3.1653	3.1274	3.1135	0.87	0.86	0.79
AWI-12	45	47	40	3.2985	3.2996	3.2665	0.93	0.92	0.90
AWI-13	38	49	41	3.1478	3.3671	3.2722	0.87	0.94	0.89
AWI-14	37	33	30	3.0987	3.0692	2.9356	0.84	0.83	0.80
AWI-16	39	47	42	3.1561	3.3442	3.0045	0.88	0.92	0.87

3.2.4. Komposisi dan Kelimpahan Jenis Reptil

Dari hasil pemantauan tahun 2006 terhadap jenis Reptil yang terdapat di lokasi pemantauan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak apabila dibandingkan dengan pemantauan tahun 1999, nilainya tidak begitu berbeda. Adapun jenis reptil yang terpantau pada tahun 2006 disajikan pada Tabel III-16 dan Tabel Lampiran 57. Jenis Reptil yang penyebaran lokalnya cukup merata di seluruh lokasi pemantauan dan kelimpahan individunya cukup menonjol adalah Kadal (*Mabuya multifasciata*).

Tabel III-16. Keanekaragaman Jenis Reptil yang Ditemukan di Lokasi Pemantauan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi Pengamatan																										
			AW-1			AW-3			AW-7			AW-8			AW-9			AW-12			AW-13			AW-14			AW-16		
			97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06	97	98	06
1	Cicak biasa	<i>Hemiphylla dactylus</i>	√	√	√	√	√	?	?	-	?	√	-	?	?	√	?	-	√	?	?	√	?	?	?	?	-	√	?
2	Cicak hutan	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tokek	<i>Gecko gecko</i>	√	?	?	?	√	?	√	√	?	?	-	?	√	-	?	√	?	?	?	√	?	-	√	?	√	?	?
4	Hap-hap	<i>Draco volans</i>	√	√	?	√	√	?	-	√	?	√	√	?	-	√	√	√	√	?	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Bunglon	<i>Bronchocella jubatus</i>	√	-	-	-	?	-	√	√	-	√	?	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	?	-	?	-	√	-
6	Bunglon kembang	<i>Bronchocella sp.</i>	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	√	-	-	?	-	?	-
7	Ular sanca	<i>Phyton reticulatus</i>	-	-	?	-	?	√	-	?	?	-	?	?	-	?	√	-	√	?	-	√	√	-	√	√	-	√	√
8	Ular Gadung	<i>Trimeresurus albobaris</i>	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	√	?	-	-	?	-	√	√	-	√	?	?	-	?	?
9	Ular Hijau	<i>Aechaetulla sp</i>	-	-	√	-	-	?	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ular coklat	<i>Sibynophis melanocephalus</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
11	Ular tanah	<i>Ankistrodon rhodostoma</i>	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	-	-	?	?	-	?	-	-	-	-	-	√	?	-	?	-
12	Kadal	<i>Mabuya multifasciata</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan

√ = terdapat ? = mungkin terdapat, tidak terpantau - = tidak ditemukan



Gambar III-25. Kadal (*Mabuya multifasciatus*)

Jumlah jenis reptil yang dijumpai pada pengamatan tahun 2006 tidak menonjol, karena kondisi cuaca pada siang dan malam hari yang didominasi oleh hujan, kabut dan suhu rendah saat survei sehingga tidak banyak yang dapat ditemukan. Reptil adalah hewan berdarah dingin yang umumnya keluar pada saat pagi atau siang hari untuk menghangatkan badan. *Mabuya multifasciatus* banyak ditemukan di antara pipa-pipa saluran gas antara AW-7, AWI-12 dan AWI-9.



Gambar III-26. Bunglon (*Bronchocella sp*)

Pengamatan yang dilakukan pada siang hari di jalan jalur pipa gas sepanjang 200 m berhasil menemukan tidak kurang dari 10 ekor kadal yang berjemur di atas pipa, maupun berada di bawah pipa. Kemudian di sekitar sungai Cisaketi ditemukan sekitar 2 ekor *Bronchocella sp.* atau yang lebih dikenal masyarakat dengan bunglon merupakan kadal yang

juga aktif di siang hari. Namun demikian jenis ini lebih mudah dijumpai pada malam hari karena mereka sedang beristirahat. Jenis ini senang menempel pada daun ataupun ranting-ranting.

Cicak hutan ini (*Cyrtodactylus marmoratus*) merupakan cicak yang aktif di malam hari. Sering dijumpai sedang beristirahat dibatang ataupun ranting pohon namun tidak jarang pula terlihat di lantai hutan.



Gambar III-27. Cicak hutan (*Cyrtodactylus marmoratus*) di lantai hutan AWI-7

Jenis ular yang dapat dijumpai selama survei sangat sedikit sekali. Ular pucuk hijau (*Ahaetulla* sp.) yang dijumpai sudah mati (carcas) terlindas mobil. Sedangkan *Sibynophis melanocephalus* ditemukan sedang melintas di bawah mobil. Jenis ini termasuk ular terrestrial.



Gambar III-28. Ular coklat belang ditemukan di AWI-2

Berdasarkan komunikasi kepada karyawan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak maupun masyarakat yang sering mencari kumbang pernah juga dijumpai ular sanca (ular python) yang melintas di jalan aspal.

3.2.5. Komposisi dan Kelimpahan Jenis Amfibi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ampibia tahun 2006 di lokasi studi berhasil diidentifikasi 9 jenis katak dari 4 famili, selengkapnya disajikan pada Tabel III-17. Dari keanekaragaman jenis katak yang ditemukan di daerah konsesi Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak. Katak yang tergolong cukup melimpah di lokasi pengamatan adalah *Rana chalconota*.

Dari 9 jenis amfibi yang teridentifikasi, hanya 8 jenis yang dijumpai langsung sedangkan 1 jenis diidentifikasi melalui suaranya yaitu *Philautus aurifasciatus*. Amfibi yang dijumpai di Chevron Pacific of Indonesia Gunung Salak hampir sebagian besar merupakan jenis-jenis khas hutan. Jenis-jenis dari famili Ranidae yaitu *Huia masonii*, *Limnonectes kuhlii* dan *Rana hosii* ditemukan di air mengalir yaitu di sungai Cisaketi kecil. Sementara itu satu jenis yaitu *Rana nicobariensis* ditemukan pada selokan di pinggir jalan antara AWI-7 dan AWI-8. Pengamatan selama 3 malam menunjukkan *Huia masonii* dan *Limnonectes kuhlii* merupakan jenis yang dominan di sungai Cisaketi. Setiap malam dijumpai katak *Huia masonii* jantan yang bersuara di dedaunan di antara semak-semak yang berada di pinggir sungai dan pasangan yang kawin (*amplexus*) di bebatuan di sungai. Selain 3 jenis tersebut, di sungai Cisaketi juga dijumpai katak pohon endemik Jawa yaitu *Rhacophorus javanus* dan kongkang kolam *Rana chalconota*. *Rana hosii* merupakan jenis katak yang tergolong jenis sangat jarang

dijumpai dan berada di pepohonan di sekitar pinggir sungai.

Tabel III-17. Keanekaragaman Jenis Amfibi yang ditemukan di Lokasi Pemantauan

No	Jenis	Lokasi Pengamatan							
		AWI-2&13	AWI-7	AWI-7 & 8	AWI-9-12	AWI-7-12	AWI-12	AWI-16	Kb Teh
	Rhacophoridae								
1	<i>Philautus aurifasciatus</i>	S	S	S			S		S
2	<i>Philautus vettiger</i>	S	+	+					
3	<i>Rhacophorus reinwardtii</i>	+	+		+		S		
4	<i>Rhacophorus javanus</i>								
5	<i>Polypedates leucomystac</i>			+					
	Ranidae								
6	<i>Rana chalconota</i>	+		+			+	+	+
7	<i>Rana hosii</i>				+	+			
8	<i>Rana nicobariensis</i>			+					
9	<i>Limnonectes kuhlii</i>	+		+	+		+	+	
10	<i>Huia masonii</i>				+	+			
	Microhylidae								
11	<i>Microhyla achatina</i>	+		+			+	+	
	Megophryidae								
12	<i>Megophrys montana</i>							+	
13	<i>Bufo asper</i>					+			
14	<i>Fejervarya cancrivora</i>					+			

Keterangan

+ = terdapat S = suara

Limnonectes kuhlii umumnya dijumpai di dalam air di Sungai Cisaketi. Walaupun beberapa juga di temukan di celah-celah batu dan tebing-tebing sungai, bahkan pada ketinggian lebih dari 2 meter dari permukaan air. *Rana chalconota* lebih banyak dijumpai di kolam-kolam baik alami maupun buatan. AWI-12, AWI-14 dan antara AWI-7 & 8 terdapat kolam-kolam buatan yang secara tidak langsung mendukung keberadaan *Rana chalconota*, seperti kolam yang terdapat pada AWI-14. Pada saat pengamatan dijumpai telur *R. chalconota* dan pasangan katak yang sedang *amplexus* (kawin).



Gambar III-29. Katak kolam (*Rana chalconota*)

Kolam-kolam genangan sementara di sepanjang jalan setapak dan juga saluran air di sepanjang jalan aspal ternyata memiliki arti penting bagi keberadaan katak. Selama pengamatan dijumpai berudu dan telur katak di genangan sepanjang jalan setapak di AWI-2 yaitu katak *Limnonectes kuhlii*, *Rhacophorus reinwardtii* dan *Microhyla achatina*. Katak dewasa ke tiga jenis ini juga ditemukan di sekitar genangan sementara. Sementara itu katak *Limnonectes kuhlii* dan *Rana nicobariensis* dijumpai di saluran air di pinggir jalan aspal.

Dari 4 jenis katak pohon yang dijumpai di Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak, jenis yang relatif banyak ditemukan adalah *R. reinwardtii* dan *Philautus vittiger*. Walaupun demikian habitat ke dua jenis ini berbeda. *R. reinwardtii* banyak dijumpai di semak-semak di sekitar jalan setapak AWI-2, sementara pada kolam diantara Awi-7 dan 8 merupakan habitat dari *Philautus vittiger*. *P. vittiger* adalah katak pohon ungu yang berukuran kecil dan merupakan jenis katak endemik Jawa. Pada saat pengamatan ditemukan kumpulan katak ini sedang bersuara di atas daun-daun semak-semak di sekitar kolam. Sementara itu dari suara diketahui bahwa *P. aurifasciatus* juga terdapat di dalam hutan kawasan Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung. Salak.



Gambar III-30. *Philautus vittiger* di dedaunan semak pada AWI-7 & 8

Satu individu katak bertanduk *Megophrys montana* ditemukan di antara serasah di hutan dalam AWI-3 pada siang hari. Pengamatan malam di dalam hutan tidak dilakukan selama survei berlangsung mengingat rawannya kondisi di dalam hutan akibat cuaca yang kurang tepat yaitu kabut dan hujan deras. Diduga bila pengamatan dilakukan lebih intensif di dalam hutan bukan tidak mungkin dapat ditemukan lebih banyak individu dari katak ini.



Gambar III-31. *Rhacophorus reinwardtii* di dedaunan pada AWI-2

Jenis amfibi yang dijumpai pada survei ini lebih banyak daripada hasil survey yang dilakukan Kusri pada tahun 2002 di Sungai Cisaketi besar. Pada pengamatan yang dilakukan selama 2 malam, berhasil menemukan 4 jenis katak yaitu *Huia masonii*, *Limnonectes kuhlii*,

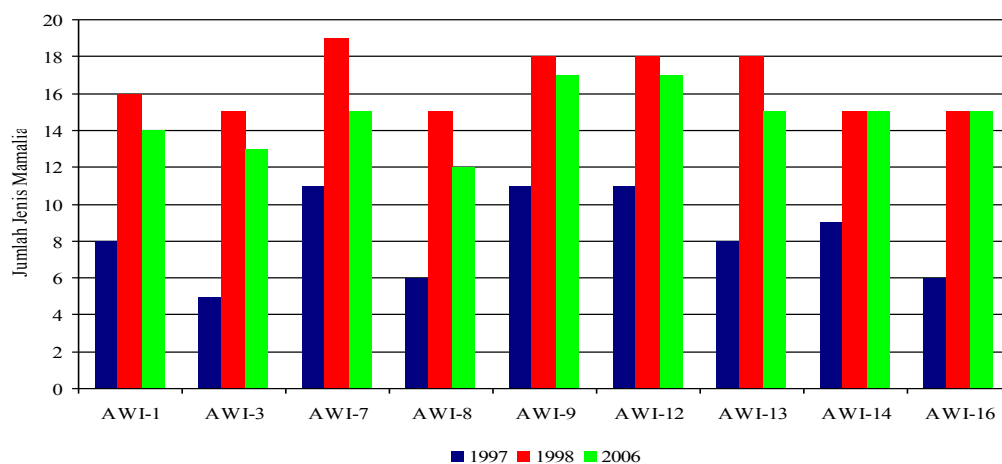
Bufo asper dan *Fejervarya cancrivora*. *L. kuhlii* dan *H. masonii* merupakan jenis yang dominan. *F. cancrivora* umumnya dijumpai di daerah yang berhubungan dengan kegiatan manusia seperti di sawah. Ada kemungkinan jenis yang dijumpai adalah *Limnonectes macrodon*, namun perlu pengamatan yang lebih seksama.

3.2.6. Kecenderungan (*Trend*) Satwaliar

Pemantauan terhadap satwaliar di areal Chevron Pacific Gunung Salak mulai dilakukan pada tahun 1996. Kemudian dilanjutkan pada tahun 1997 dan tahun 1998. Pada tahun 1996 lokasi pemantauan hanya mencakup 4 lokasi pengamatan yakni AWI-3, AWI-7, AWI-8, dan AWI-9. Sedangkan pada tahun 1997 dan tahun 1998 mencakup 9 lokasi pengamatan dengan tambahan lokasi AWI-12, AWI-13, AWI-14, AWI-16, dan AWI-1 (PLPT). Pemantauan satwaliar tahun 2006 berlokasi yang sama dengan pemantauan tahun 1998. Kecenderungan terhadap satwaliar akan dilihat dari kelimpahan jenis, keanekaragaman jenis, dan komposisi jenis mamalia, burung, dan reptil.

3.2.6.1. Kecenderungan (*Trend*) Kelimpahan Jenis Mamalia

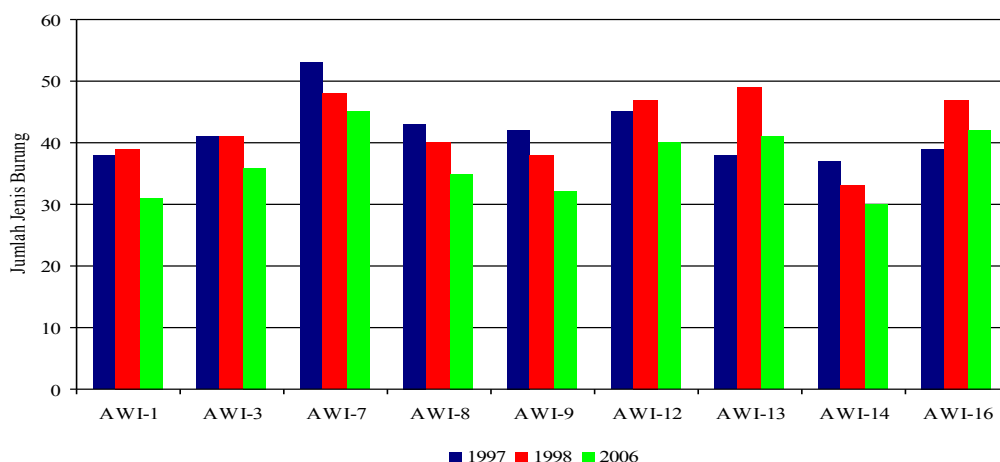
Kecenderungan kelimpahan jenis mamalia di lokasi pemantauan relatif berfluktuasi dari tahun 1996 sampai tahun 2006 (Gambar III-32). Kondisi ini diduga erat kaitannya dengan waktu pengamatan dan kondisi habitat. Kedua faktor tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah jenis mamalia yang dapat ditemukan. Namun demikian secara keseluruhan pemantauan (di seluruh lokasi) terhadap jenis mamalia yang ditemukan relatif tidak mencolok perubahannya meskipun pada pemantauan tahun 2006 cenderung sedikit jenis yang dapat ditemukan.



Gambar III-32. Diagram Kecenderungan (*Trend*) Kelimpahan Jenis Mamalia

3.2.6.2. Kecenderungan (*Trend*) Kelimpahan Jenis Burung

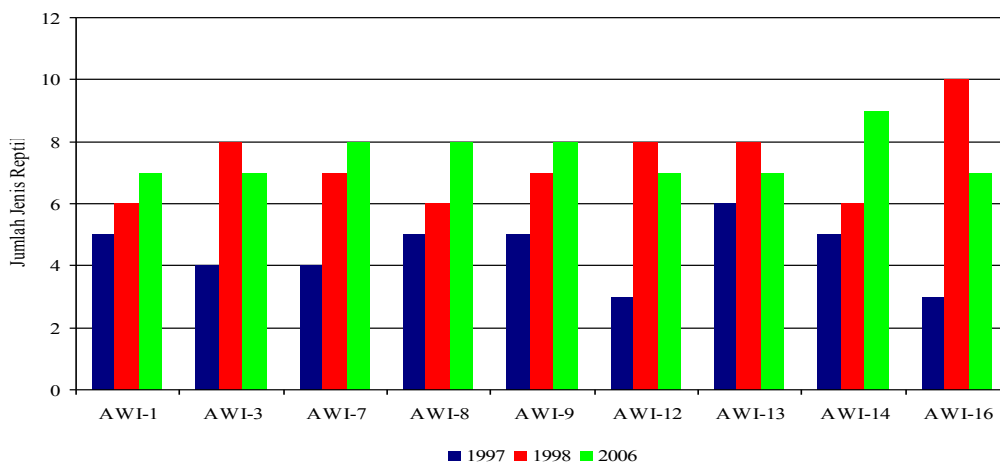
Secara umum diseluruh lokasi pemantauan, hasil pengamatan tahun 2006 memiliki kecenderungan jenis burung yang ditemukan relatif turun (Gambar III-33). Hal ini juga berkaitan dengan waktu pengamatan yang kurang mendukung yaitu cuaca hujan dan kabut. Namun demikian jumlah akumulatif jenis burung yang teramati dari tahun 1996 sampai tahun 1998 terjadi kenaikan, dan tahun 2006 tidak terjadi kenaikan yang nyata meskipun ditemukan jenis baru yaitu Bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus*) untuk areal Gunung Salak.



Gambar III-33. Diagram Kecenderungan (*Trend*) Kelimpahan Jenis Burung

3.2.6.3. Kecenderungan (*Trend*) Kelimpahan Jenis Reptil

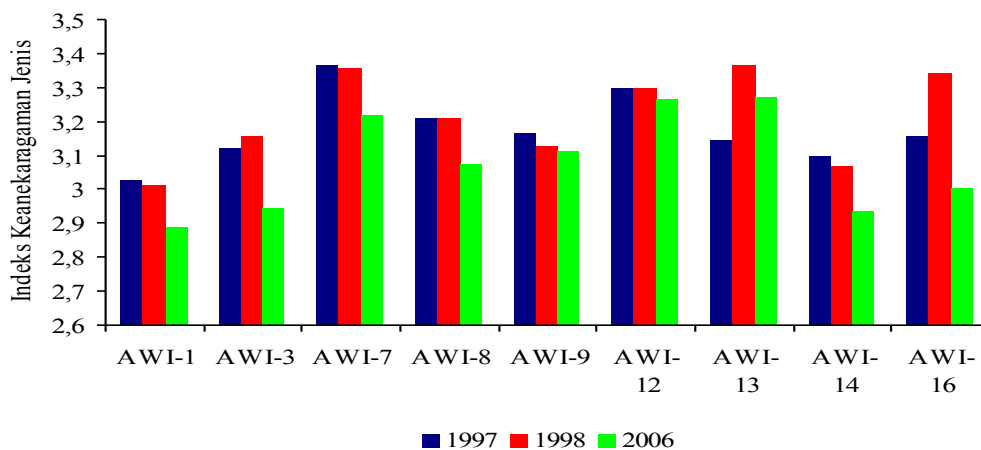
Jenis reptil yang ditemukan pada pemantauan tahun 2006 relatif tidak beda dengan pengamatan sebelumnya. Kecenderungan jenis Reptil yang ditemukan di lokasi pemantauan relatif tidak berubah. Dari hasil pemantauan yang dilakukan dari tahun 1996 hingga tahun 2006 ditemukan 8 sampai 10 jenis Reptil (Gambar III-34).



Gambar III-34. Diagram Kecenderungan (*Trend*) Kelimpahan Jenis Reptil

3.2.6.4. Kecenderungan (*Trend*) Indeks Keanekaragaman dan Indeks Kemerataan Jenis Burung

Kecenderungan indeks keanekaragaman jenis burung dan indeks kemerataan individu di lokasi pemantauan dapat dilihat pada (Gambar III-35).

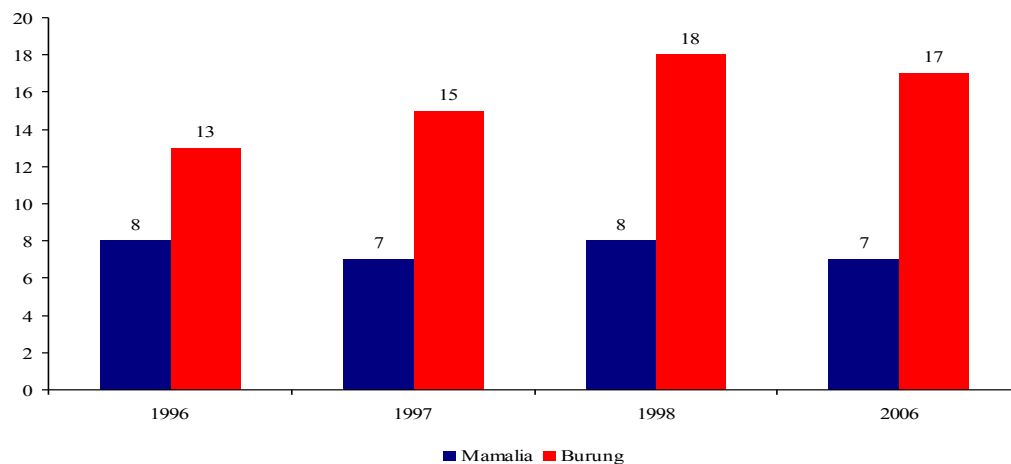


Gambar III-35. Diagram Kecenderungan (*Trend*) Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Lokasi Pemantauan.

Kecenderungan indeks keanekaragaman jenis burung dan indeks kemerataan individu naik sedikit dari tahun 1996 ke tahun 1997, namun demikian di tahun 1998 terjadi fluktuasi antara lokasi/jalur pemantauan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh fluktuasi habitat (ketersediaan pakan = musim buah dan bunga) dan cuaca serta waktu ilakukannya pengamatan.

3.2.6.5. Kecenderungan (*Trend*) Komposisi Jenis Satwaliar Dilindungi

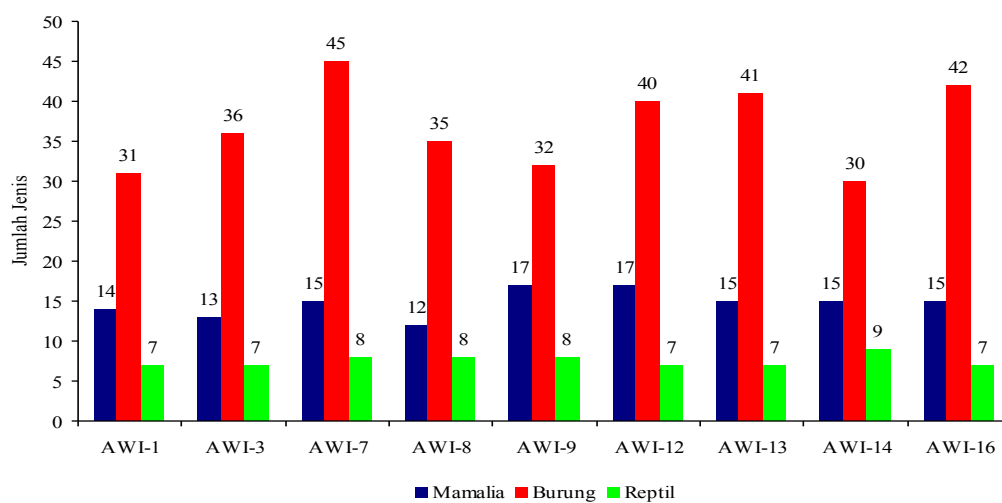
Kecenderungan untuk komposisi jenis satwaliar yang dilindungi untuk jenis mamalia dan burung di lokasi pemantauan dari tahun 1996, 1997, 1998, dan tahun 2006 dapat dilihat pada Gambar III-36.



Gambar III-36. Diagram Kecenderungan (*Trend*) Jenis Mamalia dan Burung yang Dilindungi di Lokasi Pemantauan.

3.2.6.6. Kecenderungan (*Trend*) Komposisi Jenis Satwaliar

Secara umum kecenderungan komposisi satwaliar yang dapat ditemukan/-terpantau di lokasi studi relatif tidak berfluktuasi. Hal ini baik yang terjadi pada mamalia, burung maupun Reptil (Gambar III-37).



Gambar III-37. Diagram Kecenderungan (*Trend*) Komposisi Satwaliar (Mamalia, Burung, dan Reptil) di Lokasi Pemantauan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap vegetasi dan satwa liar di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak tahun 2006 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum kondisi vegetasi di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak dalam keadaan relatif baik, komposisi dan struktur vegetasinya cukup bagus. Struktur vertikal umumnya terdiri tiga lapis tajuk (strata) yaitu: strata atas, tengah dan bawah serta lantai hutan. Kekayaan jenis vegetasi yang terpantau pada tahun 2006 sebesar 94 jenis (spesies) pohon yang terdiri dari 40 jenis tingkat pohon, 62 jenis tingkat tiang, 74 jenis tingkat pancang, 67 jenis tingkat semai sedangkan kekayaan jenis tumbuhan bawah sebesar 53 jenis.
2. Nilai indeks keanekaragaman jenis vegetasi pada tingkat pohon di setiap lokasi pengamatan berkisar antara 1,27 hingga 2,62 dengan nilai indeks kemerataan jenisnya berkisar antara 0,70 hingga 0,88. Untuk tingkat tiang, nilai indeks keanekaragaman jenis berkisar antara 1,85 sampai 2,82 dengan nilai indeks kemerataan jenis berkisar antara 0,77 sampai 0,96. Untuk tingkat pancang, nilai indeks keanekaragaman jenis berkisar antara 1,74 sampai 2,17 dengan nilai indeks kemerataan jenis berkisar antara 0,60 sampai 0,82. Untuk tingkat semai, nilai indeks keanekaragaman jenis berkisar antara 1,83 sampai 2,65 dengan nilai indeks kemerataan jenis berkisar antara 0,66 sampai 0,96. Untuk tumbuhan bawah, nilai indeks keanekaragaman jenis berkisar antara 2,08 sampai 2,78 dengan nilai indeks kemerataan jenis berkisar antara 0,63 sampai 0,85.
3. Kecenderungan (*trend*) vegetasi secara umum pada tingkat pohon relatif meningkat, tingkat tiang juga bertambah serta pancang meningkat sedangkan pada tingkat semai dan tumbuhan bawah (*ground cover*) berfluktuasi. Dinamika vegetasi berdasarkan yang terjadi di lokasi pemantauan secara umum meningkat (membaik) dan perubahan yang cukup besar terjadi pada vegetasi bawah.
4. Satwa liar yang terpantau pada tahun 2006 baik komposisi jenis maupun keanekaragamannya relatif tidak begitu berbeda dengan hasil pemantauan tahun 1998. Kecenderungan dari jumlah jenis yang ditemukan, keanekaragaman jenis satwa liar juga relatif stabil.

4.2. Saran

Dari hasil pemantauan vegetasi dan satwa liar di areal Chevron Pacific of Indonesia Ltd. Gunung Salak tahun 2006 di atas, maka saran pemantauan yang perlu mendapat perhatian diantaranya:

1. Sehubungan dengan selang waktu pemantauan dari tahun 1998 sampai tahun 2006 cukup lama dan dari fakta lapangan bahwa penandaan pada vegetasi di setiap jalur pengamatan (AWI-1, AWI-3, AWI-7, AWI-8, AWI-9, AWI-12, AWI-13, AWI-14, dan AWI-16) telah rusak dan hilang, maka dalam waktu dekat segera dilakukan kegiatan penandaan kembali (*re-tagging*) dan pemberian tanda pada awal plot contoh (arah dan nilai koordinat) sehingga dapat menghindari pergeseran/perubahan plot contoh yang dapat mempengaruhi nilai parameter yang diamati. Diharapkan pemeliharaan terhadap jalur dan tanda (*tagging*) dilakukan setiap tahun.
2. Pemantauan vegetasi dan satwaluar selanjutnya agar dilakukan secara teratur dan kontinyu untuk mendapatkan data dan informasi yang cukup lengkap dan berkesinambungan. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi upaya pengembangan pemanfaatan uap panas bumi Gunung Salak selanjutnya.
3. Penambahan lokasi pemantauan dapat dilakukan pada wilayah pengembangan pemanfaatan uap panas bumi Gunung Salak perioda mendatang.
4. Kegiatan pemantauan sebaiknya dilaksanakan pada musim kemarau (Mei-Juni) sehingga dapat lebih mudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox.G.W. 1975. Laboratory Manual of General Ecology. Wm.C. Brown Company publisher, Dubuque, Iowa.
- Kerswaw, K,A, 1973. Quantitatif and Dinamic Plant Ecology. Edward Aenold, London.
- Kimmins, J.P. 1987. Forest Ecology. Macmillan Publishing Company, New York.
- Lamprecht. 1987. Waldbau in Den Propen. Springer Verlag. Berlin.
- Lembaga Penelitian IPB. 1994. Laporan Pemantauan Vegetasi dan Satwaliar lapangan Uap panas Bumi Awibengkok, Gunung Salak, Jawa Barat. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor.
- Lembaga Penelitian IPB. 1996. Laporan Pemantauan Vegetasi dan Satwaliar lapangan Uap panas Bumi Awibengkok, Gunung Salak, Jawa Barat. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor.
- Lembaga Penelitian IPB. 1997. Laporan Pemantauan Vegetasi dan Satwaliar lapangan Uap panas Bumi Awibengkok, Gunung Salak, Jawa Barat. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor.
- Lembaga Penelitian IPB. 1998. Laporan Pemantauan Vegetasi dan Satwaliar lapangan Uap panas Bumi Awibengkok, Gunung Salak, Jawa Barat. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor.
- Ludwig, J,A.and J.F. Reynold. 1988. Stastical Ecology. A Primer on Methods and Calculation. John Willey and Sons, New York-Chichester-Brisbane-Toronto-Singapore.
- MacKinnon, J & K. Philips. 1995. A Field Guide to the Birds of Borneo, Sumatra, Java and Bali. Oxford university Press. London.
- MacKinnon, J. 1990. Field Guide the Birds on Java and Bali. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Magurran, A.E. 1988. Ecology Diversity and Its Measurement. Croom helm. London-Sidney.
- Michael, P. 1984. Ecological Methods for Field and Laboratory Investigations. Tata McGraww-Hill Publishing Company Limited, New Delhi.
- Mueller-Dombois, D. and H. ellenberg. 1974. Aims and Methods of Vegetasion Ecology. Wiley International Edition. John Willey and Sons. Chichester -New York- Brisbane-Toronto-Singapore.

- Paine, J.C.H. Francis and K. Phillips. 1985. A Fields Guide to Mammals of Borneo. WWF Malaysia, Kualalumpur.
- Strein, N.J. Van. 1983. A Guide to the Tracks of Mammals of Western Indonesia. Bogor School of Environmental Conservation Management. Ciawi.
- Soerianegara, I. dan A. Indrawan. 1985. Ekologi Hutan Indonesia. Departemen Managemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Westman, W.E. 1984. Ecology Impact Assessment and Environmental Planning. A Willey-Interscience Publications. John Willey and Sons. New York-Chichester-Brisbane-Toronto-Singapore.

Tabel Lampiran 1. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-1

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	20	40	77917,4	56,248	0,4667	29,167	125,41	0,3665
2	Bobontengan	<i>Crythocarya ferrea</i>	8,3333	16,667	17786,6	12,84	0,2667	16,667	46,173	0,2986
3	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	5	10	14786,2	10,674	0,2	12,5	33,174	0,2303
4	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaum</i>	3,3333	6,6667	7509,62	5,4212	0,1333	8,3333	20,421	0,1805
5	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	3,3333	6,6667	7026,52	5,0724	0,1333	8,3333	20,072	0,1805
6	Pasang biasa	<i>Lithocharpus sundaicus</i>	3,3333	6,6667	6539,3	4,7207	0,1333	8,3333	19,721	0,1805
7	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	1,6667	3,3333	2005,74	1,4479	0,0667	4,1667	8,9479	0,1134
8	Pasang jambe	<i>Dysoxylum excelsum</i>	1,6667	3,3333	1973,26	1,4245	0,0667	4,1667	8,9245	0,1134
9	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	1,6667	3,3333	1517,86	1,0957	0,0667	4,1667	8,5957	0,1134
10	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	1,6667	3,3333	1461,65	1,0552	0,0667	4,1667	8,5552	0,1134
		Jumlah	50	100	138524	100	1,6	100	300	1,8905

Indeks Keseragaman (J) = 0,82

Tabel Lampiran 2. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-1

	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	26,667	22,222	6344	13,996	0,2	17,647	53,865	0,3342
2	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	20	16,667	8110,5	17,893	0,2	17,647	52,207	0,2986
3	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	13,333	11,111	6429,9	14,185	0,1333	11,765	37,061	0,2441
4	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	13,333	11,111	4956,2	10,934	0,1333	11,765	33,81	0,2441
5	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	13,333	11,111	4472,6	9,8672	0,1333	11,765	32,743	0,2441
6	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	6,6667	5,5556	4295,5	9,4765	0,0667	5,8824	20,914	0,1606
7	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	6,6667	5,5556	3565,8	7,8666	0,0667	5,8824	19,305	0,1606
8	Bobontengan	<i>Crypthocarya ferrea</i>	6,6667	5,5556	3479,3	7,6759	0,0667	5,8824	19,114	0,1606
9	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	6,6667	5,5556	2452,1	5,4098	0,0667	5,8824	16,848	0,1606
10	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	6,6667	5,5556	1221,8	2,6955	0,0667	5,8824	14,133	0,1606
		Jumlah	120	100	45328	100	1,1333	100	300	2,1682

Indeks Keseragaman (J) = 0,94

Tabel Lampiran 3. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-1

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	346,67	30,233	0,4667	30,435	60,667	0,3617
2	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	240	20,93	0,2667	17,391	38,322	0,3273
3	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	80	6,9767	0,2	13,043	20,02	0,1858
4	Tukak	<i>Polyosma integrifolia</i>	160	13,953	0,0667	4,3478	18,301	0,2748
5	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	106,67	9,3023	0,0667	4,3478	13,65	0,2209
6	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	53,333	4,6512	0,0667	4,3478	8,999	0,1427
7	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	26,667	2,3256	0,0667	4,3478	6,6734	0,0875
8	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	26,667	2,3256	0,0667	4,3478	6,6734	0,0875
9	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	26,667	2,3256	0,0667	4,3478	6,6734	0,0875
10	Pasang biasa	<i>Lithocharpus sundaicus</i>	26,667	2,3256	0,0667	4,3478	6,6734	0,0875
11	Ponggokan	<i>Pygeum latifolium</i>	26,667	2,3256	0,0667	4,3478	6,6734	0,0875
12	Seuliang	<i>Acronodia punctata</i>	26,667	2,3256	0,0667	4,3478	6,6734	0,0875
		Jumlah	1146,7	100	1,5333	100	200	2,038

Indeks Keseragaman (J) = 0,82

Tabel Lampiran 4. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-1

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	4333,3	55,319	0,4667	28	83,319	0,3275
2	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	666,67	8,5106	0,1333	8	16,511	0,2097
3	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	500	6,383	0,1333	8	14,383	0,1756
4	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	333,33	4,2553	0,1333	8	12,255	0,1343
5	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
6	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
7	Huru	<i>Neolitsea javanica</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
8	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
9	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
10	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
11	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
12	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
13	Kisereh	<i>Litsea diversifolia</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
14	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
15	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
16	Walén	<i>Ficus ribes</i>	166,67	2,1277	0,0667	4	6,1277	0,0819
		Jumlah	7833,3	100	1,6667	100	200	1,8302

Indeks Keseragaman (J) = 0,66

Tabel Lampiran 5. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-1

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	10833	18,466	0,8667	15,294	33,76	0,31193
2	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	8833,3	15,057	0,9333	16,471	31,527	0,28508
3	Paku biasa	<i>Dryopteris prolifera</i>	9166,7	15,625	0,6667	11,765	27,39	0,29005
4	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	7166,7	12,216	0,6667	11,765	23,981	0,25683
5	Cau kole	<i>Musa acuminata</i>	3500	5,9659	0,4667	8,2353	14,201	0,16819
6	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	3500	5,9659	0,3333	5,8824	11,848	0,16819
7	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	2166,7	3,6932	0,4	7,0588	10,752	0,12183
8	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	1833,3	3,125	0,4	7,0588	10,184	0,1083
9	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	3500	5,9659	0,2	3,5294	9,4953	0,16819
10	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	2000	3,4091	0,2	3,5294	6,9385	0,11518
11	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	2166,7	3,6932	0,1333	2,3529	6,0461	0,12183
12	Laja laga	<i>Zingiber inflexum</i>	2000	3,4091	0,0667	1,1765	4,5856	0,11518
13	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	666,67	1,1364	0,0667	1,1765	2,3128	0,05088
14	Ilat	<i>Scleria terrestris</i>	500	0,8523	0,0667	1,1765	2,0287	0,04061
15	Poh-pohan	<i>Pilea melastomoides</i>	500	0,8523	0,0667	1,1765	2,0287	0,04061
16	Cariang	<i>Schismatoglottis calypttrata</i>	166,67	0,2841	0,0667	1,1765	1,4606	0,01666
17	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	166,67	0,2841	0,0667	1,1765	1,4606	0,01666
		Jumlah	58667	100	5,6667	100	200	2,39619

Indeks Keseragaman (J) = 0,85

Tabel Lampiran 6. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-3

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	10	23,077	31222,3	29,437	0,3333	21,277	73,791	0,3384
2	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	6,6667	15,385	17611,7	16,605	0,2667	17,021	49,011	0,288
3	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	4,1667	9,6154	11286,4	10,641	0,1333	8,5106	28,767	0,2252
4	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	4,1667	9,6154	8094,35	7,6315	0,1333	8,5106	25,758	0,2252
5	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	5	11,538	0	0	0,2	12,766	24,304	0,2492
6	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	1,6667	3,8462	14875,3	14,025	0,0667	4,2553	22,126	0,1253
7	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	1,6667	3,8462	7662,35	7,2242	0,0667	4,2553	15,326	0,1253
8	Pasang parengpeng	<i>Lithocarpus kostermanii</i>	3,3333	7,6923	0	0	0,1	6,383	14,075	0,1973
9	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	1,6667	3,8462	4319,85	4,0729	0,0667	4,2553	12,174	0,1253
10	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	0,8333	1,9231	4142,99	3,9061	0,0333	2,1277	7,9568	0,076
11	Bihbir	<i>Aporusa sp,</i>	0,8333	1,9231	3208,33	3,0249	0,0333	2,1277	7,0756	0,076
12	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	0,8333	1,9231	1086,06	1,024	0,0333	2,1277	5,0747	0,076
13	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	0,8333	1,9231	876,657	0,8265	0,0333	2,1277	4,8773	0,076
14	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	0,8333	1,9231	861,477	0,8122	0,0333	2,1277	4,863	0,076
15	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	0,8333	1,9231	816,733	0,77	0,0333	2,1277	4,8208	0,076
		Jumlah	43,333	100	106064	100	1,5667	100	300	2,355

Indeks Keseragaman (J) = 0,87

Tabel Lampiran 7. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-3

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	46,667	48,276	16176	51,672	0,2667	36,364	136,31	0,3516
2	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	6,6667	6,8966	3560,7	11,374	0,0667	9,0909	27,362	0,1844
3	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	6,6667	6,8966	1880,7	6,0076	0,0667	9,0909	21,995	0,1844
4	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	6,6667	6,8966	1740,7	5,5604	0,0667	9,0909	21,548	0,1844
5	Kiseueur	<i>Elaeocarpus oxypyren</i>	6,6667	6,8966	1532,6	4,8955	0,0667	9,0909	20,883	0,1844
6	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	6,6667	6,8966	2526,6	8,0708	0,0333	4,5455	19,513	0,1844
7	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	3,3333	3,4483	1572,1	5,0217	0,0333	4,5455	13,015	0,1161
8	Huru nangka	<i>Litsea angulata</i>	3,3333	3,4483	716,97	2,2902	0,0333	4,5455	10,284	0,1161
9	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	3,3333	3,4483	662,88	2,1174	0,0333	4,5455	10,111	0,1161
10	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	3,3333	3,4483	490,27	1,5661	0,0333	4,5455	9,5598	0,1161
11	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	3,3333	3,4483	445,72	1,4238	0,0333	4,5455	9,4175	0,1161
		Jumlah	96,667	100	31306	100	0,7333	100	300	1,8543

Indeks Keseragaman (J) = 0,77

Tabel Lampiran 8. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-3

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	26,667	4	0,0333	3,4483	7,4483	0,1288
2	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
3	Huru	<i>Neolitsea javanica</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
4	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
5	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
6	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	26,667	4	0,0667	6,8966	10,897	0,1288
7	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	53,333	8	0,0667	6,8966	14,897	0,2021
8	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	40	6	0,1	10,345	16,345	0,1688
9	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	200	30	0,1667	17,241	47,241	0,3612
10	Kisereh	<i>Litsea diversifolia</i>	26,667	4	0,0333	3,4483	7,4483	0,1288
11	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	26,667	4	0,0667	6,8966	10,897	0,1288
12	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	53,333	8	0,1	10,345	18,345	0,2021
13	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	80	12	0,1333	13,793	25,793	0,2544
14	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	120	18	0,1667	17,241	35,241	0,3087
15	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
16	Pinango	<i>Michelia montana</i>	26,667	4	0,0333	3,4483	7,4483	0,1288
17	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
18	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	13,333	2	0,0333	3,4483	5,4483	0,0782
		Jumlah	666,67	100	0,9667	100	200	2,1182

Indeks Keceragaman (J) = 0,73

Tabel Lampiran 9. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-3

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	1000	18,75	0,2333	18,421	37,171	0,3139
2	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	1083,3	20,313	0,1667	13,158	33,47	0,3238
3	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	666,67	12,5	0,2333	18,421	30,921	0,2599
4	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	750	14,063	0,1	7,8947	21,957	0,2759
5	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	416,67	7,8125	0,1333	10,526	18,339	0,1992
6	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	583,33	10,938	0,0667	5,2632	16,201	0,242
7	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	166,67	3,125	0,0667	5,2632	8,3882	0,1083
8	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	166,67	3,125	0,0667	5,2632	8,3882	0,1083
9	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	166,67	3,125	0,0667	5,2632	8,3882	0,1083
10	Beunying cai	<i>Ficus sinuata</i>	83,333	1,5625	0,0333	2,6316	4,1941	0,065
11	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	83,333	1,5625	0,0333	2,6316	4,1941	0,065
12	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	83,333	1,5625	0,0333	2,6316	4,1941	0,065
13	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	83,333	1,5625	0,0333	2,6316	4,1941	0,065
		Jumlah	5333,3	100	1,2667	100	200	2,1995

Indeks Keseragaman (J) = 0,86

Tabel Lampiran 10. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-3

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	14167	31,308	0,6667	17,699	49,007	0,36358
2	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	10500	23,204	0,6333	16,814	40,019	0,33898
3	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	5833,3	12,891	0,5	13,274	26,166	0,26409
4	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	2416,7	5,3407	0,3333	8,8496	14,19	0,15647
5	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	3500	7,7348	0,1667	4,4248	12,16	0,19797
6	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	2166,7	4,7882	0,2333	6,1947	10,983	0,14551
7	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	1333,3	2,9466	0,2667	7,0796	10,026	0,10385
8	Keras tulang	<i>Talauma condollii</i>	833,33	1,8416	0,1667	4,4248	6,2664	0,07356
9	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	833,33	1,8416	0,1333	3,5398	5,3814	0,07356
10	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	666,67	1,4733	0,1	2,6549	4,1282	0,06214
11	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	416,67	0,9208	0,1	2,6549	3,5757	0,04316
12	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	500	1,105	0,0667	1,7699	2,8749	0,04978
13	Pandan leutik	<i>Pandanus furcatus laiz</i>	416,67	0,9208	0,0667	1,7699	2,6907	0,04316
14	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	333,33	0,7366	0,0667	1,7699	2,5066	0,03618
15	Kahitutan	<i>Lasianthus capitatus</i>	583,33	1,2891	0,0333	0,885	2,1741	0,05609
16	Pandan	<i>Pandanus furcatus</i>	250	0,5525	0,0333	0,885	1,4374	0,02872
17	Anggrek	<i>Spathoglottis picata</i>	83,333	0,1842	0,0333	0,885	1,0691	0,0116
18	Cangkorek	<i>Dinochloa scandens</i>	83,333	0,1842	0,0333	0,885	1,0691	0,0116
19	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	83,333	0,1842	0,0333	0,885	1,0691	0,0116
20	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	83,333	0,1842	0,0333	0,885	1,0691	0,0116
21	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	83,333	0,1842	0,0333	0,885	1,0691	0,0116
22	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	83,333	0,1842	0,0333	0,885	1,0691	0,0116
		Jumlah	45250	100	3,7667	100	200	2,10641

Indeks Keseragaman (J) = 0,68

Tabel Lampiran 11. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-7

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	1,1905	3,0303	1296,31	1,1875	0,0476	5	9,2178	0,106
2	Pasang beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>	5,9524	15,152	8729,36	7,9965	0,2381	25	48,148	0,2859
3	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	17,857	45,455	51048,3	46,762	0,3333	35	127,22	0,3584
4	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	9,5238	24,242	32627,4	29,888	0,2381	25	79,13	0,3435
5	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	4,7619	12,121	15464	14,166	0,0952	10	36,287	0,2558
		Jumlah	39,286	100	109165	100	0,9524	100	300	1,3496

Indeks Keseragaman (J) = 0,84

Tabel Lampiran 12. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-7

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	19,048	11,429	13418	14,124	0,1429	10,345	35,898	0,2479
2	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	14,286	8,5714	16379	17,242	0,0952	6,8966	32,71	0,2106
3	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	14,286	8,5714	4128,4	4,3458	0,1429	10,345	23,262	0,2106
4	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	9,5238	5,7143	9015,2	9,49	0,0952	6,8966	22,101	0,1636
5	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	9,5238	5,7143	8911,7	9,3811	0,0952	6,8966	21,992	0,1636
6	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	14,286	8,5714	8312	8,7497	0,0476	3,4483	20,769	0,2106
7	Pasang beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>	14,286	8,5714	6536	6,8802	0,0476	3,4483	18,9	0,2106
8	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	9,5238	5,7143	3564,7	3,7524	0,0952	6,8966	16,363	0,1636
9	Ganitri	<i>Elaeocarpus pierrei</i>	9,5238	5,7143	3221,1	3,3907	0,0952	6,8966	16,002	0,1636
10	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	9,5238	5,7143	1493,9	1,5725	0,0952	6,8966	14,183	0,1636
11	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	4,7619	2,8571	4295,5	4,5217	0,0476	3,4483	10,827	0,1016
12	Kipare	<i>Glochidion lucidum</i>	4,7619	2,8571	4013,9	4,2253	0,0476	3,4483	10,531	0,1016
13	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	4,7619	2,8571	3309,6	3,4839	0,0476	3,4483	9,7893	0,1016
14	Baros	<i>Mangilietia glauca</i>	4,7619	2,8571	3068,2	3,2298	0,0476	3,4483	9,5352	0,1016
15	Kipayung	<i>Ilex spicata</i>	4,7619	2,8571	1379,3	1,452	0,0476	3,4483	7,7574	0,1016
16	Pasang parengpeng	<i>Lithocarpus kostermanii</i>	4,7619	2,8571	1273,3	1,3403	0,0476	3,4483	7,6457	0,1016
17	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	4,7619	2,8571	980,53	1,0322	0,0476	3,4483	7,3376	0,1016
18	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	4,7619	2,8571	848,48	0,8932	0,0476	3,4483	7,1986	0,1016
19	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	4,7619	2,8571	848,48	0,8932	0,0476	3,4483	7,1986	0,1016
		Jumlah	166,67	100	94997	100	1,381	100	300	2,8222

Indeks Keseragaman (J) = 0,96

Tabel Lampiran 13. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-7

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
2	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	95,238	10,638	0,1429	12	22,638	0,2384
3	Kalapaciung	<i>Horsfieldia glabra</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
4	Kanyere	<i>Saurauia junghuhnii</i>	38,095	4,2553	0,0952	8	12,255	0,1343
5	Kibancet	<i>Turpinia montana</i>	57,143	6,383	0,0952	8	14,383	0,1756
6	Kicareuh	<i>Alangium chinense</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
7	Kihampelas	<i>Ficus pisifera</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
8	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	57,143	6,383	0,1429	12	18,383	0,1756
9	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
10	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	38,095	4,2553	0,0952	8	12,255	0,1343
11	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	323,81	36,17	0,381	32	68,17	0,3678
12	Pasang beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
13	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	38,095	4,2553	0,0476	4	8,2553	0,1343
14	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	247,62	27,66	0,0952	8	35,66	0,3555
15	Seuhang	<i>Acronodia punctata</i>	19,048	2,1277	0,0476	4	6,1277	0,0819
16	Walén	<i>Ficus ribes</i>	38,095	4,2553	0,0952	8	12,255	0,1343
		Jumlah	895,24	100	1,1905	100	200	1,8872

Indeks Keseragaman (J) = 0,68

Tabel Lampiran 14. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-7

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	1428,6	29,268	0,2381	16,667	45,935	0,3596
2	Huru sintok	<i>Cinnamomum sintoc</i>	833,33	17,073	0,1429	10	27,073	0,3018
3	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	357,14	7,3171	0,1429	10	17,317	0,1913
4	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	238,1	4,878	0,0952	6,6667	11,545	0,1473
5	Huru beunyeur	<i>Neolitsea javanica beunyeur</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
6	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
7	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
8	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
9	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
10	Kibancet	<i>Turpinia montana</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
11	Kibima	<i>Podocarpus neriifolius</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
12	Kingkilaban	<i>Mussaenda frondosa</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
13	Kiriung	<i>Kiriung</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
14	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
15	Kisepet	<i>Kisepet</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
16	kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
17	Kopinango	<i>Michelia montana</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
18	Kupa landak	<i>Flacourtia rukam</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
19	Pasang beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
20	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
21	Walén	<i>Ficus ribes</i>	119,05	2,439	0,0476	3,3333	5,7724	0,0906
		Jumlah	4881	100	1,4286	100	200	2,5399

Indeks Keseragaman (J) = 0,83

Tabel Lampiran 15. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-7

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	4761,9	18,519	0,5238	13,095	31,614	0,3123
2	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	3095,2	12,037	0,619	15,476	27,513	0,25485
3	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	3214,3	12,5	0,4286	10,714	23,214	0,25993
4	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	2976,2	11,574	0,2857	7,1429	18,717	0,24958
5	Patat	<i>Phrynium repens</i>	2023,8	7,8704	0,3333	8,3333	16,204	0,20007
6	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	1904,8	7,4074	0,1905	4,7619	12,169	0,19279
7	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	833,33	3,2407	0,2381	5,9524	9,1931	0,11114
8	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	1309,5	5,0926	0,1429	3,5714	8,664	0,15163
9	Keras tulang	<i>Talauma condolii</i>	595,24	2,3148	0,2381	5,9524	8,2672	0,08717
10	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	1071,4	4,1667	0,1429	3,5714	7,7381	0,13242
11	Reundeu	<i>Argostemma montanum</i>	1071,4	4,1667	0,0952	2,381	6,5476	0,13242
12	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	714,29	2,7778	0,1429	3,5714	6,3492	0,09954
13	Korong anjing	<i>Freycinetia insignis</i>	476,19	1,8519	0,0952	2,381	4,2328	0,07387
14	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	476,19	1,8519	0,0952	2,381	4,2328	0,07387
15	Kibulu	<i>Strobilanthes blumei</i>	238,1	0,9259	0,0476	1,1905	2,1164	0,04335
16	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
17	Howe omas	<i>Calamus reinwardtii</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
18	Kingkilaban	<i>Mussaenda frondosa</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
19	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
20	Pakis gajah	<i>Angiopteris sp,</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
21	Pakis kebo	<i>Angiopteris palmiformis</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
22	Paku katewel	<i>Blechnum javensis</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
23	Palem ngenge	<i>Pinangan kuhlii</i>	119,05	0,463	0,0476	1,1905	1,6534	0,02489
		Jumlah	25714	100	4	100	200	2,57401

Indeks Keseragaman (J) = 0,82

Tabel Lampiran 16. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-8

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	13	40,625	35679,6	43,993	0,44	37,931	122,55	0,3659
2	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	7	21,875	12726,4	15,692	0,24	20,69	58,256	0,3325
3	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	3	9,375	7705,73	9,5013	0,12	10,345	29,221	0,2219
4	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	3	9,375	7415,23	9,1431	0,12	10,345	28,863	0,2219
5	Huru nangka	<i>Litsea angulata</i>	1	3,125	5131,95	6,3278	0,04	3,4483	12,901	0,1083
6	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	1	3,125	5131,95	6,3278	0,04	3,4483	12,901	0,1083
7	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	1	3,125	2408,32	2,9695	0,04	3,4483	9,5428	0,1083
8	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	1	3,125	2036,36	2,5109	0,04	3,4483	9,0841	0,1083
9	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	1	3,125	1886,5	2,3261	0,04	3,4483	8,8994	0,1083
10	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	1	3,125	980,08	1,2085	0,04	3,4483	7,7817	0,1083
		Jumlah	32	100	81102,1	100	1,16	100	300	1,7921

Indeks Keseragaman (J) = 0,78

Tabel Lampiran 17. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-8

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	20	13,514	5460,6	11,059	0,2	14,286	38,858	0,2705
2	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	12	8,1081	9401,6	19,041	0,12	8,5714	35,72	0,2037
3	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	16	10,811	6839	13,851	0,12	8,5714	33,233	0,2405
4	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	12	8,1081	5137	10,404	0,12	8,5714	27,083	0,2037
5	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	8	5,4054	4215,9	8,5383	0,08	5,7143	19,658	0,1577
6	Beunying cai	<i>Ficus sinuata</i>	12	8,1081	2475,8	5,014	0,08	5,7143	18,836	0,2037
7	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	8	5,4054	3681,4	7,4557	0,08	5,7143	18,575	0,1577
8	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	8	5,4054	3437,6	6,9621	0,08	5,7143	18,082	0,1577
9	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	8	5,4054	973,64	1,9719	0,08	5,7143	13,092	0,1577
10	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	8	5,4054	847,95	1,7173	0,08	5,7143	12,837	0,1577
11	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	4	2,7027	2298,9	4,6558	0,04	2,8571	10,216	0,0976
12	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	4	2,7027	1033,8	2,0936	0,04	2,8571	7,6535	0,0976
13	Bihbir	<i>Aporusa sp,</i>	4	2,7027	927,82	1,8791	0,04	2,8571	7,4389	0,0976
14	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	4	2,7027	702,86	1,4235	0,04	2,8571	6,9833	0,0976
15	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	4	2,7027	509,09	1,031	0,04	2,8571	6,5909	0,0976
16	Rengas manuk	<i>Mangifera similis</i>	4	2,7027	435,59	0,8822	0,04	2,8571	6,442	0,0976
17	Mementengan	<i>Baccaurea racemosa</i>	4	2,7027	346,5	0,7017	0,04	2,8571	6,2616	0,0976
18	Bengang	<i>Saurauia nudiflora</i>	4	2,7027	325,82	0,6599	0,04	2,8571	6,2197	0,0976
19	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	4	2,7027	325,82	0,6599	0,04	2,8571	6,2197	0,0976
		Jumlah	148	100	49377	100	1,4	100	300	2,789

Indeks Keseragaman (J) = 0,95

Tabel Lampiran 18. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-8

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Beunying cai	<i>Ficus sinuata</i>	48	9,6774	0,12	15	24,677	0,226
2	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	32	6,4516	0,08	10	16,452	0,1768
3	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	48	9,6774	0,12	15	24,677	0,226
4	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
5	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	128	25,806	0,04	5	30,806	0,3496
6	Huru	<i>Neolitsea javanica</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
7	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
8	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
9	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	48	9,6774	0,12	15	24,677	0,226
10	Kiangsana	<i>Pithecellobium montanum</i>	48	9,6774	0,12	15	24,677	0,226
11	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
12	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	64	12,903	0,12	15	27,903	0,2642
13	Kipiit	<i>Maesa ramentacea</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
14	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	32	6,4516	0,04	5	11,452	0,1768
15	Kiseueur	<i>Elaeocarpus oxypyren</i>	160	32,258	0,12	15	47,258	0,365
16	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeuum</i>	32	6,4516	0,08	10	16,452	0,1768
17	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
18	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	64	12,903	0,12	15	27,903	0,2642
19	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
20	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	80	16,129	0,16	20	36,129	0,2943
21	Mementengan	<i>Baccaurea racemosa</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
22	Puspa lembang	<i>Schima wallichii lembang</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
23	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	48	9,6774	0,04	5	14,677	0,226
24	Seuhang	<i>Acronodia punctata</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
25	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
26	Tangkalak	<i>Genistoma arborescens</i>	16	3,2258	0,04	5	8,2258	0,1108
		Jumlah	496	100	0,8	100	200	2,1017

Indeks Keseragaman (J) = 0,65

Tabel Lampiran 19. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-8

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	1100	20	0,28	21,875	41,875	0,3219
2	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	800	14,545	0,12	9,375	23,92	0,2804
3	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	600	10,909	0,16	12,5	23,409	0,2417
4	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	600	10,909	0,08	6,25	17,159	0,2417
5	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	400	7,2727	0,08	6,25	13,523	0,1906
6	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	300	5,4545	0,04	3,125	8,5795	0,1587
7	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	300	5,4545	0,04	3,125	8,5795	0,1587
8	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i>	200	3,6364	0,04	3,125	6,7614	0,1205
9	Seuhang	<i>Acronodia punctata</i>	200	3,6364	0,04	3,125	6,7614	0,1205
10	Hantap	<i>Gordona axcelsa</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
11	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
12	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
13	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
14	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
15	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
16	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
17	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
18	Mementengan	<i>Baccaurea racemosa</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
19	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	100	1,8182	0,04	3,125	4,9432	0,0729
		Jumlah	5500	100	1,28	100	200	2,5633

Indeks Keseragaman (J) = 0,87

Tabel Lampiran 20. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-8

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	7400	14,51	0,6	11,538	26,048	0,28009
2	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	6300	12,353	0,44	8,4615	20,814	0,25833
3	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	6100	11,961	0,44	8,4615	20,422	0,25399
4	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	3800	7,451	0,4	7,6923	15,143	0,19349
5	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	3000	5,8824	0,44	8,4615	14,344	0,16666
6	Jukut jampang pait	<i>Oplismenus compositus</i>	5000	9,8039	0,04	0,7692	10,573	0,22769
7	Patat	<i>Phrynium repens</i>	2200	4,3137	0,32	6,1538	10,468	0,1356
8	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	1700	3,3333	0,32	6,1538	9,4872	0,11337
9	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	2800	5,4902	0,2	3,8462	9,3363	0,15934
10	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	1900	3,7255	0,16	3,0769	6,8024	0,12257
11	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	1400	2,7451	0,2	3,8462	6,5913	0,0987
12	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	1400	2,7451	0,2	3,8462	6,5913	0,0987
13	Keras tulang	<i>Talauma condollii</i>	900	1,7647	0,24	4,6154	6,3801	0,07124
14	Pandan	<i>Pandanus furcatus</i>	1600	3,1373	0,12	2,3077	5,4449	0,10861
15	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	1100	2,1569	0,16	3,0769	5,2338	0,08275
16	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	700	1,3725	0,16	3,0769	4,4495	0,05886
17	Anggrek	<i>Spathoglottis picata</i>	500	0,9804	0,16	3,0769	4,0573	0,04534
18	Cangkorek	<i>Dinorchloa scandens</i>	600	1,1765	0,12	2,3077	3,4842	0,05227
19	Nampong	<i>Clibadium surinamensis</i>	900	1,7647	0,04	0,7692	2,5339	0,07124
20	Mekania	<i>Mekania micrantha</i>	300	0,5882	0,08	1,5385	2,1267	0,03021
21	Cau kole	<i>Musa acuminata</i>	200	0,3922	0,08	1,5385	1,9306	0,02173
22	Poh-pohan	<i>Pilea melastomoides</i>	500	0,9804	0,04	0,7692	1,7496	0,04534
23	Harendong laki	<i>Melastoma malabathricum</i>	200	0,3922	0,04	0,7692	1,1614	0,02173
24	Bungbuay	<i>Plectocomia elongata</i>	100	0,1961	0,04	0,7692	0,9653	0,01222
25	Paku andam	<i>Dicranopteris linearis</i>	100	0,1961	0,04	0,7692	0,9653	0,01222

Tabel Lampiran 20. Lanjutan

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
26	Paku beunyeur	<i>Alsophilla squamulata</i>	100	0,1961	0,04	0,7692	0,9653	0,01222
27	Paku suplir	<i>Adiantum caudatum</i>	100	0,1961	0,04	0,7692	0,9653	0,01222
28	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	100	0,1961	0,04	0,7692	0,9653	0,01222
		Jumlah	51000	100	5,2	100	200	2,77897

Indeks Keseragaman (J) = 0,83

Tabel Lampiran 21. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-9

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Manii	<i>Maeopsis eminii</i>	10,577	55	14668	37,143	0,2692	43,75	135,89	0,3288
2	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	4,8077	25	14614,6	37,008	0,1923	31,25	93,258	0,3466
3	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	0,9615	5	5996,5	15,185	0,0385	6,25	26,435	0,1498
4	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	0,9615	5	2184,52	5,5317	0,0385	6,25	16,782	0,1498
5	Pasang beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>	0,9615	5	1101,4	2,789	0,0385	6,25	14,039	0,1498
6	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	0,9615	5	925,481	2,3435	0,0385	6,25	13,594	0,1498
		Jumlah	19,231	100	39490,6	100	0,6154	100	300	1,2745

Indeks Keseragaman (J) = 0,71

Tabel Lampiran 22. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-9

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Manii	<i>Maeopsis eminii</i>	76,923	26,667	21780	34,035	0,4231	22,449	83,151	0,3525
2	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	61,538	21,333	10182	15,911	0,2692	14,286	51,53	0,3296
3	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	42,308	14,667	10402	16,255	0,2692	14,286	45,208	0,2815
4	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	15,385	5,3333	3235,1	5,0553	0,1538	8,1633	18,552	0,1563
5	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	19,231	6,6667	3224,7	5,039	0,0769	4,0816	15,787	0,1805
6	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i>	11,538	4	1514,1	2,366	0,1154	6,1224	12,488	0,1288
7	Manggu leuweung	<i>Garcinia sp,</i>	7,6923	2,6667	2279,3	3,5617	0,0769	4,0816	10,31	0,0966
8	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	7,6923	2,6667	2221,5	3,4714	0,0769	4,0816	10,22	0,0966
9	Bihbir	<i>Aporusa sp,</i>	7,6923	2,6667	1206,6	1,8856	0,0769	4,0816	8,6339	0,0966
10	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	7,6923	2,6667	1133,8	1,7718	0,0385	2,0408	6,4793	0,0966
11	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	3,8462	1,3333	1630,4	2,5477	0,0385	2,0408	5,9219	0,0576
12	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	3,8462	1,3333	1332,7	2,0825	0,0385	2,0408	5,4567	0,0576
13	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	3,8462	1,3333	892,13	1,3941	0,0385	2,0408	4,7682	0,0576
14	Hantap	<i>Gordona axcelsa</i>	3,8462	1,3333	859,4	1,3429	0,0385	2,0408	4,7171	0,0576
15	Kimokla	<i>Knema cinerea</i>	3,8462	1,3333	827,27	1,2927	0,0385	2,0408	4,6669	0,0576
16	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	3,8462	1,3333	539,69	0,8433	0,0385	2,0408	4,2175	0,0576
17	Kupa landak	<i>Flacourtia rukam</i>	3,8462	1,3333	418,84	0,6545	0,0385	2,0408	4,0286	0,0576
18	Ganitri	<i>Elaeocarpus pierrei</i>	3,8462	1,3333	313,29	0,4896	0,0385	2,0408	3,8637	0,0576
		Jumlah	288,46	100	63994	100	1,8846	100	300	2,2763

Indeks Keseragaman (J) = 0,79

Tabel Lampiran 23. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-9

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
2	Ceceremian	<i>Meliosma ferruginea</i>	30,769	5,1282	0,0769	7,1429	12,271	0,1523
3	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	30,769	5,1282	0,0385	3,5714	8,6996	0,1523
4	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
5	Harendong leuweung	<i>Harendong leuweung</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
6	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	123,08	20,513	0,2308	21,429	41,941	0,3249
7	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i>	476,92	79,487	0,3462	32,143	111,63	0,1825
8	Kedondong	<i>Spondias pinnata</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
9	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	138,46	23,077	0,1923	17,857	40,934	0,3384
10	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
11	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
12	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	76,923	12,821	0,1154	10,714	23,535	0,2633
13	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaum</i>	30,769	5,1282	0,0769	7,1429	12,271	0,1523
14	Manggu leuweung	<i>Garcinia sp.</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
15	Manii	<i>Maeopsis eminii</i>	138,46	23,077	0,1923	17,857	40,934	0,3384
16	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	61,538	10,256	0,1154	10,714	20,971	0,2336
17	Mementengan	<i>Baccaurea racemosa</i>	30,769	5,1282	0,0769	7,1429	12,271	0,1523
18	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	46,154	7,6923	0,1154	10,714	18,407	0,1973
19	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
20	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	15,385	2,5641	0,0385	3,5714	6,1355	0,0939
		Jumlah	600	100	1,0769	100	200	2,1453

Indeks Keseragaman (J) = 0,72

Tabel Lampiran 24. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-9

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	1538,5	24,242	0,3846	24,39	48,633	0,3435
2	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	865,38	13,636	0,3077	19,512	33,149	0,2717
3	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i>	1442,3	22,727	0,1538	9,7561	32,483	0,3367
4	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	865,38	13,636	0,2692	17,073	30,71	0,2717
5	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	576,92	9,0909	0,0769	4,878	13,969	0,218
6	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	192,31	3,0303	0,0769	4,878	7,9084	0,106
7	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	192,31	3,0303	0,0769	4,878	7,9084	0,106
8	Kiangsana	<i>Pithecellobium montanum</i>	192,31	3,0303	0,0385	2,439	5,4693	0,106
9	Bihbir	<i>Aporosa sp.</i>	96,154	1,5152	0,0385	2,439	3,9542	0,0635
10	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	96,154	1,5152	0,0385	2,439	3,9542	0,0635
11	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	96,154	1,5152	0,0385	2,439	3,9542	0,0635
12	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	96,154	1,5152	0,0385	2,439	3,9542	0,0635
13	Manii	<i>Maeopsis eminii</i>	96,154	1,5152	0,0385	2,439	3,9542	0,0635
		Jumlah	6346,2	100	1,5769	100	200	2,0769

Indeks Keseragaman (J) = 0,81

Tabel Lampiran 25. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-9

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	20865	42,633	0,7692	16,667	59,299	0,36346
2	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	10192	20,825	0,7308	15,833	36,658	0,32675
3	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	3076,9	6,2868	0,3462	7,5	13,787	0,17394
4	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	1346,2	2,7505	0,3077	6,6667	9,4172	0,09884
5	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	1538,5	3,1434	0,2308	5	8,1434	0,10876
6	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	1634,6	3,3399	0,1923	4,1667	7,5065	0,11353
7	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	769,23	1,5717	0,2692	5,8333	7,405	0,06527
8	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	1153,8	2,3576	0,2308	5	7,3576	0,08835
9	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	1250	2,554	0,1538	3,3333	5,8874	0,09367
10	Nampong	<i>Clibadium surinamensis</i>	1634,6	3,3399	0,1154	2,5	5,8399	0,11353
11	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	576,92	1,1788	0,1538	3,3333	4,5121	0,05235
12	Paku andam	<i>Dicranopteris linearis</i>	673,08	1,3752	0,1154	2,5	3,8752	0,05895
13	Jukut ilat	<i>Scleria terrestris</i>	288,46	0,5894	0,1154	2,5	3,0894	0,03026
14	Pandan	<i>Pandanus furcatus</i>	288,46	0,5894	0,1154	2,5	3,0894	0,03026
15	Anggrek	<i>Spathoglottis picata</i>	673,08	1,3752	0,0769	1,6667	3,0419	0,05895
16	Cangkorek	<i>Dinochloa scandens</i>	480,77	0,9823	0,0769	1,6667	2,649	0,04541
17	Mekania	<i>Mekania micrantha</i>	480,77	0,9823	0,0769	1,6667	2,649	0,04541
18	Keras tulang	<i>Talauma condolii</i>	384,62	0,7859	0,0769	1,6667	2,4525	0,03808
19	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	192,31	0,3929	0,0769	1,6667	2,0596	0,02177
20	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	192,31	0,3929	0,0769	1,6667	2,0596	0,02177
21	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	192,31	0,3929	0,0769	1,6667	2,0596	0,02177
22	Reundeu	<i>Argostemma montanum</i>	384,62	0,7859	0,0385	0,8333	1,6192	0,03808
23	Cau kole	<i>Musa acuminata</i>	192,31	0,3929	0,0385	0,8333	1,2263	0,02177
24	Jukut jamarak	<i>Jukut jaMacaranga trilobak</i>	192,31	0,3929	0,0385	0,8333	1,2263	0,02177

Tabel Lampiran 25. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-9

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
25	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	96,154	0,1965	0,0385	0,8333	1,0298	0,01224
26	Bungbuay	<i>Plectocomia elongata</i>	96,154	0,1965	0,0385	0,8333	1,0298	0,01224
27	Patat	<i>Phrynium repens</i>	96,154	0,1965	0,0385	0,8333	1,0298	0,01224
		Jumlah	48942	100	4,6154	100	200	2,08942

Indeks Keseragaman (J) = 0,63

Tabel Lampiran 26. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-12

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	8,3333	29,412	52963,2	37,609	0,3	27,273	94,294	0,3599
2	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	2,5	8,8235	16344,2	11,606	0,1	9,0909	29,521	0,2142
3	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	1,6667	5,8824	3532,48	2,5084	0,0667	6,0606	14,451	0,1667
4	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	0,8333	2,9412	11582,1	8,2245	0,0333	3,0303	14,196	0,1037
5	Ponggokan	<i>Pygeum latifolium</i>	0,8333	2,9412	11361,5	8,0678	0,0333	3,0303	14,039	0,1037
6	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	1,6667	5,8824	2269,76	1,6118	0,0667	6,0606	13,555	0,1667
7	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	1,6667	5,8824	2072,03	1,4714	0,0667	6,0606	13,414	0,1667
8	Pasang parengpeng	<i>Lithocarpus kostermanii</i>	0,8333	2,9412	8306,93	5,8988	0,0333	3,0303	11,87	0,1037
9	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>	0,8333	2,9412	6787,88	4,8201	0,0333	3,0303	10,792	0,1037
10	Rengas manuk	<i>Mangifera similis</i>	0,8333	2,9412	5965,91	4,2364	0,0333	3,0303	10,208	0,1037
11	Teureup	<i>Artocarpus elasticus</i>	0,8333	2,9412	3629,66	2,5774	0,0333	3,0303	8,5489	0,1037
12	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	0,8333	2,9412	3150,27	2,237	0,0333	3,0303	8,2085	0,1037
13	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	0,8333	2,9412	2318,02	1,646	0,0333	3,0303	7,6175	0,1037
14	Pasang tunggerek	<i>Castanopsis tungurrut</i>	0,8333	2,9412	2268,7	1,611	0,0333	3,0303	7,5825	0,1037
15	Kimokla	<i>Knema cinerea</i>	0,8333	2,9412	2030,07	1,4416	0,0333	3,0303	7,413	0,1037
16	Kipare	<i>Glochidion lucidum</i>	0,8333	2,9412	1491,48	1,0591	0,0333	3,0303	7,0306	0,1037
17	Manii	<i>Maeopsis eminii</i>	0,8333	2,9412	1451,97	1,031	0,0333	3,0303	7,0025	0,1037
18	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	0,8333	2,9412	1451,97	1,031	0,0333	3,0303	7,0025	0,1037
19	Karag	<i>Ficus annulata</i>	0,8333	2,9412	954,545	0,6778	0,0333	3,0303	6,6493	0,1037
20	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	0,8333	2,9412	891,97	0,6334	0,0333	3,0303	6,6049	0,1037
		Jumlah	28,333	100	140825	100	1,1	100	300	2,6299

Indeks Keseragaman (J) =0,88

Tabel Lampiran 27. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-12

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Karag	<i>Ficus annulata</i>	26,667	19,048	6639,7	17,953	0,1333	14,815	51,815	0,3159
2	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	20	14,286	6272,4	16,96	0,1	11,111	42,357	0,278
3	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	16,667	11,905	6871,1	18,579	0,0333	3,7037	34,187	0,2534
4	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	16,667	11,905	3757,7	10,16	0,0667	7,4074	29,473	0,2534
5	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	13,333	9,5238	3267,7	8,8355	0,1	11,111	29,47	0,2239
6	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	10	7,1429	2057,6	5,5634	0,1	11,111	23,817	0,1885
7	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	3,3333	2,381	1413	3,8206	0,0333	3,7037	9,9052	0,089
8	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	3,3333	2,381	1336,6	3,6141	0,0333	3,7037	9,6987	0,089
9	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	3,3333	2,381	1120,3	3,0291	0,0333	3,7037	9,1137	0,089
10	Bihbir	<i>Aporosa sp.</i>	3,3333	2,381	891,97	2,4118	0,0333	3,7037	8,4964	0,089
11	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	3,3333	2,381	744,81	2,0139	0,0333	3,7037	8,0985	0,089
12	Beunying	<i>Ficus fistulosa</i>	3,3333	2,381	636,63	1,7214	0,0333	3,7037	7,806	0,089
13	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	3,3333	2,381	513,33	1,388	0,0333	3,7037	7,4726	0,089
14	Kipare	<i>Glochidion lucidum</i>	3,3333	2,381	445,72	1,2052	0,0333	3,7037	7,2898	0,089
15	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	3,3333	2,381	382,88	1,0353	0,0333	3,7037	7,1199	0,089
16	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	3,3333	2,381	343,64	0,9292	0,0333	3,7037	7,0138	0,089
17	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	3,3333	2,381	288,75	0,7807	0,0333	3,7037	6,8654	0,089
		Jumlah	140	100	36984	100	0,9	100	300	2,4919

Indeks Keseragaman (J) = 0,88

Tabel Lampiran 28. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-12

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
2	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	53,333	8,1633	0,1	17,647	25,81	0,2045
3	Huru	<i>Neolitsea javanica</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
4	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
5	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	66,667	10,204	0,1	17,647	27,851	0,2329
6	Kanyere	<i>Saurauia junghuhnii</i>	26,667	4,0816	0,0333	5,8824	9,964	0,1306
7	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	333,33	51,02	0,0333	5,8824	56,903	0,3433
8	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	26,667	4,0816	0,0333	5,8824	9,964	0,1306
9	Kipancar	<i>Syzygium rostratum</i>	26,667	4,0816	0,0333	5,8824	9,964	0,1306
10	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
11	Manii	<i>Maeopsis eminii</i>	66,667	10,204	0,0333	5,8824	16,086	0,2329
12	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	80	12,245	0,1667	29,412	41,657	0,2572
13	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
14	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
15	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
16	Pulus	<i>Dencrocnide montanum</i>	40	6,1224	0,0667	11,765	17,887	0,171
17	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
18	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	13,333	2,0408	0,0333	5,8824	7,9232	0,0794
		Jumlah	653,33	100	0,5667	100	200	1,7421

Indeks Keseragaman (J) = 0,60

Tabel Lampiran 29. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-12

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	416,67	17,857	0,1667	20,833	38,69	0,3076
2	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	166,67	7,1429	0,0667	8,3333	15,476	0,1885
3	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	166,67	7,1429	0,0667	8,3333	15,476	0,1885
4	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	166,67	7,1429	0,0667	8,3333	15,476	0,1885
5	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	166,67	7,1429	0,0667	8,3333	15,476	0,1885
6	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	166,67	7,1429	0,0333	4,1667	11,31	0,1885
7	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	166,67	7,1429	0,0333	4,1667	11,31	0,1885
8	Kiseueur	<i>Elaeocarpus oxyphyren</i>	166,67	7,1429	0,0333	4,1667	11,31	0,1885
9	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	166,67	7,1429	0,0333	4,1667	11,31	0,1885
10	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
11	Karag	<i>Ficus annulata</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
12	Kipancar	<i>Syzygium rostratum</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
13	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
14	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
15	Pulus	<i>Dencrocnide montanum</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
16	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	83,333	3,5714	0,0333	4,1667	7,7381	0,119
		Jumlah	2333,3	100	0,8	100	200	2,6487

Indeks Keseragaman (J) = 0,96

Tabel Lampiran 30. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-12

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	7333,3	22,111	0,4667	12,174	34,284	0,33367
2	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	4416,7	13,317	0,5	13,043	26,36	0,26848
3	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	2666,7	8,0402	0,3667	9,5652	17,605	0,20267
4	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	3833,3	11,558	0,2	5,2174	16,775	0,2494
5	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	1416,7	4,2714	0,2667	6,9565	11,228	0,13469
6	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	1666,7	5,0251	0,2333	6,087	11,112	0,15029
7	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	1250	3,7688	0,2667	6,9565	10,725	0,12356
8	Patat	<i>Phrynium repens</i>	1166,7	3,5176	0,2333	6,087	9,6045	0,11775
9	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	1333,3	4,0201	0,2	5,2174	9,2375	0,1292
10	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	1666,7	5,0251	0,1333	3,4783	8,5034	0,15029
11	Keras tulang	<i>Talauma condollii</i>	916,67	2,7638	0,2	5,2174	7,9812	0,09918
12	Cangkorek	<i>Dinochloa scandens</i>	1416,7	4,2714	0,1333	3,4783	7,7496	0,13469
13	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	1083,3	3,2663	0,1333	3,4783	6,7446	0,11176
14	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	583,33	1,7588	0,1333	3,4783	5,2371	0,07106
15	Reundeu	<i>Argostemma montanum</i>	750	2,2613	0,0333	0,8696	3,1309	0,08569
16	Mekania	<i>Mekania micrantha</i>	333,33	1,005	0,0667	1,7391	2,7442	0,04623
17	Pandan	<i>Pandanus furcatus</i>	333,33	1,005	0,0667	1,7391	2,7442	0,04623
18	Poh-pohan	<i>Pilea melastomoides</i>	416,67	1,2563	0,0333	0,8696	2,1258	0,05499
19	Bungbuay	<i>Plectocomia elongata</i>	166,67	0,5025	0,0333	0,8696	1,3721	0,0266
20	Hangasa	<i>Nicolaia solaris</i>	166,67	0,5025	0,0333	0,8696	1,3721	0,0266
21	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	83,333	0,2513	0,0333	0,8696	1,1208	0,01504
22	Canar	<i>Smilax macrocarpa</i>	83,333	0,2513	0,0333	0,8696	1,1208	0,01504
23	Pulus	<i>Dencrocnide montanum</i>	83,333	0,2513	0,0333	0,8696	1,1208	0,01504
		Jumlah	33167	100	3,8333	100	200	2,60814

Indeks Keseragaman (J) = 0,83

Tabel Lampiran 31. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-13

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	24,167	50	66103,7	54,047	0,7	42	146,05	0,3466
2	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	5,8333	12,069	10670,9	8,7245	0,2333	14	34,794	0,2552
3	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	5	10,345	8606,22	7,0365	0,2	12	29,381	0,2347
4	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	2,5	5,1724	9217,46	7,5362	0,1	6	18,709	0,1532
5	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	1,6667	3,4483	5404,05	4,4184	0,0667	4	11,867	0,1161
6	Baros	<i>Mangilietia glauca</i>	1,6667	3,4483	4567,23	3,7342	0,0667	4	11,182	0,1161
7	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	1,6667	3,4483	3952,41	3,2315	0,0667	4	10,68	0,1161
8	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	1,6667	3,4483	2374,17	1,9411	0,0667	4	9,3894	0,1161
9	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	0,8333	1,7241	6787,88	5,5498	0,0333	2	9,2739	0,07
10	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	0,8333	1,7241	1915,72	1,5663	0,0333	2	5,2904	0,07
11	Ganitri	<i>Elaeocarpus pierrei</i>	0,8333	1,7241	954,545	0,7804	0,0333	2	4,5046	0,07
12	Kimokla	<i>Knema cinerea</i>	0,8333	1,7241	922,992	0,7546	0,0333	2	4,4788	0,07
13	Kioray	<i>Trema orientalis</i>	0,8333	1,7241	831,515	0,6798	0,0333	2	4,404	0,07
		Jumlah	48,333	100	122309	100	1,6667	100	300	1,8042

Indeks Keseragaman (J) = 0,70

Tabel Lampiran 32. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-13

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	26,667	28,571	10475	29,861	0,2	25	83,433	0,3579
2	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	6,6667	7,1429	4251,2	12,119	0,0667	8,3333	27,595	0,1885
3	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	6,6667	7,1429	4306,3	12,276	0,0333	4,1667	23,586	0,1885
4	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	10	10,714	1292,3	3,6841	0,0667	8,3333	22,732	0,2393
5	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	6,6667	7,1429	1850,8	5,276	0,0667	8,3333	20,752	0,1885
6	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	3,3333	3,5714	2979,2	8,4929	0,0333	4,1667	16,231	0,119
7	Suren leuweung	<i>Toona sureni</i>	3,3333	3,5714	1870,9	5,3334	0,0333	4,1667	13,072	0,119
8	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	3,3333	3,5714	1782,9	5,0825	0,0333	4,1667	12,821	0,119
9	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	3,3333	3,5714	1739,7	4,9593	0,0333	4,1667	12,697	0,119
10	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	3,3333	3,5714	1413	4,028	0,0333	4,1667	11,766	0,119
11	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	3,3333	3,5714	716,97	2,0439	0,0333	4,1667	9,782	0,119
12	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	3,3333	3,5714	662,88	1,8897	0,0333	4,1667	9,6278	0,119
13	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	3,3333	3,5714	585,72	1,6697	0,0333	4,1667	9,4078	0,119
14	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	3,3333	3,5714	536,93	1,5306	0,0333	4,1667	9,2687	0,119
15	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	3,3333	3,5714	343,64	0,9796	0,0333	4,1667	8,7177	0,119
16	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	3,3333	3,5714	271,52	0,774	0,0333	4,1667	8,5121	0,119
		Jumlah	93,333	100	35079	100	0,8	100	300	2,4718

Indeks Keseragaman (J) = 0,89

Tabel Lampiran 33. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-13

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Baros	<i>Mangilietia glauca</i>	26,667	7,6923	0,0333	4,7619	12,454	0,1973
2	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
3	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	26,667	7,6923	0,0667	9,5238	17,216	0,1973
4	Calik angin	<i>Macaranga rhizinoides</i>	40	11,538	0,0667	9,5238	21,062	0,2492
5	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	26,667	7,6923	0,0667	9,5238	17,216	0,1973
6	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
7	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	40	11,538	0,1	14,286	25,824	0,2492
8	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	26,667	7,6923	0,0667	9,5238	17,216	0,1973
9	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
10	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
11	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	253,33	73,077	0,3667	52,381	125,46	0,2292
12	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
13	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
14	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	40	11,538	0,1	14,286	25,824	0,2492
15	Kisereh	<i>Litsea diversifolia</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
16	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	26,667	7,6923	0,0667	9,5238	17,216	0,1973
17	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
18	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
19	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
20	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	26,667	7,6923	0,0667	9,5238	17,216	0,1973
21	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	40	11,538	0,1	14,286	25,824	0,2492
22	Pinango	<i>Michelia montana</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253

Tabel Lampiran 33. Lanjutan

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
23	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	106,67	30,769	0,1667	23,81	54,579	0,3627
24	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
25	Tangkalak	<i>Genistoma arborescens</i>	53,333	15,385	0,0667	9,5238	24,908	0,288
26	Walén	<i>Ficus ribes</i>	13,333	3,8462	0,0333	4,7619	8,6081	0,1253
		Jumlah	346,67	100	0,7	100	200	2,1716

Indeks Keseragaman (J) = 0,67

Tabel Lampiran 34. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-13

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	1583,3	24,359	0,3667	22,917	47,276	0,344
2	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	1166,7	17,949	0,3333	20,833	38,782	0,3083
3	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	1250	19,231	0,2	12,5	31,731	0,317
4	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	250	3,8462	0,1	6,25	10,096	0,1253
5	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	333,33	5,1282	0,0333	2,0833	7,2115	0,1523
6	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	166,67	2,5641	0,0667	4,1667	6,7308	0,0939
7	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	166,67	2,5641	0,0667	4,1667	6,7308	0,0939
8	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	166,67	2,5641	0,0667	4,1667	6,7308	0,0939
9	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	166,67	2,5641	0,0667	4,1667	6,7308	0,0939
10	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	250	3,8462	0,0333	2,0833	5,9295	0,1253
11	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	250	3,8462	0,0333	2,0833	5,9295	0,1253
12	Baros	<i>Mangilietia glauca</i>	166,67	2,5641	0,0333	2,0833	4,6474	0,0939
13	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	166,67	2,5641	0,0333	2,0833	4,6474	0,0939
14	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	83,333	1,2821	0,0333	2,0833	3,3654	0,0559
15	Bengang	<i>Saurauia nudiflora</i>	83,333	1,2821	0,0333	2,0833	3,3654	0,0559
16	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	83,333	1,2821	0,0333	2,0833	3,3654	0,0559
17	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	83,333	1,2821	0,0333	2,0833	3,3654	0,0559
18	Pinango	<i>Michelia montana</i>	83,333	1,2821	0,0333	2,0833	3,3654	0,0559
		Jumlah	6500	100	1,6	100	200	2,3405

Indeks Keseragaman (J) = 0,81

Tabel Lampiran 35. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-13

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	10583	22,679	0,7	16,667	39,345	0,33649
2	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	7583,3	16,25	0,6667	15,873	32,123	0,29528
3	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	8416,7	18,036	0,5333	12,698	30,734	0,30892
4	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	2583,3	5,5357	0,3667	8,7302	14,266	0,1602
5	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	2833,3	6,0714	0,3333	7,9365	14,008	0,1701
6	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	2916,7	6,25	0,2	4,7619	11,012	0,17329
7	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	2083,3	4,4643	0,2667	6,3492	10,813	0,1388
8	Harendong laki	<i>Melastoma malabathricum</i>	2250	4,8214	0,2	4,7619	9,5833	0,14619
9	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	1083,3	2,3214	0,1333	3,1746	5,496	0,08736
10	Paku andam	<i>Dicranopteris linearis</i>	1750	3,75	0,0667	1,5873	5,3373	0,12313
11	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	916,67	1,9643	0,1	2,381	4,3452	0,0772
12	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	666,67	1,4286	0,1	2,381	3,8095	0,06069
13	Jukut ilat	<i>Scleria terrestris</i>	750	1,6071	0,0667	1,5873	3,1944	0,06639
14	Cangkorek	<i>Dinochloa scandens</i>	666,67	1,4286	0,0667	1,5873	3,0159	0,06069
15	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	333,33	0,7143	0,0667	1,5873	2,3016	0,0353
16	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	166,67	0,3571	0,0667	1,5873	1,9444	0,02012
17	Jukut awis	<i>Carex bacans</i>	333,33	0,7143	0,0333	0,7937	1,5079	0,0353
18	Paku beunyeur	<i>Alsophilla squamulata</i>	250	0,5357	0,0333	0,7937	1,3294	0,02801
19	Cau kole	<i>Musa acuminata</i>	83,333	0,1786	0,0333	0,7937	0,9722	0,0113
20	Keras tulang	<i>Talauma condollii</i>	83,333	0,1786	0,0333	0,7937	0,9722	0,0113
21	Malagres	<i>Saccharum sp,</i>	83,333	0,1786	0,0333	0,7937	0,9722	0,0113
22	Nampong	<i>Clibadium surinamensis</i>	83,333	0,1786	0,0333	0,7937	0,9722	0,0113
23	Pandan	<i>Pandanus furcatus</i>	83,333	0,1786	0,0333	0,7937	0,9722	0,0113
24	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	83,333	0,1786	0,0333	0,7937	0,9722	0,0113
		Jumlah	46667	100	4,2	100	200	2,39124

Indeks Keseragaman (J) = 0,75

Tabel Lampiran 36. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-14

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	27,5	39,759	92891,7	34,772	0,6333	32,759	107,29	0,3667
2	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	14,167	20,482	47254	17,688	0,3	15,517	53,688	0,3248
3	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	9,1667	13,253	57647,9	21,579	0,3333	17,241	52,074	0,2678
4	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	5,8333	8,4337	35386,3	13,246	0,1667	8,6207	30,3	0,2086
5	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	6,6667	9,6386	14821,8	5,5482	0,2667	13,793	28,98	0,2255
6	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	0,8333	1,2048	11693,2	4,3771	0,0333	1,7241	7,306	0,0532
7	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	1,6667	2,4096	2783,03	1,0418	0,0667	3,4483	6,8997	0,0898
8	Pasang beureum	<i>Lithocarpus elegans</i>	0,8333	1,2048	2147,73	0,804	0,0333	1,7241	3,7329	0,0532
9	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	0,8333	1,2048	1120,27	0,4193	0,0333	1,7241	3,3483	0,0532
10	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	0,8333	1,2048	802,083	0,3002	0,0333	1,7241	3,2292	0,0532
11	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	0,8333	1,2048	598,248	0,2239	0,0333	1,7241	3,1529	0,0532
		Jumlah	69,167	100	267146	100	1,9333	100	300	1,7493

Indeks Keseragaman (J) = 0,73

Tabel Lampiran 37. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-14

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	36,667	20,37	10412	14,58	0,3667	23,404	58,354	0,3241
2	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	23,333	12,963	12115	16,964	0,1667	10,638	40,566	0,2648
3	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	20	11,111	11573	16,205	0,1667	10,638	37,955	0,2441
4	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	16,667	9,2593	6241,1	8,7395	0,1	6,383	24,382	0,2203
5	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	13,333	7,4074	7324,8	10,257	0,1	6,383	24,047	0,1928
6	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	10	5,5556	4333,1	6,0676	0,1	6,383	18,006	0,1606
7	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	10	5,5556	2194,9	3,0736	0,1	6,383	15,012	0,1606
8	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	6,6667	3,7037	3808,9	5,3336	0,0667	4,2553	13,293	0,1221
9	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	6,6667	3,7037	2296,2	3,2154	0,0667	4,2553	11,174	0,1221
10	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	6,6667	3,7037	706,63	0,9895	0,0667	4,2553	8,9485	0,1221
11	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	6,6667	3,7037	1798,8	2,5188	0,0333	2,1277	8,3502	0,1221
12	Puspa lembang	<i>Schima wallichii lembang</i>	3,3333	1,8519	2758,6	3,8629	0,0333	2,1277	7,8424	0,0739
13	Baros	<i>Manglietia glauca</i>	3,3333	1,8519	1697	2,3763	0,0333	2,1277	6,3558	0,0739
14	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	3,3333	1,8519	1299,2	1,8193	0,0333	2,1277	5,7988	0,0739
15	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	3,3333	1,8519	1155	1,6173	0,0333	2,1277	5,5969	0,0739
16	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	3,3333	1,8519	1086,1	1,5208	0,0333	2,1277	5,5003	0,0739
17	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	3,3333	1,8519	324,81	0,4548	0,0333	2,1277	4,4343	0,0739
18	Beunying	<i>Ficus fistulosa</i>	3,3333	1,8519	288,75	0,4043	0,0333	2,1277	4,3838	0,0739
		Jumlah	180	100	71413	100	1,5667	100	300	2,5727

Indeks Keceragaman (J) = 0,89

Tabel Lampiran 38. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-14

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Bengang	<i>Saurauia nudiflora</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
2	Bihbir	<i>Aporusa sp.</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
3	Ceceremian	<i>Meliosma ferruginea</i>	26,667	3,6364	0,0667	5,1282	8,7646	0,1205
4	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	66,667	9,0909	0,1333	10,256	19,347	0,218
5	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
6	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	66,667	9,0909	0,1333	10,256	19,347	0,218
7	Hamerang	<i>Ficus Pandanus furcatusa</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
8	Hantap	<i>Gordona axcelsa</i>	53,333	7,2727	0,1	7,6923	14,965	0,1906
9	Huru	<i>Neolitsea javanica</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
10	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	26,667	3,6364	0,0333	2,5641	6,2005	0,1205
11	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	26,667	3,6364	0,0333	2,5641	6,2005	0,1205
12	Huru nangka	<i>Litsea angulata</i>	66,667	9,0909	0,1333	10,256	19,347	0,218
13	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	40	5,4545	0,0667	5,1282	10,583	0,1587
14	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	146,67	20	0,2	15,385	35,385	0,3219
15	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	26,667	3,6364	0,0667	5,1282	8,7646	0,1205
16	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
17	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	173,33	23,636	0,4	30,769	54,406	0,3409
18	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
19	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
20	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	53,333	7,2727	0,1333	10,256	17,529	0,1906
21	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	26,667	3,6364	0,0667	5,1282	8,7646	0,1205
22	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	26,667	3,6364	0,0333	2,5641	6,2005	0,1205
23	Manii	<i>Maepsis eminii</i>	26,667	3,6364	0,0333	2,5641	6,2005	0,1205
24	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	200	27,273	0,3667	28,205	55,478	0,3543
25	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	160	21,818	0,2667	20,513	42,331	0,3322

Tabel Lampiran 38. Lanjutan

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
26	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	80	10,909	0,0667	5,1282	16,037	0,2417
27	Ponggokan	<i>Pygeum latifolium</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
28	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	106,67	14,545	0,2333	17,949	32,494	0,2804
29	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	40	5,4545	0,1	7,6923	13,147	0,1587
30	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
31	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	13,333	1,8182	0,0333	2,5641	4,3823	0,0729
32	Walén	<i>Ficus ribes</i>	26,667	3,6364	0,0333	2,5641	6,2005	0,1205
		Jumlah	733,33	100	1,3	100	200	2,0679

Indeks Keseragaman (J) = 0,60

Tabel Lampiran 39. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-14

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	2166,7	18,31	0,5667	20,482	38,792	0,3109
2	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	2916,7	24,648	0,3667	13,253	37,901	0,3452
3	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	1583,3	13,38	0,2667	9,6386	23,019	0,2691
4	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	833,33	7,0423	0,2667	9,6386	16,681	0,1868
5	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	583,33	4,9296	0,1667	6,0241	10,954	0,1484
6	Huru nangka	<i>Litsea angulata</i>	416,67	3,5211	0,1333	4,8193	8,3404	0,1178
7	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	500	4,2254	0,1	3,6145	7,8398	0,1337
8	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	333,33	2,8169	0,1333	4,8193	7,6362	0,1006
9	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	416,67	3,5211	0,1	3,6145	7,1356	0,1178
10	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	250	2,1127	0,1	3,6145	5,7271	0,0815
11	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	250	2,1127	0,0667	2,4096	4,5223	0,0815
12	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	166,67	1,4085	0,0667	2,4096	3,8181	0,06
13	Putat	<i>Barringtonia sp.</i>	166,67	1,4085	0,0667	2,4096	3,8181	0,06
14	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	250	2,1127	0,0333	1,2048	3,3175	0,0815
15	Darangdan	<i>Ficus cuspidata</i>	166,67	1,4085	0,0333	1,2048	2,6133	0,06
16	Pasang kironyok	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	166,67	1,4085	0,0333	1,2048	2,6133	0,06
17	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
18	Hantap	<i>Gordona axcelsa</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
19	Huru gemblung	<i>Psychotria viridiflora</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
20	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
21	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
22	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
23	Puspa lembang	<i>Schima wallichii lembang</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
24	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	83,333	0,7042	0,0333	1,2048	1,909	0,0349
		Jumlah	11833	100	2,7667	100	200	2,4941

Indeks Keseragaman (J) = 0,79

Tabel Lampiran 40. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-14

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	19417	31,486	0,8	18,045	49,532	0,36386
2	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	10250	16,622	0,7333	16,541	33,163	0,29827
3	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	7833,3	12,703	0,6667	15,038	27,74	0,2621
4	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	6500	10,541	0,4	9,0226	19,563	0,23716
5	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	3333,3	5,4054	0,4333	9,7744	15,18	0,15772
6	Keras tulang	<i>Talauma condollii</i>	4000	6,4865	0,2667	6,015	12,502	0,17743
7	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	1666,7	2,7027	0,2	4,5113	7,214	0,09759
8	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	1500	2,4324	0,1667	3,7594	6,1918	0,0904
9	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	2250	3,6486	0,0667	1,5038	5,1524	0,1208
10	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	833,33	1,3514	0,1	2,2556	3,607	0,05816
11	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	666,67	1,0811	0,1	2,2556	3,3367	0,04894
12	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	583,33	0,9459	0,0667	1,5038	2,4497	0,04409
13	Reundeu	<i>Argostemma montanum</i>	500	0,8108	0,0667	1,5038	2,3146	0,03904
14	Harendong laki	<i>Melastoma malabathricum</i>	333,33	0,5405	0,0667	1,5038	2,0443	0,02822
15	Pacar tere	<i>Impatiens platypetala</i>	416,67	0,6757	0,0333	0,7519	1,4276	0,03376
16	Canar	<i>Smilax macrocarpa</i>	333,33	0,5405	0,0333	0,7519	1,2924	0,02822
17	Jukut jamarak	<i>Jukut jaMacaranga trilobak</i>	333,33	0,5405	0,0333	0,7519	1,2924	0,02822
18	Anggrek	<i>Spathoglottis picata</i>	250	0,4054	0,0333	0,7519	1,1573	0,02233
19	Patat	<i>Phrynium repens</i>	250	0,4054	0,0333	0,7519	1,1573	0,02233
20	Talisaid	<i>Commelina diffusa</i>	166,67	0,2703	0,0333	0,7519	1,0221	0,01598
21	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	83,333	0,1351	0,0333	0,7519	0,887	0,00893
22	Cariang hias	<i>Begonia hirtella</i>	83,333	0,1351	0,0333	0,7519	0,887	0,00893
23	Pandan	<i>Pandanus furcatus</i>	83,333	0,1351	0,0333	0,7519	0,887	0,00893
	Jumlah		61667	100	4,4333	100	200	2,20141

Indeks Keseragaman (J) = 0,70

Tabel Lampiran 41. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pohon di AWI-16

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	12,5	31,915	27846,4	31,362	0,2667	23,529	86,806	0,3645
2	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	3,3333	8,5106	4121,78	4,6421	0,1333	11,765	24,917	0,2097
3	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	1,6667	4,2553	4294,39	4,8365	0,0333	2,9412	12,033	0,1343
4	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	0,8333	2,1277	891,97	1,0046	0,0333	2,9412	6,0734	0,0819
5	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	0,8333	2,1277	7394,81	8,3283	0,0333	2,9412	13,397	0,0819
6	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	2,5	6,383	3703,5	4,171	0,0667	5,8824	16,436	0,1756
7	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	14,167	36,17	35625,9	40,123	0,4333	38,235	114,53	0,3678
8	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	2,5	6,383	3576,23	4,0277	0,1	8,8235	19,234	0,1756
9	Ponggokan	<i>Pygeum latifolium</i>	0,8333	2,1277	1336,63	1,5054	0,0333	2,9412	6,5742	0,0819
		Jumlah	39,167	100	88791,6	100	1,1333	100	300	1,6734

Indeks Keseragaman (J) = 0,76

Tabel Lampiran 42. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Tiang di AWI-16

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	D	DR	F	FR	INP	H'
1	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	36,667	18,033	23369	29,89	0,2667	16,327	64,249	0,3089
2	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	36,667	18,033	14207	18,171	0,2667	16,327	52,53	0,3089
3	Puspa lembang	<i>Schima wallichii lembang</i>	16,667	8,1967	6226,8	7,9642	0,1	6,1224	22,283	0,205
4	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	13,333	6,5574	5393,7	6,8987	0,1333	8,1633	21,619	0,1787
5	Kecapi	<i>Litsea citrata</i>	16,667	8,1967	2841,6	3,6345	0,1	6,1224	17,954	0,205
6	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	6,6667	3,2787	3755,6	4,8035	0,0667	4,0816	12,164	0,1121
7	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	10	4,918	2157,8	2,7599	0,0667	4,0816	11,76	0,1481
8	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	6,6667	3,2787	1051,3	1,3447	0,0667	4,0816	8,705	0,1121
9	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	6,6667	3,2787	1023,5	1,3091	0,0667	4,0816	8,6694	0,1121
10	Manggong	<i>Macaranga tanarium</i>	6,6667	3,2787	2478,1	3,1696	0,0333	2,0408	8,4891	0,1121
11	Pasang butarua	<i>Platea excelsa</i>	3,3333	1,6393	3092,7	3,9557	0,0333	2,0408	7,6358	0,0674
12	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	3,3333	1,6393	2923,3	3,739	0,0333	2,0408	7,4191	0,0674
13	Kipare	<i>Glochidion lucidum</i>	3,3333	1,6393	2244,2	2,8704	0,0333	2,0408	6,5506	0,0674
14	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	3,3333	1,6393	1654,8	2,1165	0,0333	2,0408	5,7967	0,0674
15	Ponggokan	<i>Pygeum latifolium</i>	3,3333	1,6393	861,48	1,1018	0,0333	2,0408	4,782	0,0674
16	Kisireum	<i>Syzygium gracile</i>	3,3333	1,6393	831,52	1,0635	0,0333	2,0408	4,7437	0,0674
17	Kieseueur	<i>Kieseueur</i>	3,3333	1,6393	744,81	0,9526	0,0333	2,0408	4,6328	0,0674
18	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	3,3333	1,6393	716,97	0,917	0,0333	2,0408	4,5972	0,0674
19	Beuning	<i>Ficus fistulosa</i>	3,3333	1,6393	561,06	0,7176	0,0333	2,0408	4,3978	0,0674
20	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	3,3333	1,6393	536,93	0,6867	0,0333	2,0408	4,3669	0,0674
21	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	3,3333	1,6393	536,93	0,6867	0,0333	2,0408	4,3669	0,0674
22	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	3,3333	1,6393	343,64	0,4395	0,0333	2,0408	4,1197	0,0674
23	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	3,3333	1,6393	324,81	0,4154	0,0333	2,0408	4,0956	0,0674
24	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	3,3333	1,6393	306,52	0,392	0,0333	2,0408	4,0722	0,0674
		Jumlah	203,33	100	78185	100	1,6333	100	300	2,7464

Indeks Keseragaman (J) = 0,86

Tabel Lampiran 43. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Pancang di AWI-16

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Bayur	<i>Pterocymbium tinctorium</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
2	Beunying	<i>Ficus fistulosa</i>	26,667	4,0816	0,0333	3,0303	7,1119	0,1306
3	Cempaka	<i>Magnolia candollii</i>	106,67	16,327	0,1667	15,152	31,478	0,2959
4	Huru bobontengan	<i>Litsea noronhae</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
5	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	53,333	8,1633	0,1333	12,121	20,284	0,2045
6	Huru leueur	<i>Pesrsea axcelsa</i>	40	6,1224	0,1	9,0909	15,213	0,171
7	Huru angka	<i>Litsea angulata</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
8	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	93,333	14,286	0,1333	12,121	26,407	0,278
9	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	93,333	14,286	0,2	18,182	32,468	0,278
10	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	66,667	10,204	0,1333	12,121	22,325	0,2329
11	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	200	30,612	0,2333	21,212	51,824	0,3624
12	Kihuut	<i>Vernonia arborea</i>	40	6,1224	0,0667	6,0606	12,183	0,171
13	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
14	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	53,333	8,1633	0,1	9,0909	17,254	0,2045
15	Kiseueur	<i>Elaeocarpus oxypyren</i>	26,667	4,0816	0,0667	6,0606	10,142	0,1306
16	Kiuyah	<i>Phoebe opaca</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
17	Kiwates	<i>Eurya acuminata</i>	26,667	4,0816	0,0667	6,0606	10,142	0,1306
18	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum alliaeum</i>	66,667	10,204	0,1667	15,152	25,356	0,2329
19	Lingkup	<i>Urceola javanica</i>	26,667	4,0816	0,0667	6,0606	10,142	0,1306
20	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>	40	6,1224	0,0333	3,0303	9,1528	0,171
21	Mara	<i>Macaranga triloba</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
22	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	160	24,49	0,3	27,273	51,763	0,3446
23	Pasang sintir	<i>Lithocarpus indutus</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
24	Pining	<i>Myrsine affinis</i>	40	6,1224	0,0333	3,0303	9,1528	0,171
25	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	133,33	20,408	0,1667	15,152	35,56	0,3243

Tabel Lampiran 43. Lanjutan

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
26	Puspa lembang	<i>Schima wallichii lembang</i>	40	6,1224	0,1	9,0909	15,213	0,171
27	Ramogiling	<i>Schefflera lucescens</i>	80	12,245	0,0667	6,0606	18,306	0,2572
28	Walén	<i>Ficus ribes</i>	13,333	2,0408	0,0333	3,0303	5,0711	0,0794
		Jumlah	653,33	100	1,1	100	200	2,1714

Indeks Keseragaman (J) = 0,65

Tabel Lampiran 44. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Tingkat Semai di AWI-16

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Ipis kulit	<i>Decaspermum fruticosum</i>	2666,7	33,333	0,1	6,383	39,716	0,3662
2	Kiendog	<i>Drypetes minahassae</i>	1583,3	19,792	0,2333	14,894	34,685	0,3206
3	Pasang	<i>Lithocarpus sundaicus</i>	833,33	10,417	0,3	19,149	29,566	0,2356
4	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	916,67	11,458	0,2333	14,894	26,352	0,2482
5	Jirak	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	333,33	4,1667	0,1333	8,5106	12,677	0,1324
6	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	250	3,125	0,1	6,383	9,508	0,1083
7	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	250	3,125	0,1	6,383	9,508	0,1083
8	Huru hiris	<i>Eurya acuminata</i>	250	3,125	0,0667	4,2553	7,3803	0,1083
9	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	250	3,125	0,0333	2,1277	5,2527	0,1083
10	Huru	<i>Neolitsea javanica</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
11	Kawoyang	<i>Endiandra macrophylla</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
12	Kedondong	<i>Spondias pinnata</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
13	Kibeusi	<i>Pternandra azurea</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
14	Kileho	<i>Saurauia bracteosa</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
15	Kopo	<i>Syzygium pycnatum</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
16	Ponggokan	<i>Pygeum latifolium</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
17	Puspa lembang	<i>Schima wallichii lembang</i>	83,333	1,0417	0,0333	2,1277	3,1693	0,0475
		Jumlah	8000	100	1,5667	100	200	2,1166

Indeks Keseragaman (J) = 0,75

Tabel Lampiran 45. Indeks Nilai Penting (INP) Tumbuhan Bawah di AWI-16

No,	Nama Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	Hariang	<i>Begonia muricata</i>	17500	31,343	0,8	18,75	50,093	0,36364
2	Pakis	<i>Dryopteris appendiculata</i>	12750	22,836	0,7667	17,969	40,805	0,33725
3	Paku tiang	<i>Cyathea contaminans</i>	4666,7	8,3582	0,4667	10,938	19,296	0,20744
4	Congkok	<i>Spathoglottis picata</i>	3583,3	6,4179	0,5	11,719	18,137	0,17624
5	Paku kadaka	<i>Alsophila glabra</i>	4750	8,5075	0,3667	8,5938	17,101	0,20964
6	Tepus	<i>Amomum pseudo-foetens</i>	3250	5,8209	0,2667	6,25	12,071	0,16553
7	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	1500	2,6866	0,1667	3,9063	6,5928	0,09717
8	Howe cacing	<i>Calamus javensis</i>	1750	3,1343	0,1333	3,125	6,2593	0,10853
9	Kapolaga	<i>Amomum cardommum</i>	1833,3	3,2836	0,1	2,3438	5,6273	0,11217
10	Bungbuay	<i>Plectocomia elongata</i>	833,33	1,4925	0,1667	3,9063	5,3988	0,06276
11	Cariang	<i>Schismatoglottis calyptrata</i>	1333,3	2,3881	0,1	2,3438	4,7318	0,08919
12	Binbin	<i>Pinanga coronata</i>	583,33	1,0448	0,1333	3,125	4,1698	0,04766
13	Keras tulang	<i>Talauma condollii</i>	750	1,3433	0,0667	1,5625	2,9058	0,0579
14	Howe seel	<i>Daemonorops melanoshaetes</i>	166,67	0,2985	0,1	2,3438	2,6423	0,01736
15	Poh-pohan	<i>Pilea melastomoides</i>	333,33	0,597	0,0333	0,7813	1,3783	0,03057
16	Harendong laki	<i>Melastoma malabathricum</i>	83,333	0,1493	0,0333	0,7813	0,9305	0,00971
17	Paku rane	<i>Selaginella aristata</i>	83,333	0,1493	0,0333	0,7813	0,9305	0,00971
18	Suangkung	<i>Caryota mitis</i>	83,333	0,1493	0,0333	0,7813	0,9305	0,00971
		Jumlah	55833	100	4,2667	100	200	2,11218

Indeks Keseragaman (J) = 0,73